



**PENGARUH KUALITAS TAMAN KOTA TERHADAP SKALA
PELAYANAN TAMAN KOTA DI KECAMATAN KLOJEN
KOTA MALANG**

SKRIPSI

TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



TIARA FARADINA PRASTI

NIM. 125060600111026

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS TEKNIK

MALANG

2016



**PENGARUH KUALITAS TAMAN KOTA TERHADAP SKALA
PELAYANAN TAMAN KOTA DI KECAMATAN KLOJEN
KOTA MALANG**

SKRIPSI

PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**TIARA FARADINA PRASTI
NIM. 125060600111026**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 15 November 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dian Kusuma Wardhani, ST., MT.
NIP. 19790307 200801 2 016

Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT.
NIP. 19740924 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP.
NIP. 19651218 199412 1 001

**IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI****JUDUL SKRIPSI:**

Pengaruh Kualitas Taman Kota Terhadap Skala Pelayanan Taman Kota di Kecamatan Klojen,

Kota Malang

Nama Mahasiswa : Tiara Faradina Prasti

NIM : 125060600111026

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

KOMISI PEMBIMBING:

Ketua : Dian Kusuma Wardhani, ST., MT.

Anggota : Eddi Basuki Kurmiawan, ST., MT.

TIM DOSEN PENGUJI:

Dosen Penguji 1 : Wisnu Sasongko, ST., MT.

Dosen Penguji 2 : Deni Agus Setyono, ST., M.Eng

Tanggal Ujian : 26 September 2016

SK Penguji : 1228/UN 10.6/SK/2016



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tugas Akhir ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/ Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, November 2016

Mahasiswa,

Tiara Faradina Prasti
NIM. 125060600111026

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan

RINGKASAN

Tiara Faradina Prasti, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, September 2016, Pengaruh Kualitas Taman Kota Terhadap Skala Pelayanan Taman Kota di Kecamatan Klojen, Kota Malang, Dosen Pembimbing Dian Kusuma Wardhani, ST., MT. dan Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT.

Ruang publik yang baik adalah ruang publik yang dapat digunakan oleh seluruh kelompok masyarakat, tanpa adanya dominasi dari kelompok-kelompok tertentu, dan merupakan ruang yang aman dan ramah bagi semua masyarakat termasuk kaum wanita.

Pembangunan dan perancangan taman kota harus memperhatikan kebutuhan penggunanya termasuk fasilitas-fasilitas di dalam taman tersebut. Namun terdapat ketimpangan pada pemanfaatan taman kota di Kecamatan Klojen, Kota Malang. Terdapat taman kota yang dikunjungi pengunjung hingga dari luar Kota Malang seperti Alun-alun Malang dan Taman Trunojoyo, sebaliknya terdapat taman kota yang hanya dikunjungi oleh pengunjung yang berasal dari sekitar lokasi taman seperti Taman Merbabu. Maka dari itu diperkirakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pada taman kota di Kecamatan Klojen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas taman kota terhadap skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif statistik kualitas taman kota, analisis deskriptif statistik skala pelayanan taman kota, analisis tipologi taman dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga taman kota yang memiliki kualitas taman baik, yaitu Taman Slamet, Alun-alun Malang dan Taman Trunojoyo. Taman Kota dengan rata-rata skala pelayanan tertinggi yaitu Alun-alun Malang, dan rata-rata skala pelayanan terendah yaitu Taman Ronggowarsito. Terdapat 3 tipologi taman kota yaitu taman kota dengan kualitas taman baik dan skala pelayanan tinggi antara lain Alun-alun Malang, dan Taman Trunojoyo. Taman kota dengan kualitas taman buruk dan skala pelayanan rendah antara lain Alun-alun Tugu, Taman Merbabu, Taman Kunang-kunang dan Taman Ronggowarsito. Taman kota dengan kualitas taman baik dan skala pelayanan rendah yaitu Taman Slamet. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel kenyamanan (X1), kemudahan akses (X4), dan kelengkapan fasilitas (X5) memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap skala pelayanan taman.

Kata kunci : kualitas taman kota, skala pelayanan taman



SUMMARY

Tiara Faradina Prasti, Departement of Urban and Regional Planning , Faculty of Engineering, University of Brawijaya, July 2016, *The Impact of Urban Park's Quality on Urban Park's Service Scale in Klojen District, Malang City*. Academic Supervisor: Dian Kusuma Wardhani, ST.,MT., and Eddi Basuki Kurniawan, ST.,MT.

Good public space is a space that can be used by all groups in society, without domination of certain groups, and a safe and friendly space for all of society, including women. The development and design of urban parks must consider the needs of users, including facilities within the park. However, there were gaps in the use of the urban park in Klojen District, Malang City. Some urban parks were visited by the visitors from outside the city such as Alun-alun Malang and Trunojoyo Park, otherwise some urban parks were only visited by visitors coming from locations around the park such as Merbabu Park. Thus, it is estimated there are factors that affect the use of urban parks in Klojen District. The aim of this research was analyze the impact of quality of urban park on service scale of urban park in Klojen District, Malang. The research method which used were descriptive analysis of urban park quality, descriptive of urban park services scale, typology analysis and multiple regression analysis.

The result showed that there were three urban parks which have good quality, Slamet Park, Alun-alun Malang, and Trunojoyo Park. Urban park with the highest service scale was Alun-alun Malang, while the lowest was Ronggowarsito Park. There were 3 kind of urban park's typologi in Klojen District. The first was urban park's typology with good quality and high service scale, which is Alun-alun Malang and Trunojoyo Park. The second was urban park's typology with good quality and low service scale, which is Slamte Park. The third was urban park's typology with bad quality and low service scale, which is Alun-alun Tugu, Merbabu Park, Kunang-kunang Park and Ronggowarsito Park. The results of regression analysis showed that comfort (X1), ease of access (X4) and complete facilities (X5) had the most significant impact on urban park services area.

Keywords : Urban park's quality, urban park's service scale



PENGANTAR

Puji syukur penyusun ucapkan pada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir yang berjudul Pengaruh Kualitas Taman Kota terhadap Skala Pelayanan Taman Kota di Kecamatan Klojen, Kota Malang dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penyusun sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya.
2. Kedua orang tua atas segala doa dan dukungan yang selalu diberikan.
3. Dosen pembimbing Ibu Dian Kusuma Wardhani ST., MT. dan Bapak Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT. yang telah memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Dosen penguji Wisnu Sasongko ST., MT. dan Deni Agus Setiyono, ST., M.Eng yang telah memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dalam proses penyempurnaan tugas akhir ini.
5. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan serta bantuannya, dan teman-teman PWK 2012 (*We Are Family*) atas dukungan serta bantuannya dalam pelaksanaan survei.

Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak diperlukan peneliti sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan tugas akhir nantinya. Peneliti berharap tugas akhir ini dapat berguna bagi pihak yang terkait.

Malang, November 2016

Penulis



DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR PUSTAKA	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Ruang Lingkup Studi.....	3
1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	3
1.6.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	4
1.7 Kerangka Pemikiran.....	5
1.8 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Taman Kota.....	7
2.1.1 Hierarki Pertamanan Kota.....	7
2.1.2 Elemen Pembentuk Lansekap Taman.....	8
2.2 Standar Penyediaan RTH Kawasan Perkotaan.....	11
2.3 Tinjauan Kualitas Ruang Publik.....	12
2.3.1 Kualitas Ruang Publik menurut Carr.....	12
2.3.2 Kualitas Ruang Publik berdasarkan Place Diagram.....	14
2.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	16
2.5 Studi Terdahulu.....	19
2.6 Kerangka Teori.....	20

Halaman

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Definisi Operasional	21
3.2	Lokasi Studi	21
3.3	Diagram Alir	24
3.4	Operasionalisasi Konsep	25
3.4.1	Penentuan Variabel Penelitian	25
3.4.2	Skala Pengukuran Variabel	31
3.5	Metode Pengumpulan Data	32
3.5.1	Survei Primer	32
3.5.2	Survei Sekunder	32
3.6	Metode Pengambilan Sampel	33
3.6.1	Populasi	33
3.6.2	Ukuran Sampel	33
3.6.3	Teknik pengambilan sample	34
3.7	Metode Analisis Data	34
3.7.1	Analisis Kualitas Taman	34
3.7.2	Analisis Skala Pelayanan Taman	36
3.7.3	Analisa Tipologi Taman	37
3.7.4	Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.8	Desain Survei	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Taman Kota di Kecamatan Klojen	53
4.2	Karakteristik Pengunjung Taman Kota di Kecamatan Klojen	58
4.3	Kualitas Taman Kota di Kecamatan Klojen	62
4.3.1	Analisis Deskriptif Kualitas Taman Kota	62
4.3.2	<i>Mean Score Analysis</i> Kualitas Taman Kota	95
4.4	Skala Pelayanan Taman Kota di Kecamatan Klojen	112
4.4.1	Analisis Deskriptif Skala Pelayanan Taman Kota	112
4.4.2	<i>Mean Score Analysis</i> Skala Pelayanan Taman Kota	121
4.5	Analisis Tipologi Taman Kota	122
4.6	Pengaruh Kualitas Taman terhadap Skala Pelayanan Taman	125
4.6.1	Metode Suksesif Interval	125
4.6.2	Uji Asumsi Klasik	127



4.6.3 Model Regresi Pengaruh Kualitas Taman terhadap Skala Pelayanan

Taman.....128

4.5.4 Interpretasi Model Regresi.....130

4.5.5 Simulasi Model Regresi.....131

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....141

5.2 Saran.....143

5.2.1 Bagi Pemerintah.....143

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya.....143



DAFTAR TABEL

vii

No.	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penyediaan RTH berdasarkan Jumlah Penduduk	11
Tabel 2.2	Kriteria sarana ruang terbuka mempertimbangkan lokasi penempatan	12
Tabel 2.3	Pertanyaan Terkait Atribut <i>Place</i>	15
Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1	Data Taman Kota di Kecamatan Klojen	21
Tabel 3.2	Penentuan Variabel Penelitian	25
Tabel 3.3	Variabel Penelitian	26
Tabel 3.4	Kebutuhan Data	33
Tabel 3.5	Jumlah Sampel Pengunjung Taman Kota	34
Tabel 3.6	Parameter Penilaian Kualitas Taman Taman	35
Tabel 3.7	Jenis Data Penelitian	38
Tabel 3.8	Transformasi Data Rasio menjadi Data Interval	41
Tabel 3.9	Desain Survei	45
Tabel 4.1	Taman-taman Kota di Kecamatan Klojen	53
Tabel 4.2	Tabel Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin Masing-masing Taman di Kecamatan Klojen	58
Tabel 4.3	Tabel Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Usia pada Masing-masing Taman di Kecamatan Klojen	60
Tabel 4.4	Tabel Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Asal Pengunjung Pada Masing-masing Taman di Kecamatan Klojen	61
Tabel 4.5	Tabel Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Pekerjaan pada Masing-masing Taman di Kecamatan Klojen	62
Tabel 4.6	<i>Mean Score</i> Variabel Kenyamanan Taman (X1)	95
Tabel 4.7	<i>Mean Score</i> Variabel Keamanan dan Keselamatan Taman (X2)	97
Tabel 4.8	<i>Mean Score</i> Variabel Identitas Taman (X3)	99
Tabel 4.9	<i>Mean Score</i> Variabel Kemudahan Akses Taman (X4)	101
Tabel 4.10	<i>Mean Score</i> Variabel Kelengkapan Fasilitas Taman (X5)	102
Tabel 4.11	<i>Mean Score</i> Variabel Keindahan Taman (X6)	104

Tabel 4.12	<i>Mean Score</i> Variabel Keberagaman Aktivitas Taman (X7)	105
Tabel 4.13	<i>Mean Score</i> Variabel Keberagaman Pengguna Taman (X8)	107
Tabel 4.14	<i>Mean Score</i> Variabel Keramahan Taman (X9)	109
Tabel 4.15	Hasil <i>Mean Score</i> Kualitas Taman di Kecamatan Klojen	111
Tabel 4.16	Skala Pelayanan Masing-masing Taman Kota di Kecamatan Klojen	112
Tabel 4.17	Mean Score Nilai Skala Pelayanan Taman Kota	121
Tabel 4.18	Kategori Skala Pelayanan Taman Kota menurut Hierarki Taman Kota	121
Tabel 4.19	Klasifikasi Kualitas Taman Kota	122
Tabel 4.20	Klasifikasi Skala Pelayanan Taman Kota Berdasarkan <i>Mean Score</i>	122
Tabel 4.21	Tipologi Taman Kota di Kecamatan Klojen	122
Tabel 4.22	Jenis Data Variabel Penelitian	125
Tabel 4.23	Hasil Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval	125
Tabel 4.24	Transformasi Data Rasio menjadi Data Interval	126
Tabel 4.25	ANOVA	128
Tabel 4.26	Uji <i>Goodness Of Fit</i>	129
Tabel 4.27	Uji t	129
Tabel 4.28	Klasifikasi Nilai Korelasi	130
Tabel 4.29	Nilai Signifikansi, korelasi, dan klasifikasi korelasi variabel bebas	130
Tabel 4.30	Hasil Permodelan Pengaruh Kualitas Taman (X) Terhadap Radius Pencapaian Pengunjung Taman (Y)	131
Tabel 4.31	Nilai Simpangan Skala Pelayanan Hasil Model Regresi	132

**DAFTAR GAMBAR**

No.	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	20
Gambar 3.1	Peta Wilayah Studi.....	23
Gambar 3.2	Diagram Alir Penelitian.....	24
Gambar 3.3	Metode Suksesif Interval Menggunakan SPSS.....	39
Gambar 3.4	<i>Step 1</i> Metode Suksesif Interval Menggunakan SPSS.....	39
Gambar 3.5	<i>Step 2</i> Metode Suksesif Interval Menggunakan SPSS.....	40
Gambar 3.6	Hasil transformasi data ordinal menjadi data interval.....	40
Gambar 3.7	<i>Step 1</i> Uji Regresi.....	42
Gambar 3.8	<i>Step 2</i> Uji Regresi.....	42
Gambar 3.9	<i>Step 3</i> Uji Regresi.....	43
Gambar 3.10	<i>Step 4</i> Uji Regresi.....	43
Gambar 4.1	Kondisi Eksisting Alun-alun Tugu.....	54
Gambar 4.2	Kondisi Eksisting Taman Slamet.....	54
Gambar 4.3	Kondisi Eksisting Alun-alun Malang.....	55
Gambar 4.4	Kondisi Eksisting Taman Kunang-kunang.....	56
Gambar 4.5	Kondisi Eksisting Taman Merbabu.....	56
Gambar 4.6	Kondisi Eksisting Taman Trunojoyo.....	57
Gambar 4.7	Kondisi Eksisting Taman Ronggowarsito.....	58
Gambar 4.8	Persentase Karakteristik Pengunjung Taman Kota di Kecamatan Klojen Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Gambar 4.9	Persentase Karakteristik Pengunjung Taman Kota di Kecamatan Klojen Berdasarkan Usia.....	59
Gambar 4.10	Persentase Karakteristik Pengunjung Taman Kota di Kecamatan Klojen Berdasarkan Asal Pengunjung.....	60
Gambar 4.11	Persentase Karakteristik Pengunjung Taman Kota di Kecamatan Klojen Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	61
Gambar 4.12	Grafik Kualitas Alun-alun Tugu Berdasarkan Persepsi Pengunjung Taman.....	63
Gambar 4.13	Peta Tapak Alun-alun Tugu Kota Malang.....	67
Gambar 4.14	Grafik Kualitas Taman Slamet Berdasarkan Persepsi Pengunjung Taman.....	68



Gambar 4.15	Peta Tapak Taman Slamet.....	71
Gambar 4.16	Grafik Kualitas Alun-alun Malang Berdasarkan Persepsi Pengunjung Taman	72
Gambar 4.17	Peta Tapak Alun-alun Malang.....	76
Gambar 4.18	Grafik Kualitas Taman Merbabu Berdasarkan Persepsi Pengunjung Taman	77
Gambar 4.19	Peta Tapak Taman Merbabu.....	80
Gambar 4.20	Grafik Kualitas Taman Kunang-kunang Berdasarkan Persepsi Pengunjung Taman	81
Gambar 4.21	Peta Tapak Taman Kunang-kunang.....	85
Gambar 4.22	Grafik Kualitas Taman Trunojoyo Berdasarkan Persepsi Pengunjung Taman	86
Gambar 4.23	Peta Tapak Taman Trunojoyo	90
Gambar 4.24	Grafik Kualitas Taman Ronggowarsito Berdasarkan Persepsi Pengunjung Taman.....	91
Gambar 4.25	Peta Tapak Taman Ronggowarsito.....	94
Gambar 4.26	Grafik <i>Mean Score</i> Kualitas Kenyamanan Taman Kota	96
Gambar 4.27	Kondisi eksisting kualitas kenyamanan taman kota.....	97
Gambar 4.28	Grafik <i>Mean Score</i> Kualitas Keamanan dan Keselamatan Taman Kota.....	98
Gambar 4.29	Kondisi eksisting kualitas keamanan dan keselamatan taman kota.....	99
Gambar 4.28	Grafik <i>Mean Score</i> Kualitas Identitas Taman Kota.....	100
Gambar 4.31	Kondisi eksisting kualitas identitas taman kota.....	100
Gambar 4.32	Grafik <i>Mean Score</i> Kualitas Kemudahan Akses Taman Kota.....	101
Gambar 4.33	Kondisi eksisting kemudahan akses taman kota.....	102
Gambar 4.34	Grafik <i>Mean Score</i> Kualitas Kelengkapan Fasilitas Taman Kota.....	103
Gambar 4.35	Fasilitas-fasilitas penunjang Taman Kota.....	103
Gambar 4.36	Grafik <i>Mean Score</i> Kualitas Keindahan Taman Kota.....	104
Gambar 4.37	Kondisi eksisting kualitas keindahan taman kota.....	105
Gambar 4.38	Grafik <i>Mean Score</i> Kualitas Keberagaman Aktivitas Taman Kota	106
Gambar 4.39	Keberagaman aktivitas pada taman kota.....	107
Gambar 4.40	Grafik <i>Mean Score</i> Kualitas Keberagaman Pengguna Taman Kota.....	108
Gambar 4.41	Keberagaman pengguna taman kota.....	109
Gambar 4.42	Grafik <i>Mean Score</i> Kualitas Keramahan Taman Kota.....	110
Gambar 4.43	Kondisi eksisting keramahan taman kota.....	110



Gambar 4.44	Peta Persebaran Pengunjung Alun-alun Tugu.....	113
Gambar 4.45	Peta Persebaran Pengunjung Taman Slamet.....	114
Gambar 4.46	Peta Persebaran Pengunjung Alun-alun Malang.....	115
Gambar 4.47	Peta Persebaran Pengunjung Taman Merbabu.....	116
Gambar 4.48	Peta Persebaran Pengunjung Taman Kunang-kunang.....	117
Gambar 4.49	Peta Persebaran Pengunjung Taman Trunojoyo.....	118
Gambar 4.50	Peta Persebaran Pengunjung Taman Ronggowarsito.....	119
Gambar 4.51	Peta Persebaran Pengunjung Taman Kota.....	120
Gambar 4.52	Tipologi Taman Kota di Kecamatan Klojen.....	123
Gambar 4.53	Peta Simpangan Skala Pelayanan Alun-alun Tugu.....	134
Gambar 4.54	Peta Simpangan Skala Pelayanan Taman Slamet.....	135
Gambar 4.55	Peta Simpangan Skala Pelayanan Alun-alun Malang.....	136
Gambar 4.56	Peta Simpangan Skala Pelayanan Taman Merbabu.....	137
Gambar 4.57	Peta Simpangan Skala Pelayanan Taman Kunang-kunang.....	138
Gambar 4.58	Peta Simpangan Skala Pelayanan Taman Trunojoyo.....	139
Gambar 4.59	Peta Simpangan Skala Pelayanan Taman Ronggowarsito.....	140



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian	1
Lampiran 2	Rekap Hasil Survei	5
Lampiran 3	Hasil Transformasi Data Ordinal ke Interval	10
Lampiran 4	Regresi 9 Variabel Kualitas Taman dengan Y = Skala Pelayanan	13
Lampiran 5	Regresi 7 Variabel Kualitas Taman dengan Y = Skala Pelayanan	17
Lampiran 6	Regresi 7 Variabel Kualitas Taman dengan Y = Keberagaman Aktivitas	20
Lampiran 7	Regresi 7 Variabel Kualitas Taman dengan Y = Keberagaman Pengguna	23



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka atau ruang publik merupakan elemen penting dalam perencanaan suatu kota. Ruang publik memiliki peran penting yang tidak hanya menyangkut aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial, namun juga berperan terhadap kualitas hidup dan aspek keberlanjutan suatu kota. (Chiesura, 2004 dalam Era, 2012). Ruang publik yang baik adalah ruang publik yang dapat digunakan oleh seluruh kelompok masyarakat, tanpa adanya dominasi dari kelompok-kelompok tertentu, dan merupakan ruang yang aman dan ramah bagi semua masyarakat termasuk kaum wanita. (*Handbook Project for Public Space*, 2011). Taman kota dan ruang terbuka dianggap mampu membantu kesejahteraan masyarakat, mendorong perubahan gaya hidup, dan berkontribusi terhadap pengembangan modal sosial dan kota-kota yang sehat (Wang et al., 2013). Perencanaan sebuah ruang terbuka harus memperhatikan berbagai atribut yang terfokus pada kebutuhan pengguna, seperti populasi penduduk, kepadatan penduduk, preferensi masyarakat, dan aksesibilitas untuk mencapai ruang terbuka. Kualitas sebuah ruang publik tidak hanya dilihat dari seberapa banyak orang yang berkunjung, aktifitas yang beraneka ragam, penataan ruang yang memiliki nilai estetika, namun sebuah ruang publik yang berkualitas juga harus dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. (*Project for Public Space*).

Kota Malang merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan fisik yang cukup pesat. Jumlah penduduk Kota Malang pada tahun 2015 sebanyak 851.298 jiwa. (Malang Dalam Angka, 2016). Namun, perkembangan penduduk Kota Malang yang sangat pesat tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan luas terbuka hijau yang memadai. Menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, disebutkan bahwa persyaratan penyediaan RTH pada suatu kota sebesar 30% dari luas kota yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Sedangkan, berdasarkan pada kondisi eksisting persentase RTH publik di Kota Malang masih kurang dari 20%. Menurut data Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang tahun 2014, luas RTH publik di Kota Malang sebesar 1.760,15 hektar atau 15,92% dari luas wilayah Kota Malang. Persentase RTH publik didominasi oleh sempadan sungai yang mencapai 11,41%, sedangkan taman kota dan hutan kota memiliki persentase 1,82% dan 0,35% dari luas kota.

Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) tengah giat dalam upaya pemenuhan ruang terbuka hijau (RTH) 30%. Pembangunan baru maupun revitalisasi RTH tengah giat dilakukan di Kota Malang. Pembangunan ruang terbuka hijau lebih banyak difokuskan pada pembangunan taman aktif yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat interaksi dan sosialisasi masyarakat. Pembangunan dan perancangan RTH tersebut harus memperhatikan kebutuhan penggunaannya termasuk penyediaan fasilitas penunjang. Namun, terdapat ketimpangan pada pemanfaatan taman kota di Kota Malang. Terdapat taman kota yang kurang berfungsi dengan optimal, dilihat dari jumlah pengunjung yang sedikit, dan pengunjung yang berasal hanya dari sekitar lokasi taman. Sedangkan, terdapat taman kota yang ramai dikunjungi pengunjung bahkan pengunjung taman berasal dari luar Kota Malang. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, Alun-alun Tugu dan Alun-alun Malang merupakan taman kota yang sering dikunjungi oleh pengunjung yang berasal dari luar kota Malang, terutama ketika akhir pekan. Sedangkan taman-taman kota seperti Taman Kunang-kunang dan Taman Ronggowarsito, selain memiliki jumlah pengunjung yang lebih sedikit, pengunjung yang mendatangi taman-taman tersebut berasal hanya dari sekitar lokasi taman.

Berdasarkan hal tersebut, diperkirakan terdapat faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pada masing-masing taman kota. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang pengaruh antara kualitas taman kota terhadap skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen, Kota Malang, sehingga dapat diketahui hubungan antara kualitas suatu ruang terbuka hijau terhadap skala pelayanan ruang terbuka hijau tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah terkait penelitian diperoleh berdasarkan pengamatan awal terhadap objek penelitian. Identifikasi masalah yang diperoleh antara lain:

1. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang telah melakukan renovasi pada beberapa ruang terbuka di Kecamatan Klojen agar dapat dikunjungi dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menambahkan fasilitas-fasilitas penunjang di dalamnya, contohnya Taman Slamet, Taman Merbabu, Taman Trunojoyo, dan Taman Kunang-kunang (Survei Primer, 2015).
2. Terdapat taman yang berlokasi di lingkungan permukiman warga justru sepi pengunjung seperti Taman Merbabu. Sedangkan terdapat pula taman yang didatangi pengunjung bahkan dari luar Kota Malang, seperti di Taman Trunojoyo, Alun-alun Malang, dan Alun-alun Tugu (Survei Primer, 2015).



1.3 Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan taman kota yang ada di Kota Malang, maka ditemukan rumusan masalah yang dirangkum dalam pertanyaan penelitian yang menjadi fokus amatan dan analisis peneliti.

1. Bagaimanakah kualitas taman kota di Kecamatan Klojen?
2. Bagaimanakah skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen?
3. Bagaimanakah pengaruh antara kualitas taman kota terhadap skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan berfokus untuk mengetahui pengaruh kualitas taman terhadap skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen. Oleh karena itu, tujuan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Mengetahui kualitas taman kota di Kecamatan Klojen
2. Mengetahui skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen
3. Mengetahui pengaruh antara kualitas taman kota terhadap skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai referensi tambahan bagi pembaca terkait pemahaman mengenai kualitas taman yang ada pada taman kota di Kecamatan Klojen
2. Memberikan masukan kepada Pemerintah Kota Malang dalam penyediaan ruang terbuka khususnya taman kota di Kota Malang.
3. Menambah wawasan peneliti dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi oleh ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup pembahasan penelitian. Berikut ini adalah batasan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu ruang terbuka hijau dengan fungsi taman kota aktif yang terdapat di Kecamatan Klojen, antara lain Alun-alun Tugu, Taman Slamet, Alun-



alun Malang, Taman Merbabu, Taman Kunang-kunang, Taman Trunojoyo, dan Taman Ronggowarsito.

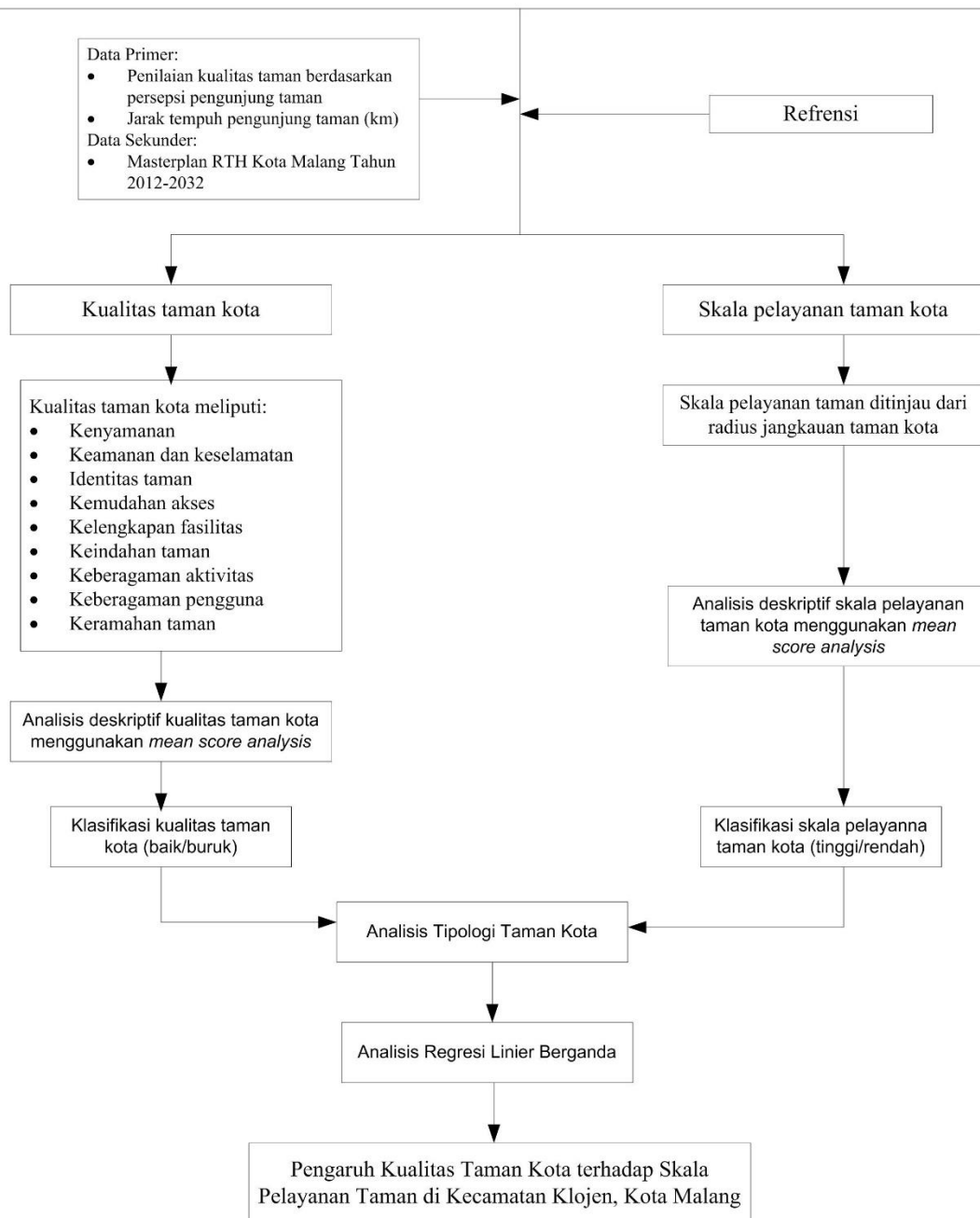
1.6.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kualitas taman kota yang terdapat di Kecamatan Klojen, menganalisis skala pelayanan taman kota ditinjau dari radius jangkauan taman kota, dan menganalisis keterhubungan atau korelasi antara kualitas taman kota terhadap skala pelayanan taman. Skala pelayanan taman kota dilihat berdasarkan radius jangkauan taman.

1.7 Kerangka Pemikiran

Latar Belakang

- Jumlah penduduk Kota Malang yang terus bertambah dan pembangunan fisik yang pesat di Kota Malang membutuhkan ruang terbuka hijau untuk menelaraskan ekosistem sebuah kota.
- Standar pemenuhan ruang terbuka hijau perkotaan menurut UU No 26 Tahun 2007 sebesar 30% dari luas kota, sedangkan di Kota Malang luas ruang terbuka hijau hanya 15,92% dari luas kota.
- Ruang publik yang berhasil tidak hanya dilihat dari segi estetika, namun juga harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna dan juga akses.
- Terdapat perbedaan dalam pemanfaatan RTH di Kota Malang, taman yang minim fasilitas cenderung tidak dimanfaatkan dan tidak didatangi oleh masyarakat.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian Pengaruh Kualitas Taman Kota terhadap Skala Pelayanan Taman Kota di Kecamatan Klojen adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan yang terkait dengan pengaruh kualitas taman kota terhadap skala pelayanan taman kota.

Bab II Tinjauan Teori

Bab tinjauan teori berisi mengenai kumpulan teori dan acuan yang akan digunakan dalam penelitian. Tinjauan teori membahas teori-teori mengenai kualitas taman kota yang dapat membantu untuk menentukan variabel penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi mengenai alur dalam penelitian yang meliputi metode pengumpulan data, sampel penelitian, variabel penelitian, metode analisis yang digunakan untuk analisis data dan menjawab rumusan masalah pada bab I.

Bab IV Pembahasan

Bab pembahasan berisi mengenai hasil survei kualitas taman kota dan skala pelayanan taman kota. Pembahasan kualitas taman kota dan skala pelayanan taman kota menggunakan analisis deskriptif statistik berdasarkan hasil kuisioner responden dengan menggunakan *mean score analysis*. Hasil dari *mean score analysis* kualitas taman dan skala pelayanan taman menjadi input untuk analisis tipologi taman. Analisis tersebut untuk melihat keterkaitan kualitas taman kota dengan skala pelayanan taman kota. Pengaruh kualitas taman kota dengan skala pelayanan taman kota dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan model pengaruh kualitas taman kota terhadap skala pelayanan taman kota.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan saran berisi mengenai kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada bab pembahasan, serta berisi saran terkait untuk pemerintah maupun untuk penelitian selanjutnya.





BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taman Kota

Taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaannya berdasarkan skala dan bentuknya. (Arifin, 2005). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, taman kota didefinisikan sebagai lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Sedangkan taman lingkungan adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat lingkungan. Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa taman merupakan lahan terbuka yang memiliki fungsi sosial dan estetik yang memberikan kenyamanan, keindahan, dan keamanan bagi penggunaannya.

2.1.1 Hierarki Pertamanan Kota

Taman kota sebagai bagian dari ruang terbuka hijau dapat dikelompokkan berdasarkan lokasi, konteks, luas area, dan karakter taman. Pola hierarki taman menurut Williams (1995) dalam Susanti (2010) antara lain:

1. Taman lokal kecil (*small local parks*)

Taman lokal kecil dapat berupa taman skala perumahan dengan fungsi utama untuk dikunjungi pejalan kaki. Taman lokal kecil memiliki ukuran 2 hektar dengan radius 0,4 km. Karakteristik taman lokal kecil menyediakan area duduk-duduk, tempat bermain anak, dan lain-lain.

2. Taman lokal (*local parks*)

Taman lokal disebut juga dengan taman lingkungan, merupakan lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat lingkungan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008). Fungsi utama taman lingkungan yaitu untuk dikunjungi pejalan kaki. Taman lingkungan berukuran 2 hektar dengan radius 0,4



8

km. Karakteristik taman lingkungan menyediakan area bermain, tempat bermain anak-anak, tempat duduk, dan lain-lain.

3. Taman wilayah (*district parks*)

Fungsi utama *district parks* yaitu untuk dikunjungi dalam kurun waktu mingguan, dengan berjalan kaki, sepeda, mobil, atau bus dengan rute pendek. *District parks* berukuran 20 hektar dengan radius 1,2 km. Karakteristik *district parks* memiliki setting lansekap dengan variasi fitur alami yang menyediakan berbagai aktivitas, termasuk olahraga *outdoor*, tempat bermain anak-anak dan fungsi informal, dan menyediakan beberapa lahan parkir.

4. Taman metropolitan (*metropolitan parks*)

Taman metropolitan disebut juga taman kota. Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008). Taman kota berukuran 60 hektar dengan radius 3,2 km, tetapi jarak bisa lebih jauh apabila ukuran taman lebih dari 60 hektar.

2.1.2 Elemen Pembentuk Lansekap Taman

Elemen pembentuk lansekap taman dibagi menjadi dua yaitu elemen lunak (*soft material*) dan elemen keras (*hard material*).

A. Elemen lunak (*soft material*)

1. Penggolongan Jenis Vegetasi

a. Aspek arsitektural

Aspek arsitektural adalah penggolongan jenis vegetasi yang didasarkan pada konsep pembentukan ruang. Penggolongan dengan aspek arsitektural artinya menciptakan ruang dengan unsur tanaman dengan membangun lantai, dinding, dan atap. Penggolongan jenis tanaman dari aspek arsitektural dikelompokkan ke dalam tanaman pelantai, tanaman pelindung, dan tanaman pengatap.

b. Aspek artistik visual

Tanaman mempunyai karakter visual yang khas yang membedakannya dari elemen lansekap lainnya. Jenis tanaman daei segi artistik visual dikelompokkan menjadi tanaman yang menonjol sebagai unsur garis, tanaman yang menonjol sebagai unsur bentuk, tanaman yang menonjol sebagai unsur tekstur, tanaman yang menonjol sebagai unsur struktur, tanaman yang menonjol sebagai unsur karakter.



c. Aspek hortikultural

Aspek hortikultural adalah penggolongan jenis vegetasi yang didasarkan pada ciri khas tertentu, seperti tanaman taksonominya, tanaman menurut fungsinya, tanaman berdasarkan habitat, dan tanaman berdasarkan struktur fisiologisnya.

d. Aspek pengendali iklim mikro

Aspek pengendali iklim mikro adalah penggolongan jenis vegetasi yang didasarkan pada tanaman yang melakukan proses fotosintesa pada siang hari dengan menyerap CO_2 dan mengeluarkan O_2 yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup, misalnya pohon-pohon besar dengan tajuk yang lebar.

e. Aspek kegunaan rekayasa

Aspek kegunaan rekayasa memperhatikan cara bagaimana elemen tanaman digunakan untuk mengendalikan erosi, kebisingan, mengarahkan sirkulasi dan menahan silau atau refleksi cahaya.

2. Karakteristik vegetasi

Karakteristik tanaman menampilkan ciri dan bentuk tanaman yang terdiri dari ukuran, bentuk, warna dan tekstur tanaman. Masing-masing ciri tersebut berpengaruh terhadap hasil penataan lansekap.

3. Komposisi Vegetasi

a. Komposisi tanaman menyudut

b. Komposisi tanaman pada bidang lurus

c. Komposisi tanaman untuk memanipulasi bangunan

B. Elemen keras (*hard material*)

Pelengkap taman berupa *hard material* yang dimaksud yaitu *garden furniture*, yang umum dijumpai dalam suatu taman. Elemen keras dalam suatu taman dapat melengkapi keindahan penampilan taman tersebut. Elemen keras penunjang sebuah taman berupa (Arifin, 2005):

1. Pagar

Pagar berfungsi sebagai pengaman dan menambah keasrian taman. Ukuran, tinggi, bahan, dan model sebuah pagar dirancang sesuai dengan gaya taman tersebut.

Standar penampilan komponen pagar yaitu tidak mudah goyah, rapi, dan serasi.

2. Jalan setapak

Jalan setapak pada taman memiliki bentuk dan ukuran lebar yang beragam, sesuai dengan tujuan desainnya. Bentuk jalan setapak di taman dapat berupa bahan alami,

seperti kerikil atau koral, batu kali, beton sikat, *conblok*, *grassblok*, Keramik, atau hanya bentuk tanah terbuka. Jalan untuk pejalan kaki dalam sebuah taman sering disebut sebagai jalan setapak. Selain digunakan untuk pejalan kaki, jalan setapak juga dapat digunakan untuk kegiatan seperti *jogging*, atau bersepeda.

3. Lampu taman

Pencahayaan dalam sebuah taman merupakan suatu hal yang penting karena suasana gelap memberikan dampak pada manusia seperti rasa takut, tidak jelas, dan rasa menyeramkan (Hakim, 2002). Standar penampilan komponen lampu penerangan adalah dipasang tegak dan rapi dengan kabel yang tertutup rapi, cat tidak terkelupas dan dapat berfungsi dengan baik (Arifin, 2005)

4. Tempat sampah

Kebersihan taman akan menimbulkan rasa nyaman untuk dinikmati serta memiliki nilai kesehatan yang baik sehingga memberikan rasa aman kepada penggunanya. Untuk menjaga kebersihan taman, tempat sampah merupakan hal yang penting untuk disediakan di sebuah taman.

5. Batu-batuan

Batu-batuan untuk aksesoris taman dapat berupa patung, deretan batu pembatas, batu hias oenutup dinding tembok, batu tiruan dinding gunung atau lembah sungai. Ukuran atau bentuknya harus sesuai dengan luas taman yang akan dibuat.

6. Kursi taman

Kursi taman selain sebagai tempat duduk dan istirahat juga merupakan aksesoris taman yang menarik. Kursi sebaiknya terbuat dari semen, besi atau bahan lain yang tahan terhadap perubahan cuaca.

7. Kolam air mancur

Keberadaan kolam air mancur dalam sebuah taman dapat dimanfaatkan sebagai penyeimbang terhadap lingkungan sekitarnya, seperti suara kendaraan bermotor. Standar penampilan komponen kolam air mancur yaitu serasi, berfungsi dengan baik, dan bersih (Hakim, 2002).

8. Gazebo

Keberadaan gazebo dalam sebuah taman dapat menambah keindahan sekaligus berfungsi sebagai tempat istirahat dan bersantai. Gazebo adalah bangunan kecil dalam taman terutama pada ataman yang luas. Dalam beberapa model taman, gazebo berfungsi sebagai *point of interest*. Perencanaan bentuk, bahan, konstruksi, warna



serta penempatannya di lokasi sangat menentukan keserasian taman secara keseluruhan.

9. Papan rambu

Rambu-rambu taman pada dasarnya merupakan tanda atau tulisan untuk memberi informasi mengenai petunjuk arah, penerangan, nama-nama tempat, saran-saran, nama tanaman dan juga larangan yang ditujukan kepada pengunjung taman. Standar penampilan komponen papan rambu yaitu tidak miring atau roboh, warna cerah dan tidak kusam, mudah terlihat orang, dapat dibaca dengan baik, dan tidak menghalangi pemandangan.

2.2 Standar Penyediaan RTH Kawasan Perkotaan

Penyediaan RTH di kawasan perkotaan harus memiliki luas RTH minimal 30% dari luas total sebuah kota. Proporsi RTH 30% terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Penyediaan RTH juga harus memperhatikan struktur ruang kota dan jumlah penduduk minimal yang dapat dilayani. Berikut merupakan standar penyediaan RTH perkotaan berdasarkan jumlah penduduk yang dilayani menurut Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Tabel 2.1 Penyediaan RTH berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Unit Lingkungan	Tipe RTH	Luas minimal/ unit (m ²)	Luas minimal/ kapita (m ²)	Lokasi
1.	250 jiwa	Taman RT	250	1,0	Di tengah lingkungan RT
2.	2500 jiwa	Taman RW	1.250	0,5	Di pusat kegiatan RW
3.	30.000 jiwa	Taman kelurahan	9.000	0,3	Dikelompokan dengan sekolah/ pusat kelurahan
4.	120.000 jiwa	Taman kecamatan	24.000	0,2	Dikelompokan dengan sekolah/ pusat kecamatan
5.	480.000 jiwa	Taman kota	144.000	0,3	Di pusat wilayah/kota
		Hutan kota	Disesuaikan	4,0	Di dalam/kawasan pinggir
		Untuk fungsi tertentu	disesuaikan	12,5	Disesuaikan dengan kebutuhan

Sumber: Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2008

Sedangkan standard dan ketentuan penyediaan RTH perkotaan mempertimbangkan lokasi penempatan dan penyelesaian ruang yaitu:

Tabel 2.2 Kriteria sarana ruang terbuka mempertimbangkan lokasi penempatan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan luas lahan minimal (m ²)	Standard (m ² /jiwa)	Radius pencapaian (m)	Kriteria lokasi dan penyelesaian
1.	Taman/ tempat main	250	250	1	100	Di tengah kelompok tetangga
2.	Taman/ tempat main	2.500	1.250	0,5	1.000	Di pusat kegiatan lingkungan
3.	Taman dan lapangan olah raga	30.000	9.000	0,3		Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan
4.	Taman dan lapangan olahraga	120.000	24.000	0,2		Terletak di jalan utama. Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan.
5.	Jalur hijau			15 m		Terletak menyebar

Sumber: SNI 03-1733-2004

2.3 Tinjauan Kualitas Ruang Publik

2.3.1 Kualitas Ruang Publik menurut Carr

Kualitas ruang publik dapat dilihat berdasarkan penggunaan fungsinya yang optimal bagi komunitas. Ciri-ciri ruang publik yang baik menurut (Carr, 1992) antara lain:

1. Responsif

Diwujudkan melalui perencanaan dan pengelolaan ruang publik untuk memenuhi kebutuhan pemakai seperti kenyamanan (*comfort*), relaksasi (*relaxation*), dan kegiatan yang bersifat aktif (*active engagement*) maupun pasif (*passive engagement*).

2. Demokratif

Maksud dari demokratif yaitu melindungi hak pengguna, fleksibel untuk digunakan semua kelompok tapi juga dapat menjadi kepemilikan secara temporal. Unsur demokratis melekat sebagai salah satu unsur ruang publik karena ruang publik harus dapat dijangkau bagi semua kalangan masyarakat.

3. Bermakna

Memungkinkan orang untuk memberi makna/arti (*meaning*) terhadap kehadiran ruang tersebut, membuat hubungan (*connection*) antara dirinya dengan kenangan pribadi, atau dengan kelompok lainnya.

Menurut Carr (1992), tiga aspek yang membentuk kualitas ruang publik meliputi aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*right*), dan aspek makna (*meanings*). Ketiga aspek ini secara berurutan akan menentukan sejauh mana tingkat *responsibility*, *democratic* dan *meaningful* suatu ruang publik kota.

1. Kebutuhan (*need*)

Faktor-faktor yang dapat dikaji dalam mengukur tingkat pemenuhan aspek kebutuhan (*need*) adalah sebagai berikut:

- a. Kenyamanan (*comfort*), dapat dilihat dari fasilitas pendukung, penyediaan bangkuan taman, pedestrian, pencahayaan dan penyediaan gazebo.
- b. Santai (*relaxation*), merupakan hal yang diinginkan oleh pengguna dalam suatu ruang publik yang meliputi kenyamanan ketika berada di lingkungan setempat dan keamanan beraktivitas.
- c. Keterlibatan pasif (*passive engagement*), yaitu keterlibatan pengguna dalam suatu ruang publik dalam hal mengamati, memandang dan berdialog dengan lingkungan.
- d. Keterlibatan aktif (*active engagement*), yaitu keterlibatan pengguna dalam ruang publik dalam hal bergerak melewati taman, berkomunikasi, peringatan/event kegiatan, dan area untuk orang dewasa atau anak-anak
- e. Penemuan (*discovery*) selama beraktivitas dapat berupa pedestrian dan elemen-elemen lansekap.

2. Hak (*right*)

Faktor-faktor yang dapat dikaji dalam mengukur tingkat pemenuhan aspek hak (*right*) adalah sebagai berikut:

- a. Akses dan kemudahan pencapaian dengan menghindari batas fisik, menghindari batas penghalang visual, dan simbol akses ke ruang publik untuk semua kelompok masyarakat
- b. Kebebasan bergerak (*freedom of action*) ke semua bagian ruang publik yang dapat diwujudkan dalam bentuk ruang serba guna bagi beberapa aktivitas, zona aktivitas, dan perlindungan terhadap ruang tertentu.
- c. Pengakuan penggunaan ruang terhadap pemisahan ruang terbuka yang berguna untuk kepentingan masyarakat dan program terhadap pengendalian ruang
- d. Perubahan yang ditimbulkan baik dalam jangka waktu dekat dan jangka waktu yang panjang.

3. Makna (*meaningful*)

Merupakan aspek yang dikaji dari aspek fisik dan non fisik serta berkaitan dengan sejarah dan sosial politik dan budaya dengan kriteria sebagai berikut:



a. Mudah dikenali (*legibility*) yaitu adanya kejelasan dan keteraturan yang menyangkut tentang batas area yang fleksibel, node sosial yang menghubungkan jalur penghubung, pembagian area, *landmark* kawasan.

b. Adanya keterkaitan (*relevancy*) antara norma budaya dan pengguna, desain dan manajemen.

c. Hubungan individu (*individual connection*) dalam bentuk membagi tempat-tempat guna menarik perhatian pengunjung, penyediaan tempat bermain bagi anak dan tempat penting bagi perorangan.

d. Hubungan kelompok (*group connection*) dalam bentuk ruang berkelompok (level sosial, etnis, dan lain-lain), ruang untuk olahraga, dan ruang pendukung aktivitas seni

e. Hubungan dengan lapisan masyarakat yang lebih luas (*connection to larger society*) biasanya berupa tempat istimewa, simbol dari keberlangsungan sejarah, kepentingan publik, sosial budaya, ekonomi dan simbol kekuasaan dan lain-lain.

f. Hubungan aspek biologis dan psikologis (*biological and psychological connections*) seperti hubungan dengan elemen-elemen alam, ruang utama sebagai orientasi ruang disekitarnya, dan ruang khusus yang nyaman dan aman untuk anak-anak.

g. Hubungan dengan faktor lain (*connection to other world*) diantaranya hubungan kosmis secara makro, mikro, dan iklim.

2.3.2 Kualitas Ruang Publik berdasarkan *Place Diagram*

Kualitas sebuah ruang publik tidak hanya dilihat dari seberapa banyak orang yang berkunjung, aktivitas-aktivitas yang beraneka ragam, penataan ruang publik yang memiliki nilai estetika, namun sebuah ruang publik yang berkualitas juga harus dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. (*Project for Public Space*). *Place Diagram* merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam menilai kualitas suatu ruang. Menurut *Place Diagram*, kualitas ruang dapat dinilai melalui unsur-unsur fisik dari ruang tersebut dan unsur ruang (non fisik) seperti kenyamanan, pengguna dan aktivitas, akses, dan keramahan. Keempat unsur tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

1. *Access and Linkage*

Aksesibilitas suatu tempat dapat dilihat dari hubungan tempat tersebut dengan lingkungan sekitarnya, baik secara visual maupun fisik. Ruang publik yang berhasil harus dapat dicapai dengan mudah, dan dapat terlihat dari jauh maupun dari dekat.

2. *Comfort and Image*

Kesan yang baik adalah kunci kesuksesan dari suatu ruang. Kenyamanan meliputi persepsi tentang keselamatan, kebersihan, dan ketersediaan tempat untuk duduk. Pentingnya memberikan masyarakat pilihan untuk duduk dimanapun yang mereka inginkan biasanya dipandang terlalu rendah atau kurang penting. Pada kenyataannya, kaum perempuan merupakan penilai yang baik atas kenyamanan dan kesan, sebab mereka cenderung lebih memilih terhadap ruang publik yang mereka gunakan.

3. *Uses and activities*

Aktivitas merupakan inti kegunaan dari suatu ruang. Adanya aktivitas atau kegiatan menyebabkan masyarakat mau untuk datang ke suatu ruang. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan suatu ruang:

- Semakin banyak aktivitas yang terjadi dan masyarakat mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi di dalamnya, maka semakin baik.
- Ada keseimbangan yang baik antara pengguna kaum laki-laki maupun kaum perempuan
- Masyarakat dari berbagai golongan umur yang berbeda-beda menggunakan ruang tersebut.
- Ruang dapat digunakan sepanjang hari.
- Ruang yang digunakan oleh individu dan kelompok lebih baik daripada ruang yang hanya digunakan oleh orang yang sendirian, karena hal tersebut berarti ada ruang untuk berinteraksi dengan pengguna yang lain.

4. *Sociability*

Keramahan adalah kualitas yang sulit dicapai bagi suatu ruang. Ketika orang melihat teman-temannya, bertemu dan memberi salam, dan merasakan interaksi yang nyaman dengan orang asing, mereka cenderung untuk merasakan suatu perasaan yang lebih kuat atau mempererat hubungan komunitas mereka dan kepada ruang yang membantu perkembangan dari jenis aktivitas sosial tersebut.

Tabel 2.3 Pertanyaan Terkait Atribut *Place*

No	Atribut <i>Place</i>	Pertanyaan Terkait Atribut <i>Place</i>
1.	<i>Access and Linkage</i>	<ol style="list-style-type: none"> Dapatkah anda melihat ruang tersebut dari jarak jauh? Apakah bagian dalamnya terlihat dari luar? Adakah hubungan yang baik antara ruang dengan bangunan di sekitarnya, atau apakah ruang tersebut dikelilingi oleh dinding kosong? Apakah penghuni dari bangunan di sekitarnya menggunakan ruang tersebut? Dapatkah orang-orang berjalan dengan mudah menuju ruang tersebut? Apakah trotoar menuju dan dari area yang bersebalahan? Apakah ruang tersebut berfungsi bagi orang-orang dengan kebutuhan khusus?

No	Atribut Place	Pertanyaan Terkait Atribut Place
		6. Dapatkah orang-orang menggunakan berbagai pilihan alat transportasi untuk menuju ruang tersebut?
		7. Apakah pemberhentian transportasi umum diletakkan berdekatan dengan tujuan lain, seperti perpustakaan, kantor pos, dan lain-lain?
2.	<i>Comfort and Image</i>	1. Apakah ruang tersebut memberikan kesan pertama yang baik? 2. Apakah disana lebih banyak kaum perempuan dibanding kaum laki-laki? 3. Adakah terdapat cukup tempat untuk duduk? Apakah tempat duduk terletak pada lokasi yang sesuai? 4. Apakah ruang tersebut bebas dan bersih dari sampah? 5. Apakah area tersebut aman? Adakah kehadiran petugas keamanan di area tersebut? 6. Apakah orang-orang mengambil gambar? (memotret) adakah ketersediaan peluang potret/gambar yang bermacam-macam? 7. Apakah kendaraan mendominasi penggunaan ruang pejalan kaki, atau mencegah kemudahan pejalan kaki dalam mencapai ruang tersebut?
3.	<i>Uses and activities</i>	1. Apakah masyarakat menggunakan ruang tersebut, atautkah ruang tersebut merupakan ruang kosong? 2. Apakah ruang tersebut digunakan oleh berbagai kalangan umur? 3. Apakah mereka berkelompok? 4. Berapa banyak jenis aktivitas yang terjadi? 5. Apakah ada rung-ruang tertentu yang tidak digunakan? 6. Apakah ada pilihan lain yang dapat dilakukan disana? 7. Apakah disana terdapat kehadiran pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan ruang?
4.	<i>Sociability</i>	1. Apakah ruang tersebut merupakan ruang yang kamu pilih untuk bertemu dengan temanmu? Apakah orang lain juga melakukan hal yang sama? 2. Apakah orang-orang berkelompok? Apakah mereka berinteraksi satu sama lain? 3. Apakah orang-orang terlihat mengenal satu sama lain? 4. Apakah orang-orang membawa teman atau keluarga mereka untuk melihat ruang tersebut?

Sumber: Project for Public Space

2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi dalam pengertian modern ialah sebagai kajian terhadap ketergantungan satu variabel, yaitu variabel tergantungan terhadap satu atau lebih variabel lainnya atau yang disebut sebagai variabel – variabel eksplanatori dengan tujuan untuk membuat estimasi dan / atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata-rata variabel tergantungan dalam kaitannya dengan nilai – nilai yang sudah diketahui dari variabel eksplanatorinya (Gujarati, 2009 dalam Sarwono, 2013).

Analisis regresi linier berganda didefinisikan adalah analisis regresi yang variabel tak bebas Y ditentukan oleh sekurang-kurangnya dua variabel bebas X dan setiap variabel X maupun variabel Y hanya berpangkat satu (linier). Regresi linier mempunyai persamaan yang disebut sebagai persamaan regresi. Persamaan regresi mengekspresikan hubungan linier antara variabel tergantungan / variabel kriteria yang diberi simbol Y dan salah satu atau lebih variabel bebas / prediktor yang diberi simbol X jika hanya ada satu prediktor dan X1,

X_2 sampai dengan X_k , jika terdapat lebih dari satu predictor. Untuk persamaan regresi dimana Y merupakan nilai yang diprediksi, maka persamaannya adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots \dots \dots \beta_i X_i \quad (2-1)$$

Sedangkan untuk persamaan regresi dimana Y merupakan nilai sebenarnya (observasi), maka persamaan menyertakan kesalahan (*error term/residual*) akan menjadi:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots \dots \dots \beta_i X_i + e \quad (2-2)$$

Dimana:

X = merupakan nilai sebenarnya suatu kasus (data)

β = merupakan koefisien regresi jika hanya ada satu prediktor dan koefisien regresi parsial jika terdapat lebih dari satu prediktor. Nilai ini juga mewakili koefisien regresi baku (*standardized*) dan koefisien regresi tidak baku (*unstandardized*).

Koefisien regresi ini merupakan jumlah perubahan yang terjadi pada Y yang disebabkan oleh perubahan nilai X . Untuk menghitung perubahan ini dapat dilakukan dengan cara mengkalikan nilai prediktor sebenarnya (observasi) untuk kasus (data) tertentu dengan koefisien regresi prediktor tersebut.

a = merupakan intercept yang merupakan nilai Y saat nilai prediktor sebesar nol.

Tiga hal yang diuji dalam analisis regresi linier berganda antara lain instrument, data, dan kesesuaian kesimpulan penelitian dengan kenyataan. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. (Ridwan, et al 2011). Selanjutnya, reliabilitas merujuk bahwa pada suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukur data karena anggapan instrument tersebut sudah baik. Setelah lulus uji validitas dan reabilitas, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan. Pada analisis regresi linier berganda penting untuk diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai *R square*

Nilai *R square* perlu diketahui untuk memastikan seberapa baik model dalam menjelaskan hubungan yang hendak diukur dalam analisis. Semakin mendekati 0.1 atau 100% maka semakin baik pula model menjelaskan analisis. Hal ini dilakukan dengan melihat tabel dengan judul model summary pada sel terbawah dari kolom *R square*.

2. Proses pengeliminasian variabel

Dalam proses pemilihan variabel yang paling memiliki pengaruh, digunakan pengeliminasian dengan beberapa metode yakni *stepwise*, *backward*, *forward*, dan *enter*.

3. ANOVA

Nilai ANOVA diketahui melalui signifikansi dari nilai F tabel. Apabila nilai signifikansi dibawah 0.05 maka model dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang secara teori memiliki hubungan.

4. Membentuk persamaan

Langkah akhir dari analisis regresi linier berganda adalah mengetahui persamaan sehingga diketahui variabel bebas (X) yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Syarat yang harus diperhatikan terkait perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, antara lain:

1. Variabel terikat harus berskala rasio atau interval
2. Variabel bebas dan terikat memiliki hubungan secara teoritis
3. Nilai Y mempunyai sebaran yang terdistribusi normal
4. Persamaan tersebut hendaknya benar-benar linier

Pada penelitian ini akan mencari hubungan antara kualitas taman kota terhadap skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen, Kota Malang. Skala pelayanan RTH dilihat berdasarkan radius jangkauan taman kota.



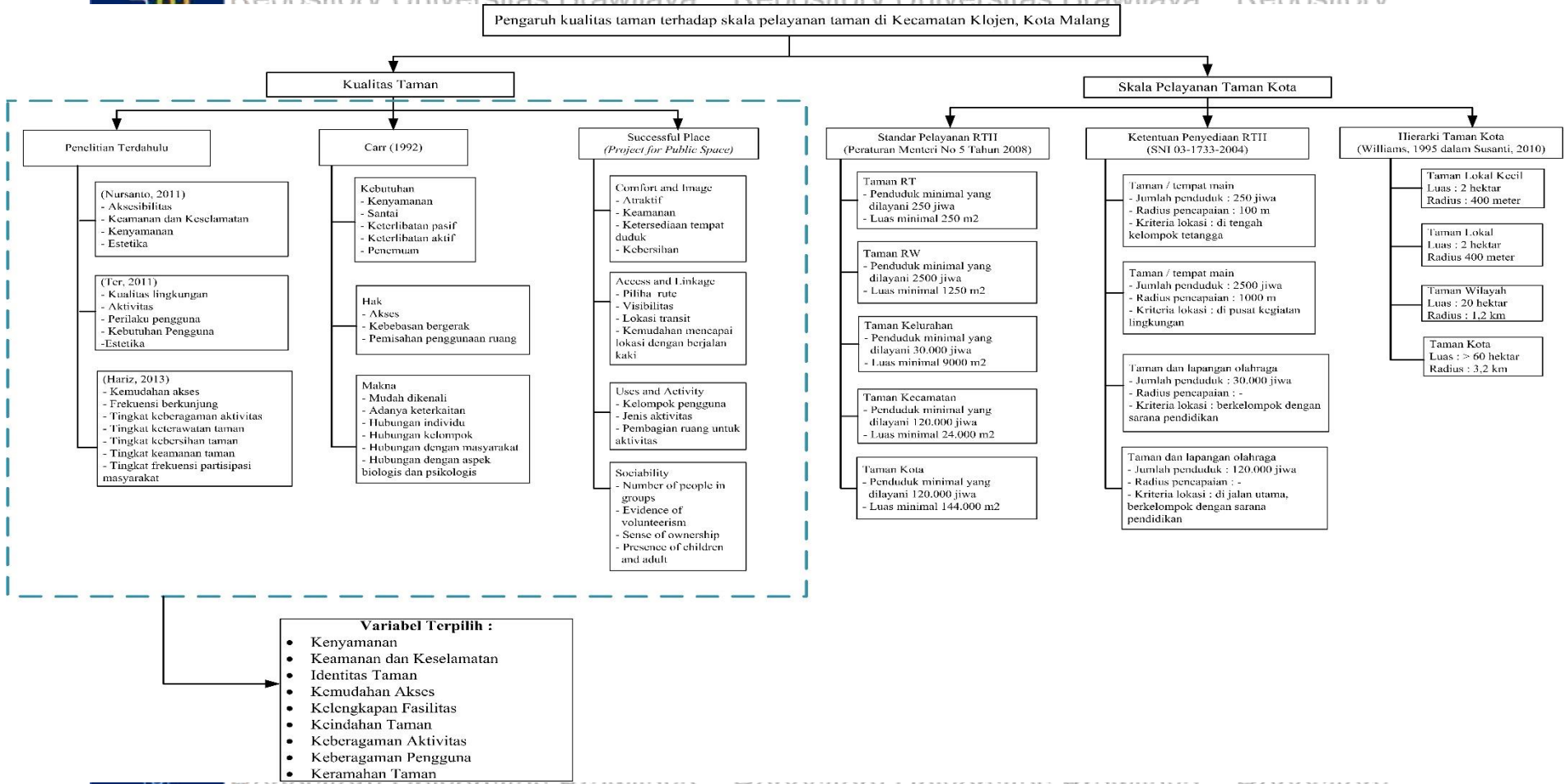
2.5 Studi Terdahulu

Studi-studi terdahulu merupakan studi yang pernah dilakukan yang dapat menambah wawasan bagi penyusun.

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Variabel	Output Penelitian
1.	Analisa Taman Menteng Sebagai Taman Kota Berdasarkan Kriteria Kualitas Taman Jakarta Pusat (Nursanto, 2011)	Menemukan potensi dan permasalahan taman Menteng sebagai taman kota serta kriteria kualitas taman berdasarkan nilai keinginan dan kepuasan pengguna atau pengunjung yang datang.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif kualitatif • Analisis tabulasi dengan sistem tally 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Keamanan dan keselamatan • Kenyamanan • Estetika 	Taman Menteng sebagai taman kota berdasarkan kriteria kualitas taman terdapat kekurangan seperti penerangan lampu, penertiban parkir motor dan perawatan.
2.	<i>Quality Criteria of Urban Parks : The Case of Alaaddin Hill (Konya-Turkey)</i> (Ter, 2011)	Menentukan kriteria kualitas yang dapat digunakan untuk menilai sebuah ruang publik yang berkualitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis statistik deskriptif (<i>mean, standar deviation</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas lingkungan • Aktivitas • Perilaku pengguna • Kebutuhan pengguna • Estetika 	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai kualitas atau keberhasilan suatu ruang publik.
3.	Evaluasi Keberhasilan Taman Lingkungan Di Perumahan Padat Sebagai Ruang Terbuka Publik Studi Kasus: Taman Lingkungan Di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat (Hariz, 2013)	Mengetahui tingkat keberhasilan taman lingkungan di perumahan padat sebagai ruang terbuka public.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Konten, digunakan untuk mendapatkan kriteria, indikator, dan tolak ukur mengenai keberhasilan ruang terbuka • Analisis Deskriptif Kualitatif, untuk menjabarkan hasil observasi lapangan terhadap objek studi. • Analisis Deskriptif Kuantitatif • Metode Evaluasi <i>Checklist</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan akses • Frekuensi kunjungan • Tingkat keberagaman aktivitas • Tingkat keterawatan taman • Tingkat kebersihan taman • Tingkat keamanan taman • Tingkat frekuensi partisipasi masyarakat • Tingkat frekuensi partisipasi masyarakat dalam perawatan taman 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Kewista dan Taman Safari tidak berhasil sebagai ruang terbuka public sementara Taman Komando kurang berhasil sebagai ruang terbuka public

2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian. Judul penelitian yaitu Pengaruh Kualitas Taman terhadap Skala Pelayanan Taman di Kecamatan Klojen, Kota Malang. Variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (KBBI, 2005). Selain itu, pengaruh juga didefinisikan sebagai kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala alam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya (Surakhmad, 1982).
2. Kualitas merupakan totalitas dari fitur-fitur dan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh produk yang sanggup untuk memuaskan kebutuhan konsumen (Gasperz, 1997). Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berpengaruh dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Tjiptono, 2001).
3. Skala pelayanan taman, merupakan kemampuan taman untuk mengakomodir kebutuhan pengguna taman. Skala pelayanan taman dapat dilihat dari radius jangkauan taman, yaitu jarak terjauh pengunjung taman dari tempat asal.

3.2 Lokasi Studi

Lokasi studi dalam penelitian dibatasi untuk taman kota aktif yang ada di Kecamatan Klojen. Berikut merupakan tabel taman kota yang ada di Kecamatan Klojen.

Tabel 3.1 Data Taman Kota di Kecamatan Klojen

No	Nama Taman Kota	Kelurahan	Luas (m ²)	Keterangan
1	Taman Simpang Kawi	Bareng	187,00	Taman kota pasif
2	Taman Sawo	Bareng	206,00	Taman kota pasif
3	Taman Perumahan Ijen Nirwana	Bareng	35.718,50	Taman kota pasif
4	Taman Sumba	Kasin	587,00	Taman kota pasif
5	Taman Bengkalis	Kasin	167,00	Taman kota pasif
6	Taman Bundaran Halmahera	Kasin	54,00	Taman kota pasif
7	Taman Alun-Alun Merdeka	Kidul Dalem	23.970,00	Taman kota aktif
8	Taman Chairil Anwar	Kidul Dalem	43,00	Taman kota pasif
9	Taman Adipura/Taman Arjuna	Kauman	395,00	Taman kota pasif
10	Taman Semeru	Kauman	272,00	Taman kota pasif
11	Taman Melati	Gadingkasti	210,00	Taman kota pasif

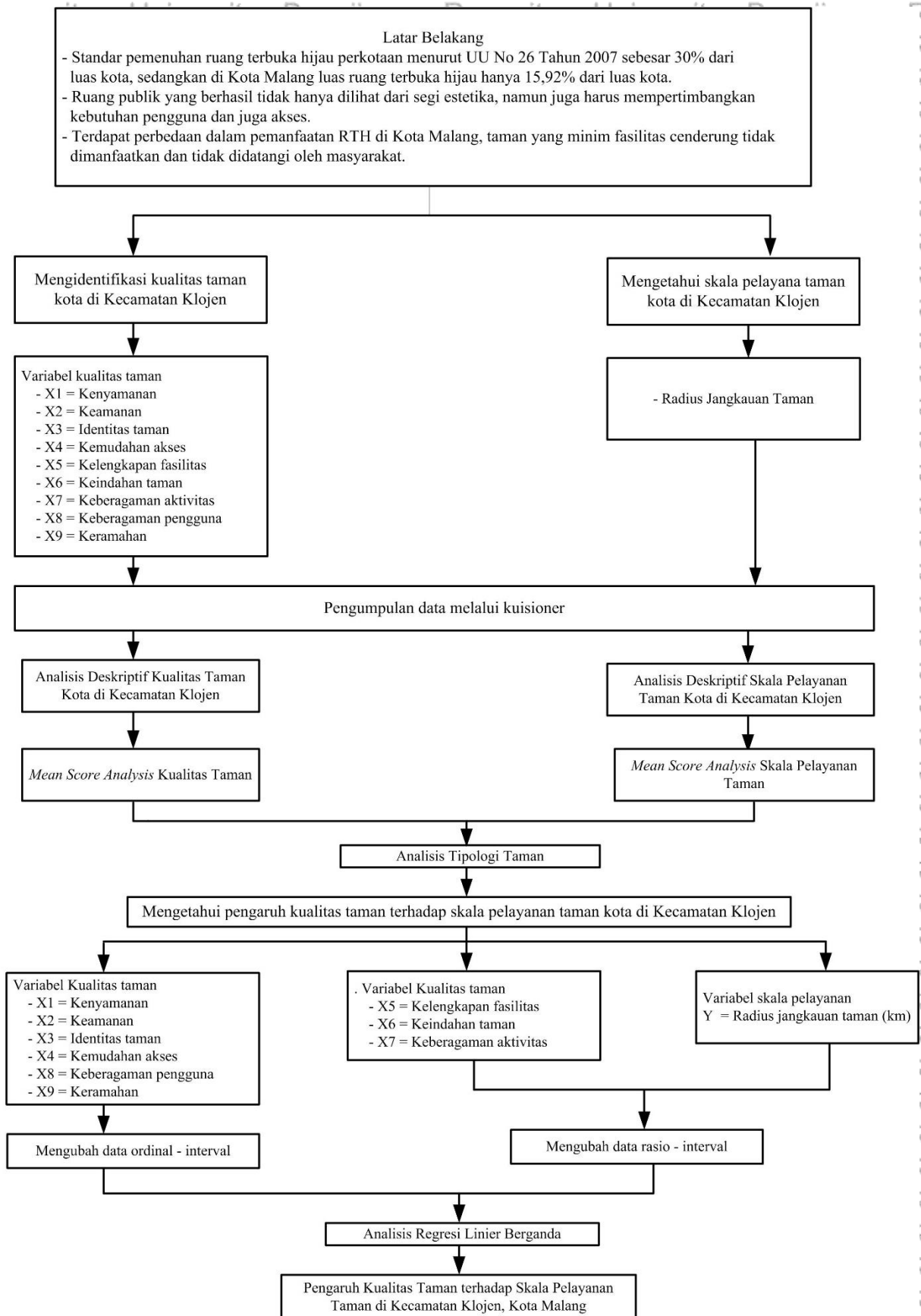
No	Nama Taman Kota	Kelurahan	Luas (m ²)	Keterangan
12	Taman Wilis	Gadingkasri	700,00	Taman kota pasif
13	Taman Slamet	Gadingkasri	4.714,00	Taman kota aktif
14	Taman depan museum Brawijaya	Gadingkasri	511,88	Taman kota pasif
15	Taman tepi Jalan Wilis	Gadingkasri	366,00	Taman kota pasif
16	Taman Simpang Balapan	Oro-oro Dowo	1.810,00	Taman kota pasif
17	Taman Dempo	Oro-oro Dowo	2.475,00	Taman kota pasif
18	Taman Merbabu	Oro-oro Dowo	3.924,00	Taman kota aktif
19	Taman Unggaran	Oro-oro Dowo	639,00	Taman kota pasif
20	Taman Kunir	Oro-oro Dowo	201,00	Taman kota pasif
21	Taman Cerme	Oro-oro Dowo	1.825,00	Taman kota pasif
22	Taman segitiga depan gereja Ijen	Oro-oro Dowo	119,76	Taman kota pasif
23	Taman Pahlawan Trip	Oro-oro Dowo	1.147,80	Taman kota pasif
24	Taman Simpang Ijen Garaha Praja	Oro-oro Dowo	468,39	Taman kota pasif
25	Taman Kunang-kunang	Oro-oro Dowo	11.896	Taman kota aktif
26	Taman Lembang	Samaan	99,732	Taman kota pasif
27	Taman Alun-alun Tugu	Klojen	10.923,00	Taman kota aktif
28	Taman Kertanegara	Klojen	2.758,00	Taman kota pasif
29	Taman Trunojoyo	Klojen	5.840,00	Taman kota aktif
30	Taman Ronggowarsito	Klojen	3.305,00	Taman kota aktif
31	Taman Dr Sutomo	Klojen	453,00	Taman kota pasif
32	Taman Simpang Pattimura	Klojen	1.646,34	Taman kota pasif
33	Taman Segitiga Pekalongan	Penanggungan	85,00	Taman kota pasif
34	Taman Bundaran Bandung	Penanggungan	23,00	Taman kota pasif

Sumber: DKP Kota Malang, 2012

Berdasarkan data taman kota beserta luasannya, kemudian peneliti memilih lokasi studi dengan ketentuan yaitu taman kota aktif yang sering dikunjungi oleh warga, sehingga lokasi studi pada penelitian yaitu:

1. Taman Alun-alun Malang
2. Taman Slamet
3. Taman Merbabu
4. Taman Alun-alun Tugu
5. Taman Trunojoyo
6. Taman Ronggowarsito
7. Taman Kunang-kunang

3.3 Diagram Alir



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian

3.4 Operasionalisasi Konsep

3.4.1 Penentuan Variabel Penelitian

Variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep agar dapat diteliti secara empiris (Wardiyanta, 2006). Penentuan variabel dalam penelitian dikaji menggunakan beberapa teori yaitu kualitas ruang publik menurut *Stephen Carr* (1992) dan *Diagram Place*.

Berdasarkan ketiga teori tersebut kemudian dirangkum agar dapat menghasilkan variabel kualitas taman dan skala pelayanan taman. (Tabel 3.2)

Tabel 3.2 Penentuan Variabel Penelitian

Teori Kualitas Ruang Publik		Variabel terpilih
<i>Diagram Place</i>	<i>Carr (1992)</i>	
<i>Comfort and Image</i> , yang dibentuk oleh persepsi mengenai keselamatan, kebersihan, ketersediaan tempat duduk, perbandingan jumlah pengunjung perempuan dan laki-laki	Aspek <i>need</i> yang meliputi kenyamanan (dilihat dari fasilitas pendukung seperti bangku taman, gazebo) keterlibatan pasif dan aktif, dan penemuan (dapat berupa pedestrian, dan elemen-elemen lansekap)	Kenyamanan
<i>Comfort and Image</i> , yang dibentuk oleh persepsi mengenai keselamatan, kebersihan, ketersediaan tempat duduk, perbandingan jumlah pengunjung perempuan dan laki-laki	Aspek <i>need</i> yang meliputi <i>relaxation</i> pengunjung yang meliputi keamanan dalam beraktivitas	Keamanan
Aspek kenyamanan dan kesan yang dibentuk oleh persepsi mengenai keselamatan, kebersihan, ketersediaan tempat duduk	Aspek <i>meaningfuls</i> , salah satunya mudah dikenali (<i>legibility</i>) yaitu adanya kejelasan dan keteraturan yang menyangkut tentang batas area yang fleksibel, <i>node</i> sosial yang menghubungkan jalur penghubung, pembagian area, <i>landmark</i> kawasan	Identitas taman
Aspek <i>access and linkage</i> , apakah lokasi taman tersebut mudah dijangkau dengan berjalan kaki atau menggunakan moda transportasi umum	Aspek hak, salah satunya akses dan kemudahan pencapaian, menghindari batas fisik, penghalang visual	Kemudahan akses taman
<i>Comfort and Image</i> yang dibentuk oleh persepsi mengenai keselamatan, kebersihan, ketersediaan tempat duduk	Aspek kenyamanan berdasarkan kelengkapan fasilitas pendukung taman. - Aspek <i>discovery</i> , penemuan selama beraktivitas dapat berupa pedestrian dan elemen lansekap.	Kelengkapan fasilitas taman
<i>Comfort and Image</i> yang dibentuk oleh persepsi mengenai keselamatan, kebersihan.	Penemuan, selama beraktivitas dapat berupa pedestrian dan elemen lansekap	Keindahan taman
<i>Uses and activities</i> , yang dilihat dari banyaknya aktivitas, keseimbangan, golongan umur, durasi pemakaian dan pembagian ruang publik.	- Keterlibatan pengguna dengan ruang publik baik secara aktif maupun pasif - Hubungan individu, pembagian tempat bermain anak, dan perseorangan - Hubungan kelompok, adanya ruang untuk olahraga dan pendukung aktivitas seni	Keberagaman aktivitas
<i>Uses and activities</i> , yang dilihat dari banyaknya aktivitas, keseimbangan, golongan umur, durasi pemakaian dan pembagian ruang publik.	- Hubungan individu, pembagian tempat bermain anak, dan perseorangan - Hubungan kelompok, adanya ruang untuk olahraga dan pendukung aktivitas seni	Keberagaman pengguna
<i>Sociability</i> , adanya hubungan kelompok yang membantu perkembangan aktivitas sosial	- Hubungan individu, pembagian tempat bermain anak, dan perseorangan	Keramahan

Teori Kualitas Ruang Publik

Variabel
terpilih

Diagram Place

Carr (1992)

- Hubungan kelompok, adanya ruang untuk olahraga dan pendukung aktivitas seni

Sumber: Hasil Analisis (2016)

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Referensi
1	Mengidentifikasi kualitas taman kota di Kecamatan Klojen	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan • Fasilitas taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan petugas kebersihan • Kebersihan taman • Jumlah dan sebaran vegetasi peneduh • Taman bebas dari kebisingan • Taman bebas dari polusi udara • Ketersediaan tempat duduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Carr (1992) • Diagram Place
		Keamanan		<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan petugas keamanan • Kondisi pencahayaan taman • Tingkat kriminalitas • Kemudahan pejalan kaki melalui lokasi • Perbandingan jumlah pengunjung perempuan dan laki-laki 	
		Identitas taman		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tengeran yang mudah dikenali pengunjung • Jalan setapak dapat teridentifikasi dengan jelas • Pengunjung dengan mudah mengetahui simpul-simpul kegiatan seperti tempat bermain dan tempat bersantai • Batas taman dengan wilayah sekitar dapat diketahui dengan jelas • Taman tematik 	
		Kemudahan akses		<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi taman dapat dicapai dengan mudah menggunakan kendaraan umum dan berjalan kaki • Terdapat lebih dari 1 pilihan rute menuju taman • Adanya pemberhentian angkutan umum • Tidak adanya halangan fisik dan visual 	





No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Referensi
		Kelengkapan fasilitas		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat jalur khusus difabel • Ketersediaan parkir • Ketersediaan area lapangan olahraga • Ketersediaan area playground • Ketersediaan area untuk PKL • Ketersediaan area parkir • Ketersediaan area untuk bersantai • Ketersediaan jogging track • Ketersediaan jalan setapak • Jumlah dan ketersediaan tempat duduk • Jumlah dan ketersediaan tempat sampah • Jumlah dan ketersediaan lampu taman • Ketersediaan gazebo • Ketersediaan toilet umum • Ketersediaan dan sebaran papan rambu • Tersedianya fasilitas WiFi • Taman dapat digunakan sepanjang hari • Taman mengakomodasi kegiatan pengunjung dari berbagai usia dan jenis kelamin 	
		Keindahan taman		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan sekitar memiliki ketinggian seragam • Taman memiliki ciri khas desain yang mudah diingat • Aspek arsitektural dari vegetasi • Tidak ada penghalang visual pemandangan di sekitar taman • Komposisi warna dari vegetasi • Elemen lansekap taman memiliki desain yang saling 	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Referensi
				terhubung/memiliki tema	
				<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaannya dapat memperindah taman pada malam hari • Kebersihan dan keterawatan 	
		Keberagaman aktivitas		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya aktivitas berolahraga • Adanya aktivitas bermain anak-anak • Adanya aktivitas bersantai pada taman • Adanya aktivitas rutin pada taman • Adanya kegiatan individu dan kegiatan kelompok • Adanya kegiatan perdagangan pada taman • Dominasi kegiatan kelompok 	
		Keberagaman pengguna		<ul style="list-style-type: none"> • Keseimbangan pengunjung laki-laki dan perempuan • Pengunjung dari berbagai golongan umur • Pengunjung dari berbagai kelas sosial • Pengunjung dari masyarakat lokal dan pendatang 	
		Keramahan		<ul style="list-style-type: none"> • Taman nyaman untuk dikunjungi sendiri maupun berkelompok • Terciptanya interaksi sosial antar pengunjung • Taman dapat mengakomodasi kegiatan komunitas • Pengunjung tersenyum dan saling menyapa • Adanya interaksi antara pengunjung dengan lingkungan • Tidak adanya penguasaan ruang oleh golongan tertentu • Adanya kegiatan peringatan/event pada taman 	
2	Mengetahui skala pelayanan taman kota di	• Radius jangkauan taman			



No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Referensi
3	Kecamatan Klojen Mengetahui pengaruh kualitas taman kota terhadap skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen	• Kualitas taman kota	• Kenyamanan (X1)	• Pelayanan petugas kebersihan • Kebersihan taman • Jumlah dan sebaran vegetasi peneduh • Taman bebas dari kebisingan • Taman bebas dari polusi udara • Ketersediaan tempat duduk	• Carr (1992) • Diagram Place
			• Keamanan (X2)	• Pelayanan petugas keamanan • Kondisi pencahayaan taman • Tingkat kriminalitas • Kemudahan pejalan kaki melalui lokasi • Perbandingan jumlah pengunjung perempuan dan laki-laki	
			• Identitas taman (X3)	• Terdapat tengeran yang mudah dikenali pengunjung • Jalan setapak dapat teridentifikasi dengan jelas • Pengunjung dengan mudah mengetahui simpul-simpul kegiatan seperti tempat bermain dan tempat bersantai • Batas taman dengan wilayah sekitar dapat diketahui dengan jelas	
			• Kemudahan akses (X4)	• Lokasi taman dapat dicapai dengan mudah menggunakan kendaraan umum dan berjalan kaki • Terdapat lebih dari 1 pilihan rute menuju taman • Adanya pemberhentian angkutan umum • Tidak adanya halangan fisik dan visual • Terdapat jalur khusus difabel • Ketersediaan tempat parkir	
			• Kelengkapan fasilitas (X5)	• Ketersediaan area lapangan olahraga	



No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Referensi
----	--------	----------	--------------	-----------	-----------

- Ketersediaan area playground
- Ketersediaan area untuk PKL
- Ketersediaan area parkir
- Ketersediaan area untuk bersantai
- Ketersediaan jogging track
- Ketersediaan jalan setapak
- Jumlah dan ketersediaan tempat duduk
- Jumlah dan ketersediaan tempat sampah
- Jumlah dan ketersediaan lampu taman
- Ketersediaan gazebo
- Ketersediaan toilet umum
- Ketersediaan dan sebaran papan rambu
- Tersedianya fasilitas WiFi
- Taman dapat digunakan sepanjang hari
- Taman mengakomodasi kegiatan pengunjung dari berbagai usia dan jenis kelamin
- Keindahan taman (X6)
- Bangunan sekitar memiliki ketinggian seragam
- Taman memiliki ciri khas desain yang mudah diingat
- Aspek arsitektural dari vegetasi
- Tidak ada penghalang visual pemandangan di sekitar taman
- Komposisi warna dari vegetasi
- Elemen lansekap taman memiliki desain yang saling terhubung memiliki tema
- Pencahayaan dapat memperindah taman pada malam hari

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Referensi
			<ul style="list-style-type: none"> Keberagaman aktivitas (X7) 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya aktivitas berolahraga Adanya aktivitas bermain anak-anak Adanya aktivitas bersantai pada taman Adanya aktivitas rutin pada taman Adanya kegiatan individu dan kegiatan kelompok Adanya kegiatan perdagangan pada taman Dominasi kegiatan kelompok 	
			<ul style="list-style-type: none"> Keberagaman pengguna (X8) 	<ul style="list-style-type: none"> Keseimbangan pengunjung laki-laki dan perempuan Pengunjung dari berbagai golongan umur Pengunjung dari berbagai kelas sosial Pengunjung dari masyarakat lokal dan pendatang 	
			<ul style="list-style-type: none"> Keramahan (X9) 	<ul style="list-style-type: none"> Taman nyaman untuk dikunjungi sendiri maupun berkelompok Terciptanya interaksi sosial antar pengunjung Taman dapat mengakomodasi kegiatan komunitas Pengunjung tersenyum dan saling menyapa Adanya interaksi antara pengunjung dengan lingkungan Tidak adanya penguasaan ruang oleh golongan tertentu Adanya kegiatan peringatan/event pada taman 	
		<ul style="list-style-type: none"> Skala pelayanan 	<ul style="list-style-type: none"> Radius jangkauan taman 	<ul style="list-style-type: none"> Jarak yang ditempuh pengunjung taman dari tempat asal 	

Sumber: Hasil Analisis (2016)

3.4.2 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan skala atau rentang yang digunakan untuk menilai objek tertentu atau variabel dengan mencakup kehadiran karakteristik tertentu yang ada dalam variabel tersebut dan juga menunjukkan adanya tingkatan serta jumlah yang berbeda. Skala

pengukuran akan memperjelas posisi variabel dan memperjelas bagaimana pengolahan data dan analisisnya (Sarwono, 2012). Penilaian untuk setiap parameter dilakukan dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima tingkat. Skala *likert* umumnya digunakan untuk penelitian yang bersifat pengukuran sikap, keyakinan, nilai, dan pendapat pengguna terhadap suatu pelayanan jasa atau objek (Silalahi, 2003). Kemungkinan jawaban dalam skala *likert* tidak hanya sekedar “setuju” dan “tidak setuju”, melainkan dibuat dengan lebih banyak kemungkinan jawaban (Rangkuti, 2002). Penilaian pengukuran sikap skala *likert* pada penelitian menggunakan skala pengukuran ordinal, yang memberikan informasi tentang kehadiran karakteristik tertentu serta peringkat relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu. Angka yang digunakan dalam skala ordinal masih bersifat sebagai simbol dan bukan angka sebenarnya, sehingga peneliti tidak dapat melakukan operasi aritmatika misalnya menjumlahkan, mengurangi, membuat rata-rata atau mengalikan data-data tersebut (Sarwono, 2012). Pada penelitian pengaruh kualitas taman kota terhadap skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen, Kota Malang, skala pengukuran variabel kualitas taman dilakukan dengan memberi nilai 1 sampai dengan 5 dimulai dari sangat buruk sampai dengan sangat baik, antara lain: kenyamanan taman (X1), keamanan dan keselamatan taman (X2), identitas taman (X3), kemudahan akses (X4), keberagaman pengguna (X8), dan keramahan taman (X9).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, baik berupa data primer maupun data sekunder.

3.5.1 Survei Primer

Pengambilan data dengan survei primer dilakukan dengan dua cara, yaitu kuisioner, dan observasi. Metode kuisioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang pengisiannya dilakukan oleh responden. Setelah dilakukan pengisian, kuisioner diberikan kembali kepada peneliti. Kuisioner berisi pertanyaan yang jawabannya ingin diketahui peneliti mengenai skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen, dengan mengukur radius pencapaian yakni jarak asal pengunjung.

3.5.2 Survei Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait dan tidak didapatkan langsung dari lapangan. Data sekunder terkait RTH di Kota Malang dapat



diperoleh melalui instansi-instansi yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang.

Data sekunder yang diperlukan untuk mendukung studi antara lain:

Tabel 3.4 Kebutuhan Data

Sumber Data	Data yang Diperlukan	Fungsi Data
Instansi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang	Masterplan RTH Kota Malang Tahun 2012-2032 Data RTH Kota Malang <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah RTH publik • Jenis RTH publik • Lokasi RTH publik • Luas RTH publik 	Data diperlukan untuk mengetahui karakteristik dan kebijakan terkait pengembangan RTH di Kota Malang. Data digunakan untuk mendukung analisis.

3.6 Metode Pengambilan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Sedangkan sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan suatu metode atau teknik tertentu yang disebut teknik *sampling*, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan karakteristik populasinya (Akbar, 2009). Pada penelitian, yang menjadi populasi adalah semua pengunjung taman yang berada di lokasi studi ketika dilakukan pengambilan data. Dari populasi kemudian akan diambil sebagian anggota yang akan dijadikan sampel penelitian.

3.6.2 Ukuran Sampel

Ukuran sampel adalah jumlah anggota dari populasi yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Besarnya populasi pada penelitian yaitu seluruh pengunjung yang ada di lokasi studi. Jumlah pengunjung taman yang menjadi lokasi studi sulit untuk diketahui karena jumlah yang selalu berubah setiap harinya. Maka dari itu, besarnya anggota sampel yang akan diambil dari kelompok populasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Sample Linear Time Function*. Metode *sample linear time function* adalah penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu (Sari, 1993). Perhitungan rumus *sample linear time function* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{T-t_0}{t_1} \quad (3-1)$$

Keterangan

n = jumlah sampel yang terpilih

T = waktu yang tersedia bagi pelaksana penelitian

t_0 = waktu tetap lama survei

t_1 = waktu survei yang digunakan bagi masing-masing sampling unit

Berikut perhitungan penentuan jumlah sample pengunjung taman:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{(14 \text{ hari} \times 24 \text{ jam}) - (14 \text{ hari} \times 4 \text{ jam})}{14 \text{ hari} \times 0,133 \text{ jam}} = \frac{336 - 56}{1,87} = 150 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah responden total sebanyak 150 responden. Jumlah total responden kemudian diproporsikan pada masing-masing taman dengan mempertimbangkan prosentase jumlah pengunjung pada masing-masing taman.

Peneliti melakukan survei pendahuluan untuk menghitung jumlah pengunjung taman selama dua jam pada saat jam puncak ketika *weekday*. Pembagian jumlah sampel pada masing-masing lokasi taman dapat dilihat pada **Tabel 3.5**.

Tabel 3.5 Jumlah Sampel Pengunjung Taman Kota

Lokasi	Jumlah Pengunjung	Persentase Pengunjung	Jumlah sampel terpilih
Taman Alun-alun Tugu	150	8%	12
Taman Slamet	200	11%	16
Taman Alun-alun Malang	800	43%	65
Taman Merbabu	150	8%	12
Taman Kunang-kunang	100	5%	9
Taman Trunojoyo	350	19%	28
Taman Ronggowarsito	100	5%	8
TOTAL	1850	100%	150

Sumber: Hasil Analisis (2016)

3.6.3 Teknik pengambilan sample

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*. Adapun jenis metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *accidental sampling*, dimana teknik ini digunakan apabila pemilihan anggota sampel dilakukan terhadap orang yang kebetulan ada atau dijumpai dilokasi studi saat dilakukan pengambilan data.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karena dengan menganalisis data akan berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh kemudian akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.7.1 Analisis Kualitas Taman

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kualitas taman berdasarkan variabel-variabel yang telah disusun. Analisis kualitas taman dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan grafik dan diagram dalam penyajian data hasil survei. Analisis

kualitas taman dilakukan untuk mengetahui kualitas taman berdasarkan persepsi pengguna taman. Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam analisis kualitas taman

Tabel 3.6 Parameter Penilaian Kualitas Taman

Variabel	Parameter
<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan petugas kebersihan • Kondisi kebersihan taman • Jumlah dan sebaran vegetasi peneduh • Tingkat kebisingan taman • Taman bebas dari polusi udara • Ketersediaan tempat duduk
<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan petugas keamanan • Kondisi pencahayaan taman • Tingkat kriminalitas • Kemudahan pejalan kaki melalui lokasi • Perbandingan jumlah pengunjung perempuan dan laki-laki
<ul style="list-style-type: none"> • Identitas taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Tengeran / landmark pada taman • Jalan setapak • Simpul-simpul kegiatan • Batas taman dengan wilayah sekitar
<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan akses 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan moda dalam menuju lokasi • Pilihan rute dalam menuju lokasi • Adanya pemberhentian angkutan umum • Tidak adanya halangan fisik dan visual • Keberadaan jalur khusus difabel
<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan area lapangan olahraga • Ketersediaan area playground • Ketersediaan area untuk PKL • Ketersediaan area parkir • Ketersediaan area untuk bersantai • Ketersediaan jogging track • Ketersediaan jalan setapak • Jumlah dan ketersediaan tempat duduk • Jumlah dan ketersediaan tempat sampah • Jumlah dan ketersediaan lampu taman • Ketersediaan gazebo • Ketersediaan toilet umum • Ketersediaan dan sebaran papan rambu • Tersedianya fasilitas WiFi • Taman dapat digunakan sepanjang hari • Taman mengakomodasi kegiatan pengunjung dari berbagai usia dan jenis kelamin
<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan sekitar memiliki ketinggian seragam • Taman memiliki ciri khas desain yang mudah diingat • Aspek arsitektural dari vegetasi • Tidak ada penghalang visual pemandangan di sekitar taman • Komposisi warna dari vegetasi • Elemen lanskap taman memiliki desain yang saling terhubung/memiliki tema • Pencahayaan taman pada malam hari
<ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis aktivitas yang dapat dilakukan di taman seperti: <ul style="list-style-type: none"> • aktivitas berolahraga • aktivitas bermain anak-anak • aktivitas bersantai pada taman • aktivitas rutin pada taman • kegiatan individu dan kegiatan kelompok

Variabel	Parameter
• Keberagaman pengguna	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan perdagangan pada taman • Dominasi kegiatan kelompok
• Keramahan	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik pengguna taman yang meliputi <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pengunjung laki-laki dan perempuan • Pengunjung dari berbagai golongan umur • Pengunjung dari berbagai kelas sosial • Pengunjung dari masyarakat lokal dan pendatang • Ada atau tidaknya interaksi sosial pengunjung <ul style="list-style-type: none"> • Ada atau tidaknya interaksi pengunjung dengan lingkungan • Ada atau tidaknya kegiatan komunitas yang dilakukan di taman • Adanya kegiatan peringatan/event pada taman

Sumber: Hasil Analisis (2016)

Untuk mengetahui kesimpulan kualitas taman pada masing-masing lokasi taman, peneliti menggunakan *mean score analysis*. Analisis tersebut dilakukan dengan mencari nilai rata-rata setiap variabel kualitas taman dan membandingkannya dengan nilai rata-rata setiap variabel kualitas taman pada setiap lokasi taman. Berikut merupakan langkah-langkah *mean score analysis* kualitas taman kota.

1. Mencari nilai rata-rata tiap variabel kualitas taman, misalnya untuk variabel kenyamanan taman (X1)

$$\text{Mean Score X1} = \frac{\text{Total Nilai X1 seluruh taman}}{150 \text{ responden}} \quad (3-2)$$

2. Mencari nilai rata-rata tiap variabel kualitas taman pada masing-masing taman, misalnya untuk variabel kenyamanan taman (X1) pada Taman Alun-alun Tugu

$$\text{Mean Score X1 Alun-alun Tugu} = \frac{\text{Total Nilai X1 Alun-alun Tugu}}{12 \text{ responden}} \quad (3-3)$$

3. Membandingkan nilai *mean score* X1 seluruh taman dengan nilai *mean score* X1 pada masing-masing taman, jika *mean score* X1 seluruh taman $>$ *mean score* X1 pada masing-masing taman, maka kualitas variabel X1 dikategorikan buruk, demikian pula sebaliknya.

4. Tahap-tahap pada poin 1 hingga poin 3 dilakukan berulang untuk 9 variabel kualitas taman. Penarikan kesimpulan kualitas taman termasuk dalam kategori baik atau buruk dilakukan berdasarkan hasil perbandingan nilai *mean score* masing-masing variabel. Apabila terdapat 5 variabel atau lebih yang terkategori baik, maka dapat disimpulkan kualitas taman tergolong baik, demikian pula sebaliknya.

3.7.2 Analisis Skala Pelayanan Taman

Analisis skala pelayanan taman menjelaskan secara deskriptif radius jangkauan taman yang dilihat berdasarkan asal pengunjung. Hasil dari analisis ini dapat diketahui taman yang memiliki skala pelayanan paling tinggi dan taman yang memiliki skala pelayanan paling rendah. Selain itu dapat diketahui lokasi terjauh yang dapat dijangkau oleh suatu

taman. Untuk menentukan suatu taman tergolong ke dalam skala pelayanan tinggi maupun rendah, peneliti membandingkan jarak rata-rata yang ditempuh seluruh pengunjung taman, dan dibandingkan dengan jarak rata-rata pengunjung pada masing-masing taman. Berikut merupakan langkah analisis *mean score* skala pelayanan taman.

1. Mencari nilai rata-rata jarak tempuh seluruh pengunjung taman sebagai nilai perbandingan

$$\text{Mean Jarak Tempuh} = \frac{\Sigma \text{Jarak Pengunjung (km)}}{150 \text{ responden}} \quad (3-4)$$

2. Mencari nilai rata-rata jarak tempuh tiap taman, misalnya Alun-alun Tugu

$$\text{Mean Jarak Tempuh Alun" Tugu} = \frac{\Sigma \text{Jarak Pengunjung Alun" Tugu (km)}}{12 \text{ responden}} \quad (3-5)$$

3. Membandingkan nilai *mean score* seluruh taman dengan nilai *mean score* pada masing-masing taman, jika *mean score* seluruh taman > *mean score* pada masing-masing taman, maka skala pelayanan dikategorikan rendah, demikian pula sebaliknya.

3.7.3 Analisis Tipologi Taman

Tipologi adalah studi tentang tipe. Tipe adalah kelompok dari objek yang memiliki ciri khas struktur formal yang sama. Tipologi adalah studi tentang tipe dengan kegiatan kategorisasi dan klasifikasi untuk menghasilkan tipe. Kegiatan kategori dan tipe tersebut sekaligus dapat dilihat keragaman dan keseragamannya. Tipologi juga dapat diartikan sebagai suatu konsep mendeskripsikan kelompok objek berdasarkan atas kesamaan sifat-sifat dasar yang berupaya untuk memilah atau mengklasifikasikan bentuk keragaman dan kesamaan jenis (Iswati, 2003). Analisis tipologi taman pada penelitian bertujuan untuk mengklasifikasikan taman berdasarkan kualitas taman dengan skala pelayanan.

Analisis tipologi dalam penelitian dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif berupa analisis *mean score* atau nilai rata-rata. *Mean score* merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Rata-rata merupakan suatu ukuran pusat data bila data tersebut diurutkan dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya. (Walpole, 1995). Nilai yang dihasilkan pada analisis *mean score* akan membagi kualitas taman kota dan skala pelayanan taman kota menjadi dua kategori yaitu baik dan buruk.

1. Jika terdapat minimal 5 variabel kualitas taman dengan hasil perbandingan *mean score* yang memiliki nilai baik, maka dikategorikan dalam tipologi kualitas taman baik.

2. Jika terdapat minimal 5 variabel kualitas taman dengan hasil perbandingan *mean score* yang memiliki nilai buruk, maka dikategorikan dalam tipologi kualitas taman buruk.

3. Jika nilai rata-rata jarak masing-masing taman lebih besar dibandingkan *mean score* jarak seluruh taman, maka dikategorikan dalam tipologi skala pelayanan tinggi

4. Jika nilai rata-rata jarak masing-masing taman lebih kecil dibandingkan *mean score* jarak seluruh taman, maka dikategorikan dalam tipologi skala pelayanan rendah

Berdasarkan perbandingan persentase kualitas taman kota dan skala pelayanan taman kota dengan nilai *mean score*, maka didapatkan 4 jenis tipologi taman kota, yaitu:

1. Tipologi 1, taman kota dengan kualitas taman baik dan skala pelayanan tinggi

2. Tipologi 2, taman kota dengan kualitas taman baik dan skala pelayanan rendah

3. Tipologi 3, taman kota dengan kualitas taman buruk dan skala pelayanan rendah

4. Tipologi 4, taman kota dengan kualitas taman buruk dan skala pelayanan tinggi

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tahap analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui permodelan antara faktor kualitas taman (X) dengan faktor skala pelayanan taman (Y). Penelitian ini menggunakan kuisioner untuk mendapatkan data analisis regresi linier berganda. Syarat analisis regresi linier berganda dapat dilakukan yaitu jenis data pada penelitian harus berskala interval atau rasio. Namun pada penelitian, jenis data merupakan data rasio, interval, dan data ordinal.

Tabel 3.7 Jenis Data Penelitian

Variabel	Jenis Data
X1 Kenyamanan	Ordinal
X2 Keamanan dan Keselamatan	Ordinal
X3 Identitas Taman	Ordinal
X4 Kemudahan Akses	Ordinal
X5 Kelengkapan Fasilitas	Rasio
X6 Keindahan Taman	Rasio
X7 Keberagaman Aktivitas	Rasio
X8 Keberagaman Pengguna	Ordinal
X9 Keramahan Taman	Ordinal
Y Radius jangkauan taman	Rasio

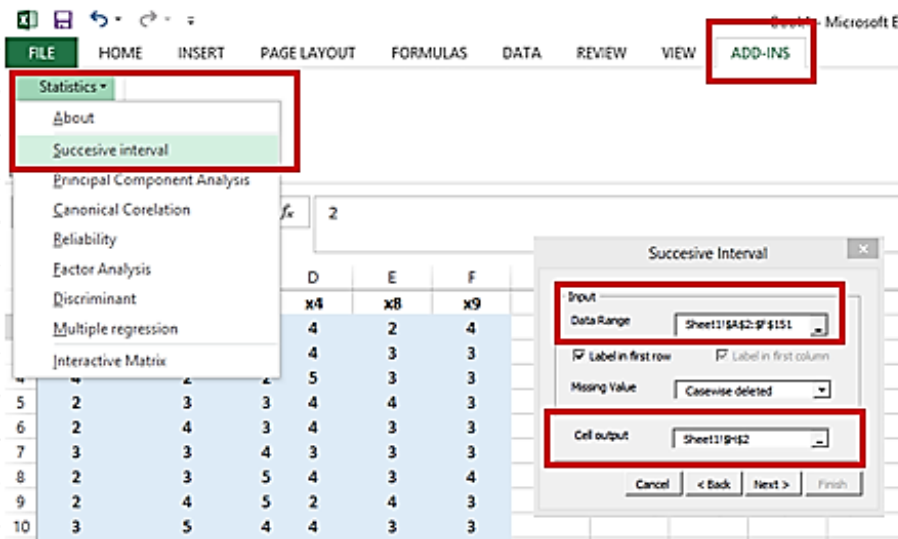
Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis regresi linier berganda.

A. Mengubah Data Penelitian Menjadi Data Interval

Pada penelitian terdapat variabel dengan jenis data ordinal, yaitu variabel kenyamanan (X1), keamanan dan keselamatan (X2), identitas taman (X3), kemudahan akses (X4), keberagaman pengguna (X8), dan keramahan (X9), sehingga jenis data ordinal tersebut harus diubah menjadi data interval, karena syarat analisis regresi dapat digunakan

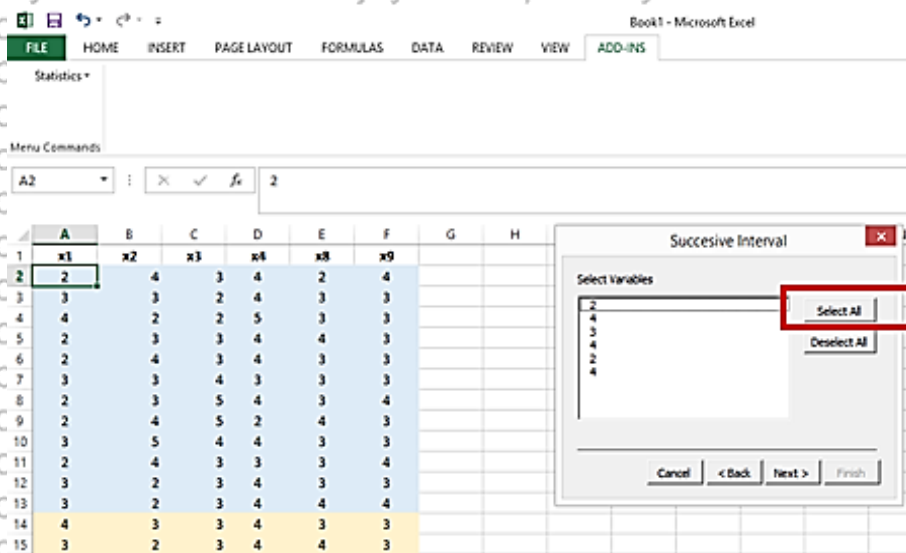
yaitu data harus berskala interval atau rasio. Metode yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval yaitu dengan menggunakan metode suksesif interval. Berikut merupakan langkah-langkah metode suksesif interval pada penelitian.

1. Pada *toolbar microsoft excel*, klik pilihan *add-ins*, kemudian klik *Statistics* dan pilih suksesif interval. Kemudian akan muncul kotak dialog seperti pada gambar, pada kotak *data range* isikan *cell* data yang ingin diubah ke dalam data interval, lalu pada kolom *cell output* ketik lokasi yang akan dipilih untuk menampilkan hasil, kemudian klik *next*.



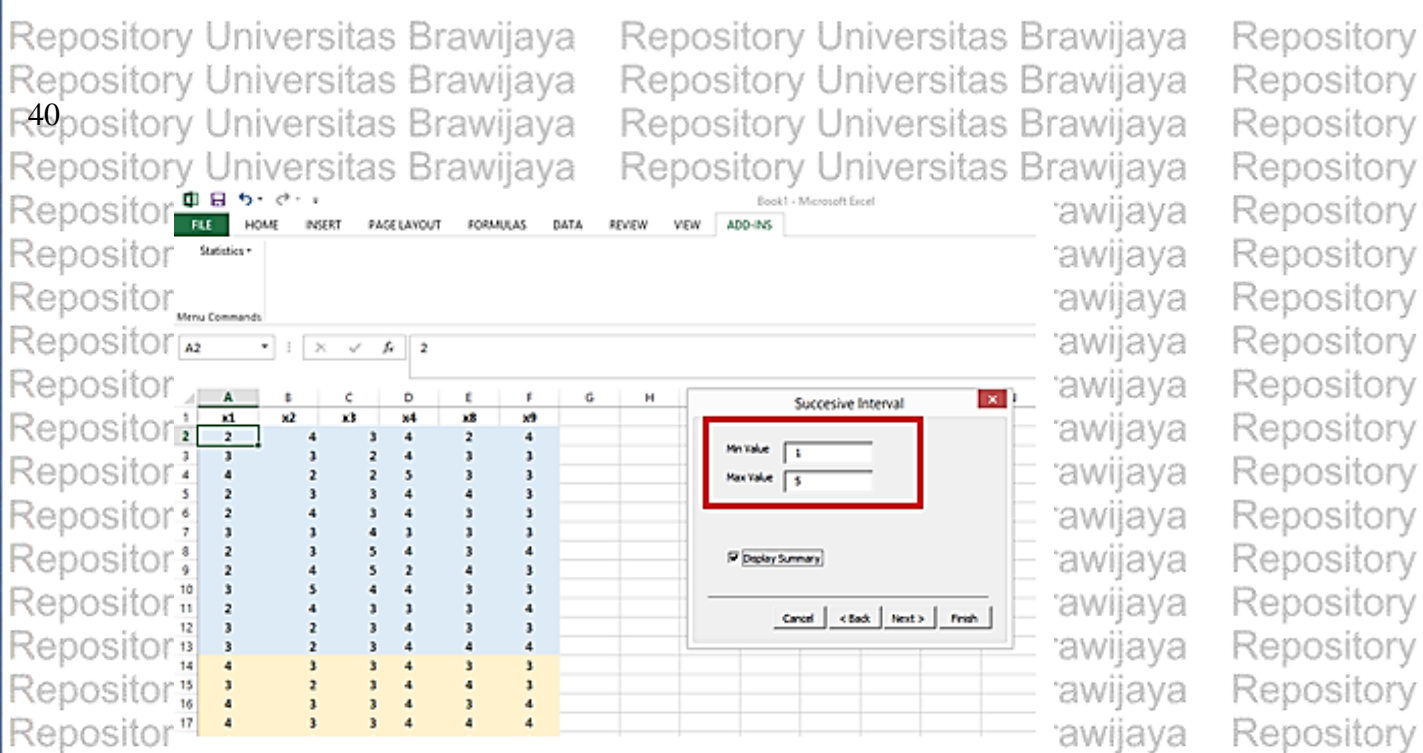
Gambar 3.3 Metode Suksesif Interval Menggunakan SPSS

2. Pada kotak *select variables*, klik *select all* lalu tekan *next*



Gambar 3.4 Step 1 Metode Suksesif Interval Menggunakan SPSS

3. Selanjutnya akan muncul kotak untuk mengisi nilai minimum dan maksimum yang akan kita gunakan, untuk nilai minimum masukan angka 1 dan nilai maksimum masukan angka 5, lalu tekan *finish*



Gambar 3.5 Step 2 Metode Suksesif Interval Menggunakan SPSS
4. Data telah diubah menjadi skala interval. Data interval ini yang kemudian akan diinput ke dalam SPSS untuk dilakukan analisis regresi linier berganda

The image shows a Microsoft Excel spreadsheet with data in columns A through M. A dialog box titled 'Successive Interval' is open, showing 'Min Value' as 2 and 'Max Value' as 4. The 'Display Summary' checkbox is checked. The spreadsheet data is as follows:

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
52	2	3	3	3	3	4							
53	2	3	3	4	3	3							
54	3	4	3	4	4	3							
55	4	5	4	2	4	3							
56	3	4	3	3	4	4							
57	5	4	3	4	4	4							
58	4	3	3	3	3	3							
59	5	5	3	4	4	4							
60	4	4	3	4	5	4							
61	2	4	3	4	4	2							
62	3	3	3	3	3	3							
63	3	4	4	3	3	4							
64	4	4	4	3	4	4							
65	3	3	3	4	4	3							
66	4	4	3	4	5	4							
67	4	2	3	4	5	4							
68	2	3	4	4	3	2							
69	3	4	5	4	4	4							
70	2	5	3	3	3	3							
71	3	4	3	3	4	3							

Gambar 3.6 Hasil transformasi data ordinal menjadi data interval

Selain data ordinal yang diubah menjadi data interval, pada penelitian ini data rasio perlu diubah menjadi data interval agar menghasilkan model yang baik. Berikut merupakan langkah-langkah mengubah data rasio menjadi data interval:

1. Mengubah jenis data rasio variabel X5, X6 dan X7 menjadi data interval
 - a. Pada kuisiner, variabel X5 dan X7 memiliki 15 pilihan poin yang dapat dipilih oleh responden. Peneliti membagi kelas data interval menjadi 5 kelas sehingga:
 - 1) Responden memilih 1 – 3 poin = kelas interval 1
 - 2) Responden memilih 4 – 6 poin = kelas interval 2
 - 3) Responden memilih 7 – 9 poin = kelas interval 3
 - 4) Responden memilih 10 – 12 poin = kelas interval 4

5) Responden memilih 12 – 15 poin = kelas interval 5

b. Pada kuisioner, variabel X6 memiliki 10 pilihan poin yang dapat dipilih oleh responden. Peneliti membagi kelas data interval menjadi 5 kelas sehingga:

- 1) Responden memilih 1 – 2 poin = kelas interval 1
- 2) Responden memilih 2 – 4 poin = kelas interval 2
- 3) Responden memilih 4 – 6 poin = kelas interval 3
- 4) Responden memilih 6 – 8 poin = kelas interval 4
- 5) Responden memilih 8 – 10 poin = kelas interval 5

2. Mengubah jenis data rasio variabel Y menjadi data interval

Peneliti membagi data variabel Y (radius jangkauan) ke dalam 5 interval kelas.

Interval tersebut didapatkan dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\sum \text{Kelas}} = \frac{13,5 \text{ km} - 1,8 \text{ km}}{5} = 2,34 \text{ km} \quad (3-6)$$

Keterangan :

Range = Selisih jarak tempuh maksimum dan jarak tempuh minimum

\sum Kelas = 5 kelas

Berdasarkan hasil perhitungan interval, maka didapatkan interval untuk data variabel terikat yaitu radius jangkauan pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Transformasi Data Rasio menjadi Data Interval

Interval	Hasil Transformasi Data Rasio ke Interval
1,8 km – 4,14 km	1
4,14 km – 6,48 km	2
6,48 km – 8,82 km	3
8,82 km – 11,16 km	4
11,16 km – 13,5 km	5

Sumber: Hasil Analisa (2016)

Setelah masing-masing variabel memiliki jenis data yang sama yaitu data interval, maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS.

B. Analisa Data Menggunakan SPSS

Berikut merupakan langkah-langkah analisa data menggunakan SPSS.

1. Buka *software* SPSS, kemudian pada tampilan *Data View*, input data hasil survei yang telah diubah menjadi skala interval. Setelah memasukan data, langkah selanjutnya yaitu memberi identitas masing-masing variabel pada tampilan *Variabel View*.

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	Y
1	2.43	4.31	2.42	3.42	2.00	3.00	3.00	1.00	3.64	2.00
2	3.42	3.22	1.00	3.42	2.00	2.00	2.00	2.57	2.37	1.00
3	4.65	2.14	1.00	4.91	4.00	3.00	4.00	2.57	2.37	5.00
4	2.43	3.22	2.42	3.42	2.00	3.00	3.00	3.92	2.37	3.00
5	2.43	4.31	2.42	3.42	3.00	2.00	3.00	2.57	2.37	3.00
6	3.42	3.22	3.62	2.31	3.00	3.00	3.00	2.57	2.37	3.00
7	2.43	3.22	4.62	3.42	3.00	2.00	3.00	2.57	3.64	3.00
8	2.43	4.31	4.62	1.00	2.00	3.00	4.00	3.92	2.37	1.00
9	3.42	5.65	3.62	3.42	3.00	4.00	3.00	2.57	2.37	3.00
10	2.43	4.31	2.42	2.21	2.00	3.00	2.00	2.57	3.64	2.00
11	3.42	2.14	2.42	3.42	1.00	2.00	1.00	2.57	2.37	1.00
12	3.42	2.14	2.42	3.42	3.00	4.00	3.00	3.92	3.64	4.00
13	4.65	3.22	2.42	3.42	1.00	2.00	4.00	2.57	2.37	3.00
14	3.42	2.14	2.42	3.42	4.00	3.00	3.00	3.92	2.37	1.00
15	4.65	3.22	2.42	3.42	3.00	4.00	3.00	2.57	3.64	2.00
16	4.65	3.22	2.42	3.42	3.00	3.00	4.00	3.92	3.64	2.00
17	4.65	3.22	1.00	3.42	4.00	3.00	4.00	2.57	2.37	4.00
18	3.42	2.14	1.00	4.91	3.00	3.00	3.92	3.64	3.00	
19	4.65	3.22	2.42	4.91	3.00	4.00	3.00	2.57	2.37	3.00
20	4.65	3.22	2.42	3.42	2.00	2.00	3.00	3.92	1.00	2.00
21	3.42	4.31	2.42	3.42	3.00	3.00	3.00	2.57	3.64	3.00
22	3.42	5.65	2.42	2.21	4.00	2.00	3.00	3.92	2.37	3.00
23	4.65	3.22	2.42	4.91	3.00	3.00	4.00	5.18	3.64	3.00
24	3.42	4.31	4.62	3.42	1.00	3.00	2.00	2.57	2.37	3.00
25	4.65	3.22	3.62	4.91	3.00	4.00	4.00	3.92	5.28	2.00

Gambar 3.7 Step 1 Uji Regresi

- Setelah memberi nama pada setiap variabel, kemudian dapat dilakukan proses analisa. Tahap pertama yaitu melihat kekuatan korelasi variabel. Pada *toolbar* pilih *Analyze – Correlate – Bivariate*, lalu akan muncul kolom “*Bivariate Correlation*”, masukkan semua variabel pada kolom “*Variables*”, lalu klik *Ok*.

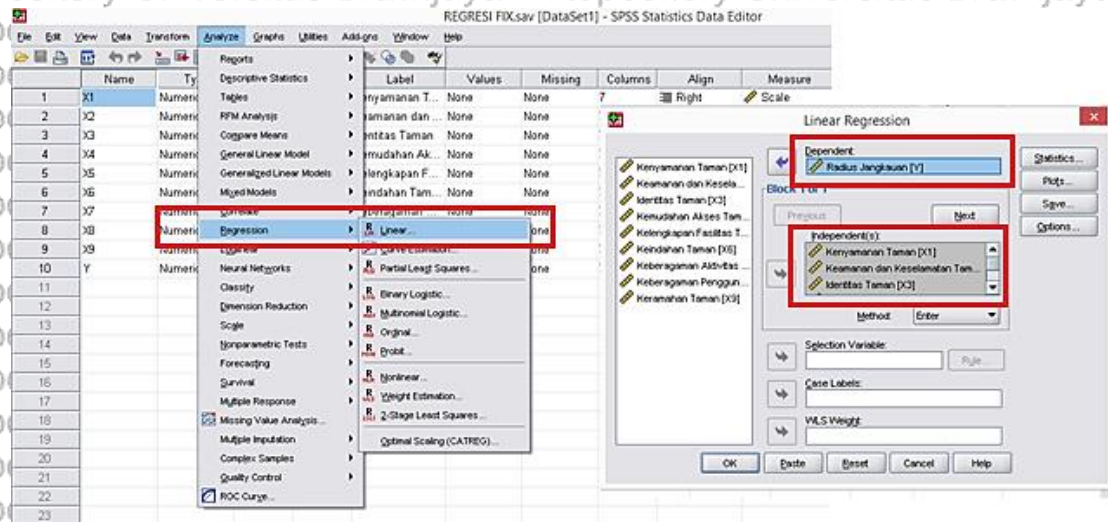
The screenshot shows the SPSS Data Editor with the 'Analyze' menu open. The path 'Analyze > Correlate > Bivariate' is highlighted. The 'Bivariate: Correlations' dialog box is open, showing the following settings:

- Variables:** X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, Y
- Correlation Coefficients:** Pearson, Kendall's tau-B, Gamma
- Test of Significance:** Two-tailed, One-tailed

Gambar 3.8 Step 2 Uji Regresi

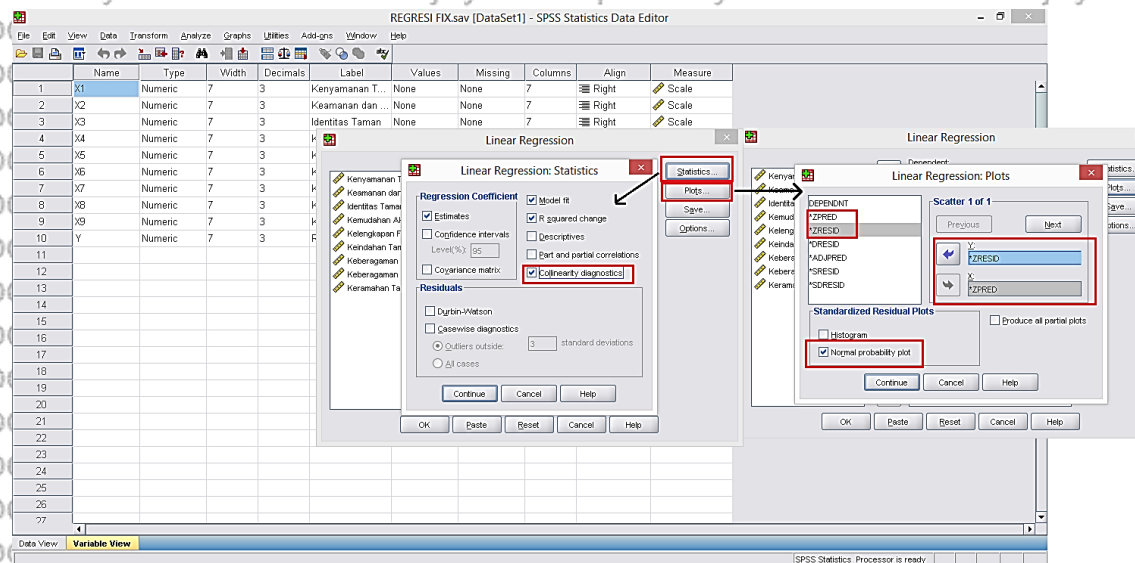
- Langkah selanjutnya yaitu estimasi model regresi yang tahapannya dilakukan secara sekaligus dengan pengujian asumsi klasik (multikolinieritas, heterokedastisitas, dan normalitas).

- Untuk melakukan estimasi model regresi, pada *toolbar* klik *Analyze – Regression – Linier*, kemudian pada kolom “*Dependent*” masukkan Radius Jangkauan (Y), dan variabel X1 hingga X9 pada kolom “*Independent(s)*”.



Gambar 3.9 Step 3 Uji Regresi

- b. Untuk memunculkan hasil uji asumsi klasik, klik pilihan “Statistics” lalu centang “Collinearity diagnostics” untuk multikolinieritas lalu klik *continue*. Kemudian klik kolom “Plots”, masukkan pilihan “ZPRED” dalam kolom X dan “ZRESID” dalam kolom Y untuk heterokedastisitas, dan centang pilihan “Normal probability plot” untuk normalitas. Selanjutnya klik *continue*, lalu tekan OK.



Gambar 3.10 Step 4 Uji Regresi

4. Tahap analisis regresi dan uji asumsi klasik telah selesai.

C. Simulasi Model Regresi

Pada tahap analisis regresi, telah diperoleh hasil yaitu model regresi pengaruh kualitas pelayanan taman dengan skala pelayanan taman. Selanjutnya dilakukan simulasi model regresi dan melihat nilai simpangan hasil model regresi. Simulasi model regresi dihitung berdasarkan model yang terbentuk. Simulasi model regresi menghasilkan nilai Y (skala pelayanan) berupa data interval. Untuk menghitung nilai simpangan dari hasil model

regresi, maka nilai Y model perlu diubah menjadi data rasio. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pembulatan nilai Y model masing-masing taman ke dalam kelas interval
2. Y model merupakan nilai tengah kelas interval hasil pembulatan, sehingga untuk menentukan nilai tengah kelas interval yaitu: batas bawah kelas interval dijumlahkan dengan 1,17. Nilai 1,17 merupakan median dari rentang kelas interval yaitu 2,34.
3. Nilai Y model regresi telah diubah menjadi data rasio.

Setelah nilai Y model berupa data rasio, maka selanjutnya dapat dihitung nilai simpangan skala pelayanan hasil model menggunakan rumus:

$$\text{Jarak Simpangan (km)} = Y \text{ eksisting} - Y \text{ model regresi} \quad (3-7)$$

$$\text{Persentasi nilai simpangan} = \frac{\text{Jarak Simpangan}}{Y \text{ eksisting}} \times 100\% \quad (3-8)$$

Jarak simpangan dan persentase nilai simpangan dihitung untuk masing-masing taman, sehingga dapat diketahui simpangan hasil model regresi untuk masing-masing taman.

Kemudian dihitung nilai rata-rata simpangan model regresi untuk seluruh taman di Kecamatan Klojen. Model regresi dikatakan dapat digunakan untuk pengujian lapangan apabila memiliki nilai rata-rata standar deviasi maksimum 10% (Marcellino, dalam Siswanto, 2008).

Sehingga, penarikan kesimpulan variabel kualitas taman (X) yang berpengaruh terhadap skala pelayanan taman (Y) dilihat berdasarkan kriteria berikut:

1. Hasil uji asumsi klasik untuk uji multikolinearitas, nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF variabel < 10. Uji heterokedastisitas harus menunjukkan sebaran titik yang menyebar, dan pada uji normalitas, sebaran data harus mendekati garis lurus.
2. Model regresi harus memiliki nilai R² minimal 50%, nilai signifikansi variabel kualitas taman ≤ 0.05 dan nilai koefisien variabel X harus bertanda positif.
3. Hasil simulasi model regresi pengaruh kualitas taman terhadap skala pelayanan dihitung berdasarkan nilai tengah. Hasil model regresi dihitung untuk masing-masing lokasi taman. Model regresi pengaruh kualitas taman terhadap skala pelayanan taman dapat digunakan untuk dilakukan pengujian di lapangan apabila rata-rata simpangan antara nilai Y eksisting dan nilai Y hasil pemodelan pada seluruh taman memiliki nilai < 10%.

3.8 Desain Survei

Desain survei mempermudah dalam proses penelitian dan pengumpulan data, sehingga pelaksanaan survei menjadi lebih teratur dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Desain survei pada penelitian dapat dilihat pada **Tabel 3.9**.

Tabel 3.9 Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1	Mengidentifikasi kualitas taman kota di Kecamatan Klojen	<ul style="list-style-type: none"> Kenyamanan Keamanan Identitas taman Kemudahan akses 	<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan Fasilitas taman 	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan petugas kebersihan Kondisi kebersihan taman Jumlah dan sebaran vegetasi peneduh Tingkat kebisingan taman Taman bebas dari polusi udara Ketersediaan tempat duduk Pelayanan petugas keamanan Kondisi pencahayaan taman Tingkat kriminalitas Kemudahan pejalan kaki melalui lokasi Perbandingan pengunjung perempuan dan laki-laki Tengeran / landmark pada taman Jalan setapak Simpul-simpul kegiatan Batas taman dengan wilayah sekitar Pilihan moda dalam menuju lokasi Pilihan rute dalam menuju lokasi Adanya pemberhentian angkutan umum Tidak adanya halangan fisik dan visual Keberadaan jalur khusus difabel 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer - Kuisisioner - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif tentang kualitas taman berdasarkan variabel kenyamanan <i>Mean score analysis</i> Analisis deskriptif tentang kualitas taman berdasarkan variabel keamanan <i>Mean score analysis</i> Analisis deskriptif tentang kualitas taman berdasarkan variabel identitas taman <i>Mean score analysis</i> Analisis deskriptif tentang kualitas taman berdasarkan variabel kemudahan akses <i>Mean score analysis</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas taman kota di Kecamatan Klojen berdasarkan persepsi pengunjung.



No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
		<ul style="list-style-type: none"> Kelengkapan fasilitas 		<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan area lapangan olahraga Ketersediaan area playground Ketersediaan area untuk PKL Ketersediaan area parkir Ketersediaan area untuk bersantai Ketersediaan jogging track Ketersediaan jalan setapak Jumlah dan ketersediaan tempat duduk Jumlah dan ketersediaan tempat sampah Jumlah dan ketersediaan lampu taman Ketersediaan gazebo Ketersediaan toilet umum Ketersediaan dan sebaran papan rambu Tersedianya fasilitas WiFi Taman dapat digunakan sepanjang hari Taman mengakomodasi kegiatan pengunjung dari berbagai usia dan jenis kelamin 		<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif tentang kualitas taman berdasarkan variabel kelengkapan fasilitas Mean score analysis 	
		<ul style="list-style-type: none"> Keindahan taman 		<ul style="list-style-type: none"> Bangunan sekitar memiliki ketinggian seragam Taman memiliki ciri khas desain yang mudah diingat Aspek arsitektural dari vegetasi Tidak ada penghalang visual pemandangan di sekitar taman Komposisi warna dari vegetasi 		<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif tentang kualitas taman berdasarkan variabel keindahan taman Mean score analysis 	



No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
					<ul style="list-style-type: none"> • Elemen lansekap taman memiliki desain yang saling terhubung/memiliki tema • Pencahayaan taman pada malam hari 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman aktivitas 		<p>Jenis aktivitas yang dapat dilakukan di taman seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • aktivitas berolahraga • aktivitas bermain anak-anak • aktivitas bersantai pada taman • aktivitas rutin pada taman • kegiatan individu dan kegiatan kelompok • Kegiatan perdagangan pada taman • Dominasi kegiatan kelompok 		<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif tentang kualitas taman berdasarkan variabel keberagaman aktivitas • <i>Mean score analysis</i> 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman pengguna 		<p>Karakteristik pengguna taman yang meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pengunjung laki-laki dan perempuan • Pengunjung dari berbagai golongan umur • Pengunjung dari berbagai kelas sosial • Pengunjung dari masyarakat lokal dan pendatang 		<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif tentang kualitas taman berdasarkan variabel keberagaman pengguna • <i>Mean score analysis</i> 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Keramahan 		<ul style="list-style-type: none"> • Ada atau tidaknya interaksi sosial pengunjung • Ada atau tidaknya interaksi pengunjung dengan lingkungan • Ada atau tidaknya kegiatan komunitas yang dilakukan di taman • Adanya kegiatan peringatan/event pada taman 		<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif tentang kualitas taman berdasarkan variabel keramahan • <i>Mean score analysis</i> 	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
2	Mengetahui skala pelayanan taman kota	Radius jangkauan taman		<ul style="list-style-type: none"> Jarak yang ditempuh pengunjung taman dari tempat asal 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer Kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif skala pelayanan taman Mean score analysis 	<ul style="list-style-type: none"> Skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen Kota Malang
3	Mengetahui pengaruh kualitas taman terhadap skala pelayanan taman di Kecamatan Klojen	Kualitas taman	<ul style="list-style-type: none"> Kenyamanan (X1) Keamanan (X2) Identitas taman (X3) Kemudahan akses (X4) 	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan petugas kebersihan Kebersihan taman Jumlah dan sebaran vegetasi peneduh Taman bebas dari kebisingan Taman bebas dari polusi udara Ketersediaan tempat duduk Pelayanan petugas keamanan Kondisi pencahayaan taman Tingkat kriminalitas Kemudahan pejalan kaki melalui lokasi Perbandingan pengunjung perempuan dan laki-laki Terdapat tengeran yang mudah dikenali pengunjung Jalan setapak dapat teridentifikasi dengan jelas Pengunjung dengan mudah mengetahui simpul-simpul kegiatan seperti tempat bermain dan tempat bersantai Batas taman dengan wilayah sekitar dapat diketahui dengan jelas Lokasi taman dapat dicapai dengan mudah menggunakan kendaraan umum dan berjalan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer Kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis regresi linier berganda Analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> Permodelan pengaruh kualitas taman terhadap skala pelayanan taman



No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
				<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat lebih dari 1 pilihan rute menuju taman • Adanya pemberhentian angkutan umum • Tidak adanya halangan fisik dan visual • Terdapat jalur khusus difabel 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan fasilitas (X5) 		<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan area lapangan olahraga • Ketersediaan area playground • Ketersediaan area untuk PKL • Ketersediaan area parkir • Ketersediaan area untuk bersantai • Ketersediaan jogging track • Ketersediaan jalan setapak • Jumlah dan ketersediaan tempat duduk • Jumlah dan ketersediaan tempat sampah • Jumlah dan ketersediaan lampu taman • Ketersediaan gazebo • Ketersediaan toilet umum • Ketersediaan dan sebaran papan rambu • Tersedianya fasilitas WiFi • Taman dapat digunakan sepanjang hari • Taman mengakomodasi kegiatan pengunjung dari berbagai usia dan jenis kelamin 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan taman (X6) 		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan sekitar memiliki ketinggian seragam 			



No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
				<ul style="list-style-type: none"> Taman memiliki ciri khas desain yang mudah diingat Aspek arsitektural dari vegetasi Tidak ada penghalang visual pemandangan di sekitar taman Komposisi warna dari vegetasi Elemen lansekap taman memiliki desain yang saling terhubung/memiliki tema Pencahayaan dapat memperindah taman pada malam hari 			
		Keberagaman aktivitas (X7)		<ul style="list-style-type: none"> Adanya aktivitas berolahraga Adanya aktivitas bermain anak-anak Adanya aktivitas bersantai pada taman Adanya aktivitas rutin pada taman Adanya kegiatan individu dan kegiatan kelompok Adanya kegiatan perdagangan pada taman Dominasi kegiatan kelompok 			
		Keberagaman pengguna (X8)		<ul style="list-style-type: none"> Keseimbangan pengunjung laki-laki dan perempuan Pengunjung dari berbagai golongan umur Pengunjung dari berbagai kelas sosial Pengunjung dari masyarakat lokal dan pendatang 			
		Keramahan (X9)		<ul style="list-style-type: none"> Taman nyaman untuk dikunjungi sendiri maupun berkelompok 			



No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
				<ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya interaksi sosial antar pengunjung • Taman dapat mengakomodasi kegiatan komunitas • Pengunjung tersenyum dan saling menyapa • Adanya interaksi antara pengunjung dengan lingkungan • Tidak adanya penguasaan ruang oleh golongan tertentu • Adanya kegiatan peringatan/event pada taman 			
		Skala pelayanan	• Radius jangkauan taman (Y)	• Jarak yang ditempuh pengunjung taman dari tempat asal		Analisis regresi linier berganda	

Sumber: Hasil Analisis (2015)

**BAB IV****HASIL DAN PEMBAHASAN****4.1 Gambaran Umum Taman Kota di Kecamatan Klojen**

Kecamatan Klojen memiliki taman-taman kota berupa taman kota aktif maupun taman kota pasif. Taman kota di Kecamatan Klojen tersebar di 11 kelurahan dan paling banyak terdapat di Kelurahan Oro-oro Dowo dan Kelurahan Klojen. Berikut merupakan taman kota yang terdapat di Kecamatan Klojen

Tabel 4.1 Taman-taman Kota di Kecamatan Klojen

No	Nama Taman Kota	Kelurahan	Luas (m ²)
1	Taman Simpang Kawi	Bareng	187,00
2	Taman Sawo	Bareng	206,00
3	Taman Perumahan Ijen Nirwana	Bareng	35.718,50
4	Taman Sumba	Kasin	587,00
5	Taman Bengkalis	Kasin	167,00
6	Taman Bundaran Halmahera	Kasin	54,00
7	Taman Alun-alun Malang	Kidul Dalem	23.970,00
8	Taman Chairil Anwar	Kidul Dalem	43,00
9	Taman Adipura/Taman Arjuna	Kauman	395,00
10	Taman Semeru	Kauman	272,00
11	Taman Melati	Gadingkasri	210,00
12	Taman Wilis	Gadingkasri	700,00
13	Taman Slamet	Gadingkasri	4.714,00
14	Taman depan museum Brawijaya	Gadingkasri	511,88
15	Taman tepi Jalan Wilis	Gadingkasri	366,00
16	Taman Simpang Balapan	Oro-oro Dowo	1.810,00
17	Taman Dempo	Oro-oro Dowo	2.475,00
18	Taman Merbabu	Oro-oro Dowo	3.924,00
19	Taman Unggaran	Oro-oro Dowo	639,00
20	Taman Kunir	Oro-oro Dowo	201,00
21	Taman Cerme	Oro-oro Dowo	1.825,00
22	Taman segitiga depan gereja Ijen	Oro-oro Dowo	119,76
23	Taman Pahlawan Trip	Oro-oro Dowo	1.147,80
24	Taman Simpang Ijen Garaha Praja	Oro-oro Dowo	468,39
25	Taman Kunang-kunang	Oro-oro Dowo	11.896
26	Taman Lembang	Samaan	99,732
27	Taman Alun-alun Tugu	Klojen	10.923,00
28	Taman Kertanegara	Klojen	2.758,00
29	Taman Trunojoyo	Klojen	5.840,00
30	Taman Ronggowarsito	Klojen	3.305,00
31	Taman Dr Sutomo	Klojen	453,00
32	Taman Simpang Pattimura	Klojen	1.646,34
33	Taman Segitiga Pekalongan	Penanggungan	85,00
34	Taman Bundaran Bandung	Penanggungan	23,00
TOTAL			117.739,902

Sumber: Masterplan RTH Kota Malang, 2012-2032

Lokasi studi pada penelitian merupakan taman kota aktif yang berada di Kecamatan Klojen antara lain Alun-alun Tugu, Taman Slamet, Alun-alun Malang, Taman Kunang-kunang, Taman Merbabu, Taman Trunojoyo, dan Taman Ronggowarsito.

A. Alun-alun Tugu

Alun-alun Tugu terletak di Kelurahan Klojen, tepatnya Jalan Tugu Kota Malang. Taman Alun-alun Tugu memiliki luas sebesar 10.923 m². Taman Alun-alun Tugu merupakan salah satu landmark Kota Malang, karena letaknya berada tepat di depan Balai Kota Malang. Penggunaan lahan di sekitar Taman Alun-alun Tugu didominasi oleh guna lahan perkantoran dan pendidikan. Batas-batas Taman Alun-alun Tugu antara lain:

Batas Utara : Jalan Suropati

Batas Selatan : Jalan Gajahmada, Jalan Mojopahit

Batas Barat : Jalan Kahuripan

Batas Timur : Jalan Kertanegara



Gambar 4.1 Kondisi Eksisting Alun-alun Tugu

B. Taman Slamet

Taman Slamet terletak di Kelurahan Gading Kasri, tepatnya berada di tengah-tengah permukiman warga. Taman Slamet memiliki luas 4.714 m². Taman Slamet sering dikunjungi terutama ketika hari Minggu, yang dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan olahraga. Fasilitas taman yang ada di Taman Slamet antara lain tempat duduk, gazebo, area bermain anak, dan juga jalan setapak. Batas-batas Taman Slamet antara lain:

Batas Utara : Jalan Taman Slamet

Batas Selatan : Jalan Sindoro

Batas Barat : Jalan Kahuripan

Batas Timur : Jalan Kertanegara



Gambar 4.2 Kondisi Eksisting Taman Slamet

C. Alun-alun Malang

Alun-alun Malang atau yang lebih dikenal dengan Alun-alun Kota Malang terletak di Jalan Merdeka, Kelurahan Kidul Dalem Kota Malang. Alun-alun Malang terletak di pusat Kota Malang, yang dikelilingi oleh zona lahan perdagangan dan jasa. Alun-alun Malang memiliki luas sebesar 23.970 m². Batas-batas Alun-alun Malang antara lain:

Batas Utara : Jalan Merdeka Utara

Batas Selatan : Jalan Merdeka Selatan

Batas Barat : Jalan Merdeka Barat

Batas Timur : Jalan Merdeka Timur

Alun-alun Malang merupakan salah satu taman Kota yang ramai dikunjungi masyarakat terutama ketika akhir pekan. Alun-alun Malang memiliki fasilitas taman yang cukup lengkap, diantaranya terdapat fasilitas bermain anak, fasilitas olahraga, tempat duduk, dan toilet.



Gambar 4.3 Kondisi Eksisting Alun-alun Malang

D. Taman Kunang-Kunang

Taman kunang-kunang merupakan taman kota berbentuk jalur hijau yang berada di Jalan Jakarta, Kelurahan Oro-oro Dowo Kota Malang. Taman Kunang-kunang memiliki luas 11.896 m². Taman Kunang-kunang merupakan renovasi dari fungsi sebelumnya yaitu sebagai Hutan Kota Jalan Jakarta. Taman Kunang-Kunang memiliki fasilitas seperti gazebo dan tempat duduk yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bersantai dan berbincang-bincang. Batas-batas Taman Kunang-Kunang antara lain:

Batas Utara : Jalan Jakarta

Batas Selatan : Jalan Simpang Ijen

Batas Barat : Jalan Besar Ijen, Jalan Surabaya

Batas Timur : Jalan Simpang Ijen, Jalan Jakarta



Gambar 4.4 Kondisi Eksisting Taman Kunang-kunang

E. Taman Merbabu

Taman Merbabu terletak di Kelurahan Oro-oro Dowo dan memiliki luas sebesar 3.924 m². Taman Merbabu sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar khususnya oleh anak-anak yang ingin bermain di taman tersebut. Taman Merbabu atau dikenal dengan nama lain “Merbabu Family Park” merupakan taman baru yang dibangun dari guna lahan sebelumnya yang berupa lapangan. Fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Merbabu didominasi oleh fasilitas bermain anak dan fasilitas olahraga, sehingga banyak sekali dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan rekreasi maupun olahraga bersama keluarga. Batas-batas Taman Merbabu antara lain:

Batas Utara : Jalan Simpang Balapan

Batas Selatan : Jalan Guntur

Batas Barat : Jalan Merbabu

Batas Timur : Jalan Merbabu



Gambar 4.5 Kondisi Eksisting Taman Merbabu

F. Taman Trunojoyo

Taman trunojoyo terletak di Jalan Trunojoyo dan memiliki luas 5940 m². Taman trunojoyo dibangun pada tahun 2012 yang merupakan salah satu langkah pemerintah untuk mewujudkan Gerakan Kota Hijau di Kota Malang. Taman Trunojoyo merupakan taman tematik dengan nama “Taman Cerdas Trunojoyo”. Taman Trunojoyo terdiri dari dua bagian taman, di sebelah utara yaitu Taman Trunojoyo dan di sebelah selatan yaitu Taman

Ronggowarsito. Fasilitas yang ada di Taman Trunojoyo yang mendukung tema taman sebagai taman cerdas yaitu terdapat perpustakaan kecil yang dapat dimanfaatkan pengunjung khususnya anak-anak untuk menambah pengetahuan. Lokasi Taman Trunojoyo terletak di sekitar guna lahan pendidikan sehingga banyak dikunjungi oleh siswa sekolah di sekitar taman tersebut. Adapun batas-batas Taman Trunojoyo antara lain:

Batas Utara : Jalan Kertanegara

Batas Selatan : Jalan Kertanegara

Batas Barat : Jalan Ronggowarsito

Batas Timur : Jalan Trunojoyo



Gambar 4.6 Kondisi Eksisting Taman Trunojoyo G. Taman Ronggowarsito

Taman Ronggowarsito merupakan bagian dari Taman Cerdas Trunojoyo yang terletak di sebelah selatan Taman Trunojoyo. Taman Ronggowarsito memiliki luas sebesar 3305 m². Hal yang membedakan Taman Ronggowarsito dari Taman Trunojoyo yaitu terdapat pujasera yang berjajar secara rapi di sebelah barat taman, yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk kegiatan bersantai sambil menikmati makanan yang ada. Batas-batas Taman Ronggowarsito antara lain:

Batas Utara : Jalan Pajajaran

Batas Selatan : Jalan Sriwijaya

Batas Barat : Jalan Sriwijaya

Batas Timur : Jalan Trunojoyo



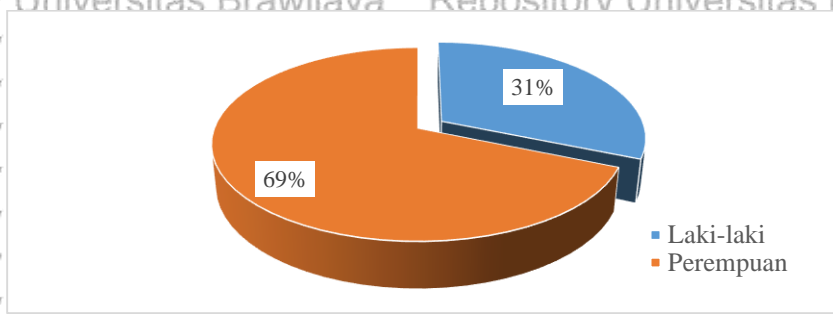
Gambar 4.7 Kondisi Eksisting Taman Ronggowarsito

4.2 Karakteristik Pengunjung Taman Kota di Kecamatan Klojen

Karakteristik pengunjung taman di Kecamatan Klojen pada penelitian dilihat berdasarkan jenis kelamin, karakteristik pengunjung berdasarkan usia, asal pengunjung, dan jenis pekerjaan.

A. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pengunjung taman kota berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Klojen dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Persentase Karakteristik Pengunjung Taman Kota di Kecamatan Klojen Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan 150 sampel pengunjung dari total populasi pengunjung taman di Kecamatan Klojen, diketahui sebanyak 31% pengunjung berjenis kelamin laki-laki dan 69% pengunjung berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2 Tabel Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin Masing-masing Taman di Kecamatan Klojen

Taman Kota	Jenis Kelamin		Persentase	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Alun-alun Tugu	3	9	25%	75%

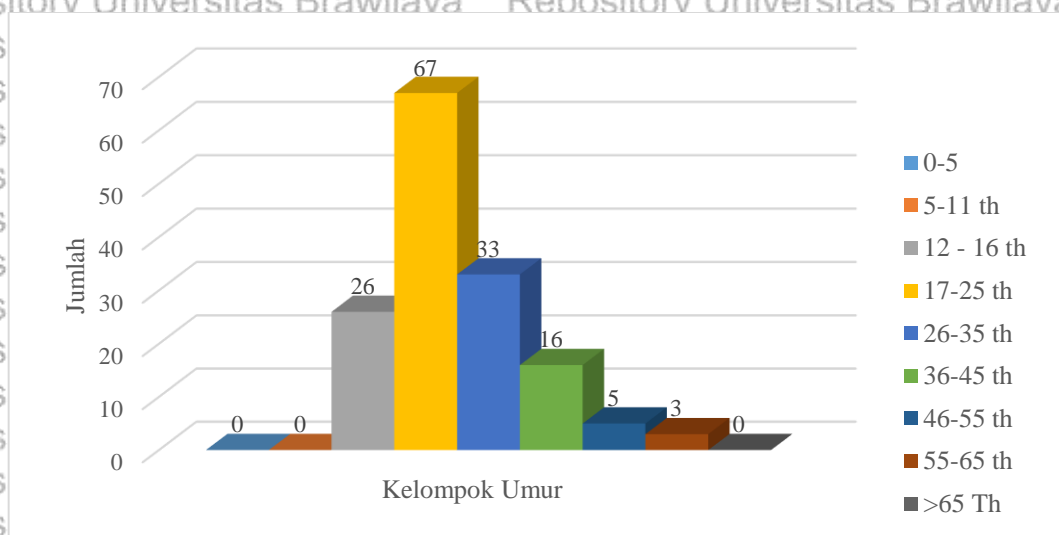
Taman Kota	Jenis Kelamin		Persentase	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Taman Slamet	5	11	31%	69%
Alun-alun Malang	19	46	29%	71%
Taman Merbabu	5	7	42%	58%
Taman Kunang-kunang	4	5	44%	56%
Taman Trunojoyo	8	20	29%	71%
Taman Ronggowarsito	3	5	38%	63%
JUMLAH	47	103	31%	69%

Sumber: Hasil Survei, 2015

Persentase jumlah pengunjung perempuan pada masing-masing taman lebih besar dibandingkan dengan persentase pengunjung laki-laki. Pada Alun-alun Tugu, Alun-alun Malang, dan Taman Trunojoyo, persentase pengunjung perempuan mencapai lebih dari 70%, sedangkan pada Taman Kunang-kunang persentase pengunjung perempuan merupakan yang terkecil yaitu 56%. Jumlah pengunjung perempuan yang lebih besar daripada jumlah pengunjung laki-laki merupakan salah satu parameter kualitas keamanan dan keselamatan taman yang baik.

B. Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik pengunjung taman kota di Kecamatan Klojen berdasarkan usia terbagi ke dalam 9 kategori umur menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009. Pembagian kategori umur tersebut antara lain 0-5 tahun, 5-11 tahun, 12-16 tahun, 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun, 56-65 tahun, dan >65 tahun.



Gambar 4.9 Persentase Karakteristik Pengunjung Taman Kota di Kecamatan Klojen Berdasarkan Usia

Secara keseluruhan, pengunjung taman kota di Kecamatan Klojen paling tinggi merupakan pengunjung dengan rentang usia 17-25 tahun sejumlah 45% dari total responden pengunjung taman kota di Kecamatan Klojen.

Tabel 4.3 Tabel Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Usia pada Masing-masing Taman di Kecamatan Klojen

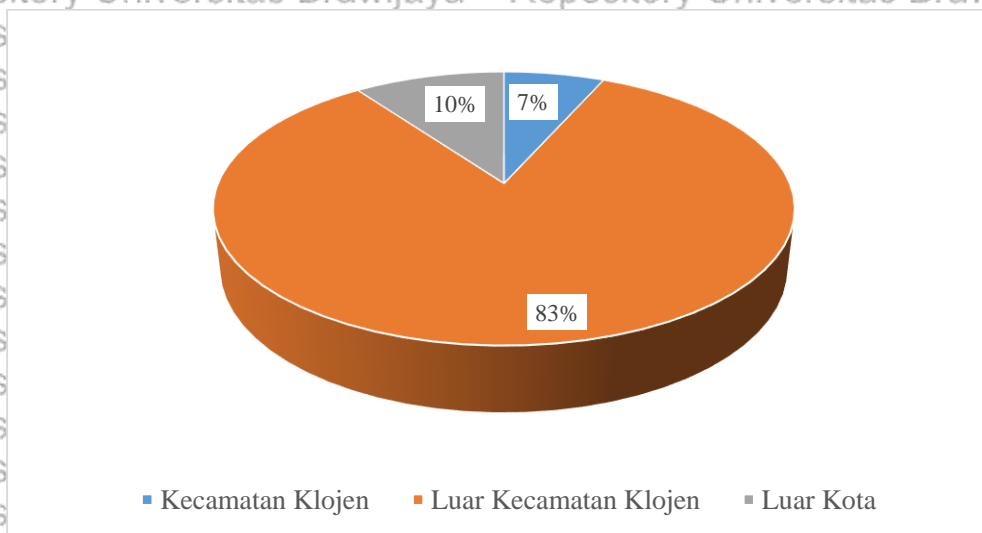
Taman Kota	Rentang Usia								TOTAL RESPONDEN	
	0-5	5-11	12-16	17-25	26-35	36-45	46-55	55-65		>65 Th
Alun-alun Tugu	0	0	5	5	0	2	0	0	0	12
Taman Slamet	0	0	7	6	3	0	0	0	0	16
Alun-alun Merdeka	0	0	11	26	19	5	3	1	0	65
Taman Merbabu	0	0	0	8	4	0	0	0	0	12
Taman Kunang-kunang	0	0	0	8	1	0	0	0	0	9
Taman Trunojoyo	0	0	3	12	6	6	1	0	0	28
Taman Ronggowarsito	0	0	0	2	0	3	1	2	0	8
TOTAL RESPONDEN	0	0	26	67	33	16	5	3	0	150

Sumber: Hasil Survei, 2015

Karakteristik usia pengunjung pada masing-masing taman di Kecamatan Klojen, didominasi oleh pengunjung pada rentang usia 17-25 tahun dan 26-35 tahun. Berdasarkan tabel 4.2 Dapat diketahui bahwa pengunjung taman kota di Kecamatan Klojen terdiri dari berbagai macam rentang usia, yang menunjukkan pengunjung yang beragam.

C. Karakteristik Berdasarkan Asal Pengunjung

Karakteristik pengunjung taman kota berdasarkan asal pengunjung terbagi menjadi tiga yaitu pengunjung yang berasal dari dalam Kecamatan Klojen, pengunjung yang berasal dari luar Kecamatan Klojen, dan pengunjung yang berasal dari luar Kota Malang.



Gambar 4.10 Persentase Karakteristik Pengunjung Taman Kota di Kecamatan Klojen Berdasarkan Asal Pengunjung

Pengunjung taman kota di Kecamatan Klojen, sebesar 83% berasal dari luar Kecamatan Klojen, 10% berasal dari luar kota, dan 7% berasal dari dalam Kecamatan Klojen. Taman kota yang ada di Kecamatan Klojen tidak hanya menjangkau pengunjung yang berasal dari dalam Kecamatan Klojen, namun dapat menjangkau pengunjung hingga luar Kecamatan Klojen dan luar Kota Malang.

Tabel 4.4 Tabel Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Asal Pengunjung Pada Masing-masing Taman di Kecamatan Klojen

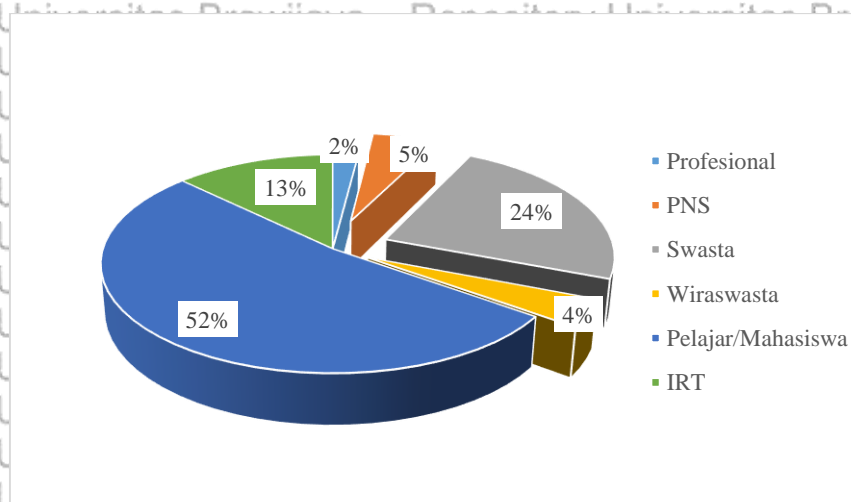
Taman Kota	Asal Pengunjung			Persentase		
	Kecamatan Klojen	Kecamatan Klojen	Luar Kota	Kecamatan Klojen	Kecamatan Klojen	Luar Kota
Alun-alun Tugu	0	10	2	0%	83%	17%
Taman Slamet	1	15	0	6%	94%	0%
Alun-alun Malang	3	53	9	5%	82%	14%
Taman Merbabu	0	12	0	0%	100%	0%
Taman Kunang-kunang	2	7	0	22%	78%	0%
Taman Trunojoyo	3	21	4	11%	75%	14%
Taman Ronggowarsito	1	7	0	13%	88%	0%
JUMLAH	10	125	15	7%	83%	10%

Sumber: Hasil Survei, 2015

Karakteristik pengunjung berdasarkan asal pengunjung pada masing-masing taman didominasi oleh pengunjung yang berasal dari luar Kecamatan Klojen, dengan persentase pada masing-masing taman >50%. Pada taman Alun-alun Tugu, Alun-alun Malang, dan Taman Trunojoyo terdapat pengunjung yang berasal dari luar Kota Malang.

D. Karakteristik Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik pengunjung taman kota berdasarkan jenis pekerjaan terdiri dari Profesional (dosen, dokter, dan lainnya), PNS, swasta, wiraswasta, pelajar atau mahasiswa, IRT, dan pekerjaan lainnya.



Gambar 4.11 Persentase Karakteristik Pengunjung Taman Kota di Kecamatan Klojen Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil survei, pengunjung taman kota di Kecamatan Klojen berasal dari latar belakang pekerjaan yang beragam. Persentase terbesar pengunjung taman kota merupakan pelajar dan mahasiswa sebesar 52%, swasta sebesar 24%, IRT sebesar 13%, golongan PNS sebesar 5%, wiraswasta sebesar 4% dan profesional sebesar 2%.

Tabel 4.5 Tabel Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Pekerjaan pada Masing-masing Taman di Kecamatan Klojen

Taman Kota	Jenis Pekerjaan						Keterangan
	A	B	C	D	E	F	
Alun-alun Tugu		2	2	1	7	0	A = Profesional (Dosen, Dokter, Dll)
Taman Slamet			3		13		B = PNS
Alun-alun Malang	1	5	14	2	30	12	C = Swasta
Taman Merbabu			5		6	1	D = Wiraswasta
Taman Kunang-kunang			2	1	5	1	E = Pelajar/Mahasiswa
Taman Trunojoyo		2	7	1	15	3	F = IRT
Taman Ronggowarsito		1	2	1	2	2	
JUMLAH RESPONDEN	3	8	35	6	78	19	

Sumber: Hasil Survei, 2015

Pada Tabel 4.5 Dapat dilihat bahwa karakteristik pengunjung masing-masing taman kota di Kecamatan Klojen didominasi oleh pelajar/mahasiswa. Berdasarkan tabel dapat diketahui pula bahwa pengunjung taman kota berasal dari berbagai golongan, mulai pelajar, pekerja kantoran, hingga ibu rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa taman kota di Kecamatan Klojen tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh kalangan tertentu saja, namun dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pada umumnya.

4.3 Kualitas Taman Kota di Kecamatan Klojen

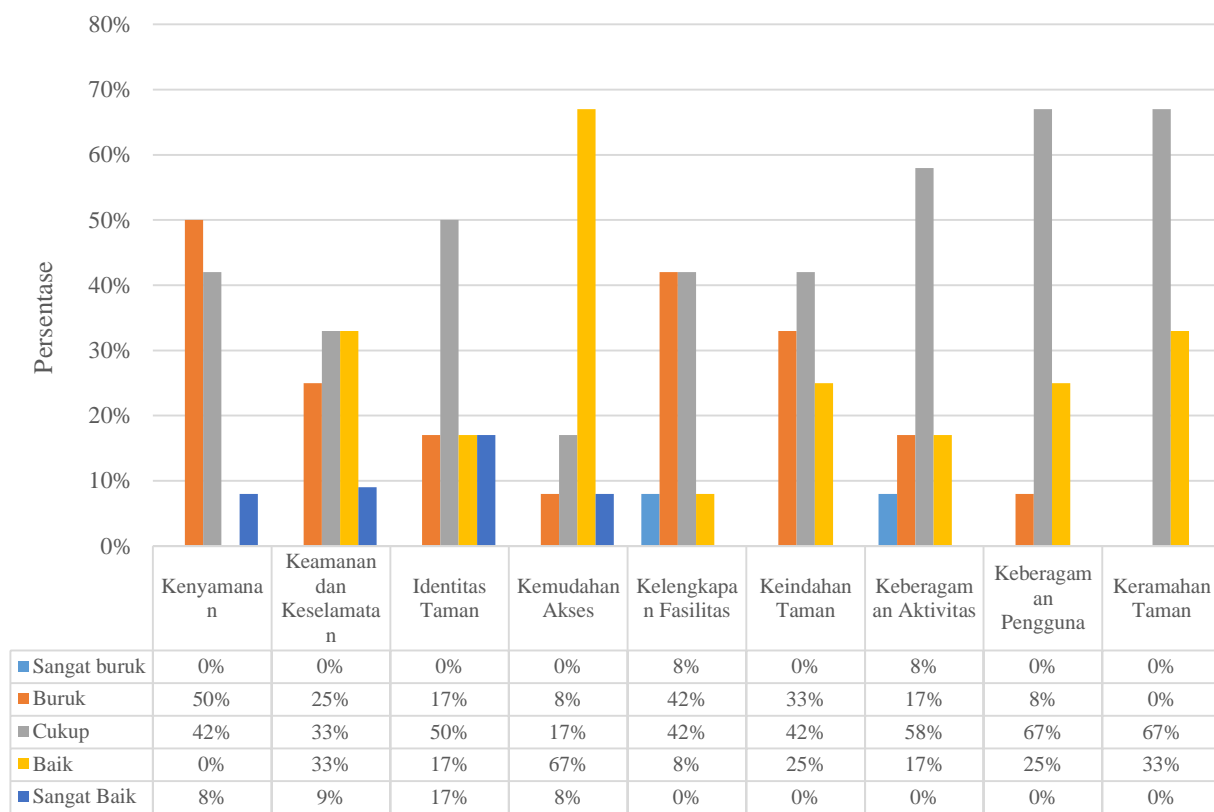
Kualitas taman kota di Kecamatan Klojen dinilai berdasarkan sembilan variabel yang terdapat dalam diagram place, antara lain variabel kenyamanan, variabel keamanan dan keselamatan, variabel identitas taman, variabel aksesibilitas taman, variabel kelengkapan fasilitas taman, variabel keindahan taman, variabel keberagaman aktivitas, variabel keberagaman pengguna, dan variabel keramahan pada taman. Sembilan variabel tersebut kemudian dinilai menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 sampai dengan 5, dimulai dari sangat buruk hingga sangat baik, berdasarkan parameter-parameter yang telah disusun. Setelah dilakukan analisis deskriptif statistik pada masing-masing taman, kemuan dilakukan *mean score analysis* untuk mengelompokkan kualitas taman kota di Kecamatan Klojen.

4.3.1 Analisis Deskriptif Kualitas Taman Kota

Analisis deskriptif taman kota di Kecamatan Klojen merupakan penjabaran secara deskriptif hasil kuisioner pengunjung taman kota berdasarkan sembilan variabel kualitas taman.

A. Kualitas Alun-alun Tugu

Kualitas taman kota Alun-alun Tugu dinilai berdasarkan sembilan variabel. Setiap variabel terdiri dari 5 rentang nilai mulai dari sangat buruk hingga sangat baik. Penilaian kualitas Alun-alun Tugu dilakukan oleh 12 sampel dari total populasi pengunjung Alun-alun Tugu Kota Malang menunjukkan hasil sebagai berikut.



Gambar 4.12 Grafik Kualitas Alun-alun Tugu Berdasarkan Persepsi Pengunjung Taman

1. Kenyamanan Taman (X1)

Hasil penilaian kenyamanan di Alun-alun Tugu Kota Malang terbagi dalam lima kategori, mulai dari sangat tidak nyaman hingga sangat nyaman. Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 50% pengunjung menilai kondisi kenyamanan di Alun-alun Tugu memiliki kualitas buruk, 42% pengunjung menilai cukup nyaman, dan 8% menilai sangat nyaman. Total persentase pengunjung yang menilai sangat tidak nyaman hingga tidak nyaman sebanyak 50%, sedangkan total persentase pengunjung yang menilai nyaman hingga sangat nyaman sebanyak 8%. Kondisi di Alun-alun Tugu dinilai tidak nyaman dikarenakan kurangnya tanaman peneduh sehingga Alun-alun Tugu akan terasa panas pada siang hari. Selain itu, ketersediaan tempat duduk yang sedikit menyebabkan pengunjung menilai kondisi Alun-alun Tugu yang tidak nyaman.

2. Keamanan dan Keselamatan Taman

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 25% pengunjung memberikan penilaian buruk terkait kualitas keamanan dan keselamatan taman di Alun-alun Tugu, 33% menilai cukup aman, 33% menilai aman dan 9% menilai sangat aman. Faktor-faktor yang menyebabkan kondisi keamanan dan keselamatan di Alun-alun Tugu kurang baik antara lain, akses pejalan kaki yang cukup sulit, antar pengunjung yang tidak bisa saling mengawasi, dan tidak terdapat pos keamanan. Lokasi Alun-alun Tugu berada tepat di tengah jalan melingkar yakni Jalan

Tugu, sehingga akses pejalan kaki menuju taman cukup sulit. Selain itu, bentuk alun-alun yang melingkar menyebabkan pengunjung tidak dapat saling mengawasi.

3. Identitas Taman

Hasil kuisioner pengunjung Alun-alun Tugu dalam menilai variabel identitas taman sebagai berikut: sebanyak 17% pengunjung menilai identitas taman buruk, 50% menilai identitas cukup menonjol, 16% menilai identitas taman menonjol, dan 17% pengunjung menilai identitas taman sangat menonjol. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat landmark yang sangat menonjol yang menjadi ciri khas Kota Malang yaitu Monumen Tugu pada Alun-Alun Tugu dan memiliki nilai historis tinggi. Alun-alun Tugu yang merupakan landmark Kota Malang, lebih menonjol dilihat dari segi estetika taman. Pada Alun-alun Tugu, tidak teridentifikasi simpul-simpul kegiatan secara jelas. Terdapat jalan setapak berbentuk melingkar mengikuti bentuk dari Alun-alun. Batas Alun-alun Tugu dengan sekitarnya dibatasi oleh pagar dan jalur pejalan kaki yang terlihat menarik.

4. Kemudahan Akses Taman

Hasil kuisioner pengunjung Alun-alun Tugu dalam menilai variabel kemudahan taman sebagai berikut: sebanyak 8% pengunjung menilai akses menuju taman buruk, 17% menilai akses menuju taman cukup mudah, 67% pengunjung menilai akses menuju taman baik, dan 8% menilai akses menuju taman sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi, Alun-alun Tugu dapat dijangkau dengan mudah menggunakan kendaraan pribadi, maupun kendaraan umum. Terdapat beberapa pilihan rute menuju Alun-alun Tugu, karena lokasi Alun-alun Tugu berada di pusat pemerintahan Kota Malang. Lokasi parkir di Alun-alun Tugu tidak terlalu luas, dan terletak di depan sarana pendidikan di sekitar Alun-alun Tugu. Selain itu pada Alun-alun Tugu tidak terdapat jalur khusus difabel.

5. Kelengkapan Fasilitas Taman

Kualitas variabel kelengkapan fasilitas taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 15 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1 – 3 diberi nilai 1, pilihan jawaban 4-6 diberi nilai 2, hingga pilihan jawaban dengan jumlah centang 13-15 diberi nilai 5. Hasil kuisioner pengunjung Alun-alun Tugu, sebanyak 8% pengunjung menilai kualitas kelengkapan fasilitas Alun-alun Tugu sangat buruk, 42% menilai kelengkapan fasilitas taman buruk, 42% pengunjung menilai fasilitas taman cukup baik, dan 8% pengunjung menilai fasilitas taman sangat baik. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas taman yang terdapat di Alun-alun Tugu antara lain tempat duduk, lampu taman, jalan setapak, papan



rambu, dan fasilitas parkir. Kondisi fasilitas-fasilitas yang ada di Alun-alun Tugu masih terawat dengan baik.

6. Keindahan Taman

Kualitas variabel keindahan taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 10 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1 – 2 diberi nilai 1, pilihan jawaban 3-4 diberi nilai 2, pilihan jawaban dengan jumlah centang 9-10 diberi nilai 5.

Hasil kuisioner pengunjung Alun-alun Tugu, sebanyak 33% pengunjung menilai keindahan taman buruk, 42% menilai cukup baik, dan 25% menilai keindahan taman baik.

Terdapat 10 item yang menjadi parameter pada kuisioner dalam menilai variabel keindahan taman. Persepsi pengunjung Alun-alun Tugu dalam menilai keindahan taman sebagian besar dikarenakan keberagaman vegetasi pada taman, keterawatan vegetasi, kebersihan taman terjaga, dan bangunan disekitar taman yang serasi.

7. Keberagaman Aktivitas Taman

Kualitas variabel keindahan taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 15 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1 – 3 diberi nilai 1, pilihan jawaban 4-6 diberi nilai 2, hingga pilihan jawaban dengan jumlah centang 13-15 diberi nilai 5.

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung, sebanyak 8% pengunjung menjawab aktivitas taman tidak beragam, 17% pengunjung menjawab aktivitas kurang beragam, 58% menilai aktivitas pada taman cukup beragam dan 17% pengunjung menjawab aktivitas taman beragam. Hasil observasi pada Alun-alun Tugu, terdapat beberapa aktivitas yang paling sering dijumpai di Alun-alun Tugu. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain kegiatan berbincang-bincang, duduk santai, berjalan-jalan, dan kegiatan berfoto. Sebagian besar pengunjung yang datang ke Alun-alun Tugu lebih banyak untuk melakukan kegiatan berfoto, karena Alun-alun Tugu merupakan salah satu ikon Kota Malang.

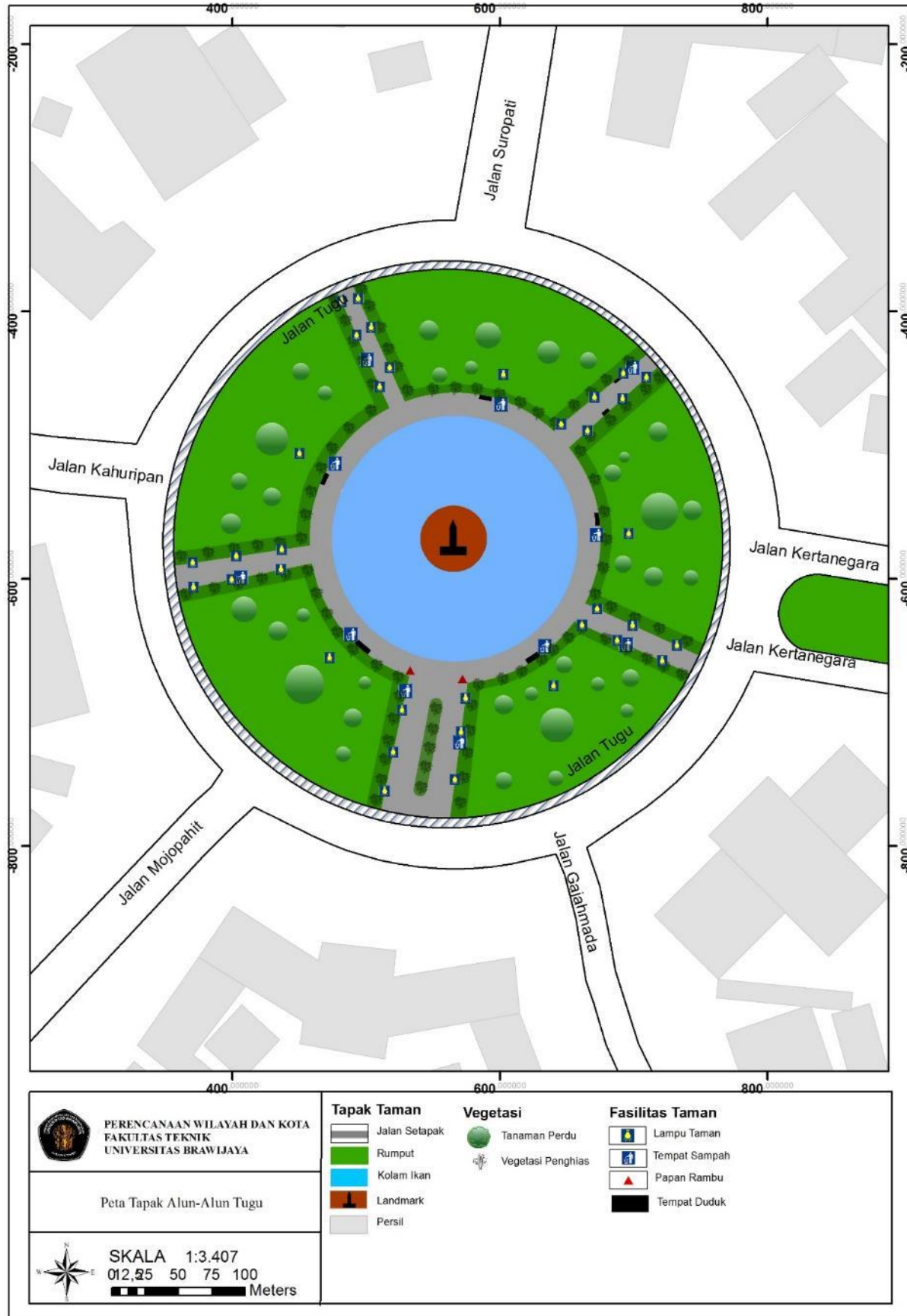
8. Keberagaman Pengguna Taman

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung, sebanyak 8% menilai pengguna taman kurang beragam, 67% menilai pengguna taman cukup beragam, dan 25% pengguna menilai pengunjung taman beragam. Pengunjung yang datang ke Alun-alun Tugu berasal dari berbagai golongan usia, mulai dari 12-16 tahun, 17-25 tahun, dan 36-45 tahun. Persentase pengguna taman menurut rentang usia antara lain 42%, 42%, dan 17%. Pengguna Alun-alun Tugu menurut jenis pekerjaannya, 17% pengunjung merupakan PNS, 17% merupakan pekerja swasta, 8% merupakan wiraswasta, dan 58% merupakan pelajar dan mahasiswa.

9. Keramahan Taman

Hasil kuisioner pengunjung Alun-alun Tugu, 67% menilai taman cukup ramah, dan 33% pengunjung menilai taman ramah. Pada Alun-alun Tugu keramahan taman kurang terasa karena pada taman tersebut jarang digunakan untuk kegiatan komunitas, selain itu pengunjung yang datang tidak berkelompok.

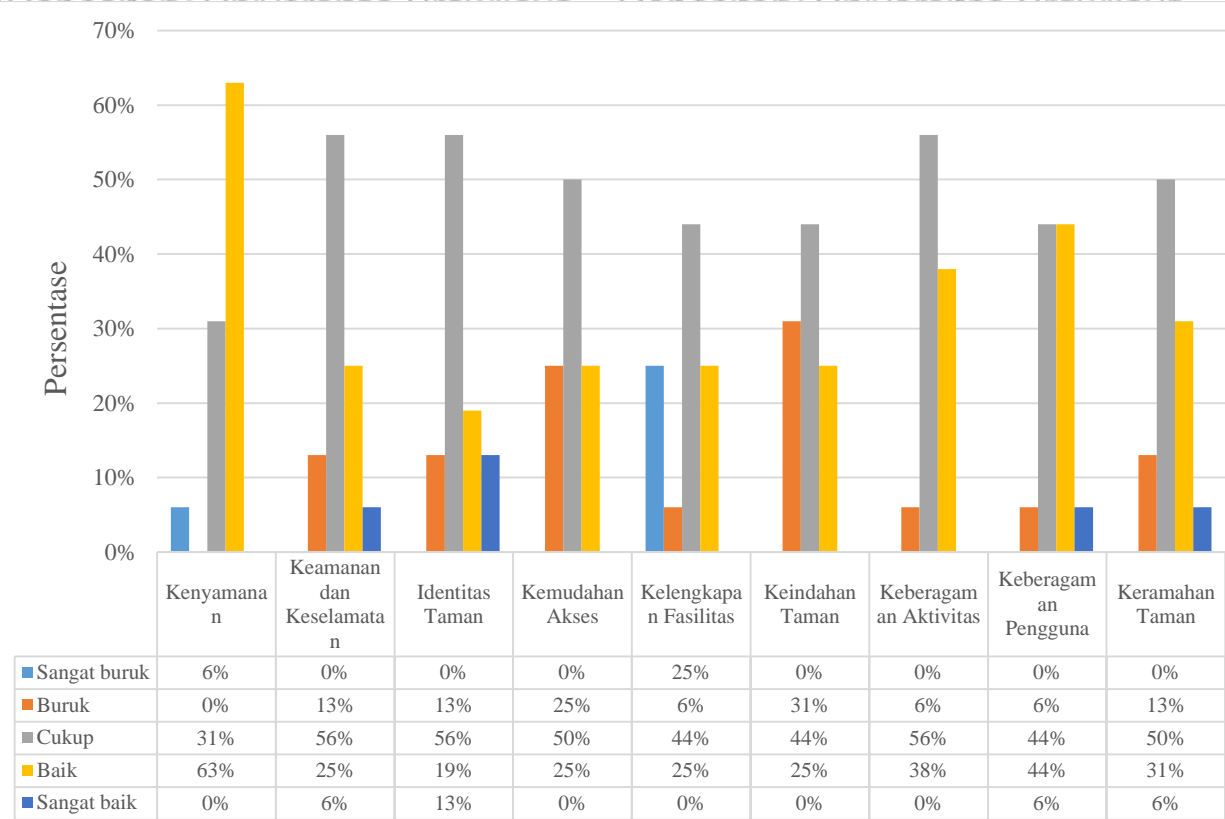




Gambar 4.13. Peta Tapak Alun-alun Tugu Kota Malang

B. Kualitas Taman Slamet

Kualitas taman kota Taman Slamet dinilai berdasarkan sembilan variabel. Setiap variabel terdiri dari 5 rentang nilai mulai dari sangat buruk hingga sangat baik. Penilaian kualitas Taman Slamet dilakukan oleh 16 sample pengunjung dari total populasi pengunjung Taman Slamet. Hasil kuisioner pengunjung Taman Slamet sebagai berikut.



Gambar 4.14 Grafik Kualitas Taman Slamet Berdasarkan Persepsi Pengunjung Taman
1. Kenyamanan Taman

Penilaian tingkat kenyamanan di Taman Slamet terbagi dalam lima skala likert, mulai sangat nyaman hingga sangat tidak nyaman. Sebanyak 6% menilai kualitas kenyamanan Taman Slamet sangat buruk, 31% menilai kualitas kenyamanan Taman Slamet cukup nyaman, dan 63% menilai kenyamanan Taman Slamet memiliki nilai baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan di Taman Slamet yaitu kebersihan taman yang terjaga, lokasi taman berada di permukiman warga sehingga tidak bising, selain itu terdapat banyak tanaman peneduh sehingga taman cukup teduh dan bebas dari polusi, serta ketersediaan tempat duduk yang cukup memadai.

2. Keamanan dan Keselamatan Taman

Hasil penilaian kualitas keamanan dan keselamatan Taman Slamet berdasarkan persepsi pengunjung, sebanyak 13% menilai taman kurang aman, 56% menilai cukup aman,

25% pengunjung menilai kualitas keamanan dan keselamatan Taman Slamet memiliki nilai yang baik, dan 6% pengunjung menilai sangat aman.

3. Identitas Taman

Sebanyak 13% pengunjung Taman Slamet menilai identitas taman kurang menonjol, 56% menilai identitas taman cukup menonjol, 19% menilai identitas taman menonjol dan 13% pengunjung menilai identitas taman sangat menonjol. Berdasarkan hasil observasi, pada Taman Slamet tidak terdapat landmark atau tengeran yang menonjol. Simpul kegiatan pada taman dapat teridentifikasi dengan jelas. Terdapat jalan setapak dari tepi taman yang menghubungkan ke simpul kegiatan yang terletak di tengah taman. Tepian taman tidak dibatasi oleh pagar, namun hanya dibatasi dengan marka untuk membedakan dengan jalan lingkungan.

4. Kemudahan Akses Taman

Sebanyak 25% menilai kualitas kemudahan akses menuju Taman Slamet buruk, 50% Taman Slamet memberikan penilaian akses taman yang cukup mudah, dan 25% memberikan penilaian akses taman yang baik. Salah satu parameter dalam menilai kualitas variabel kemudahan akses taman dilihat berdasarkan taman yang mudah dijangkau oleh pejalan kaki, kendaraan pribadi, maupun kendaraan umum. Pada Taman Slamet, lokasi taman berada di tengah permukiman warga, sehingga mudah dijangkau dengan berjalan kaki, maupun menggunakan kendaraan pribadi. Namun, hanya terdapat beberapa rute angkutan umum yang melewati Taman Slamet.

5. Kelengkapan Fasilitas Taman

Kualitas variabel kelengkapan fasilitas taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 15 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1 + 3 diberi nilai 1, pilihan jawaban 4-6 diberi nilai 2, hingga pilihan jawaban dengan jumlah centang 13-15 diberi nilai 5. Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung, sebanyak 25% menilai kelengkapan fasilitas taman di Taman Slamet sangat buruk, 6% menilai kelengkapan fasilitas taman buruk, 44% menilai kelengkapan fasilitas cukup, dan 25% menilai kelengkapan fasilitas baik. Fasilitas taman yang ada di Taman Slamet antara lain tempat duduk, tempat sampah, lampu taman, dan jalan setapak. Kondisi fasilitas taman yang ada di Taman Slamet terawat dengan baik, namun ketersediaan tempat duduk masih minim.

6. Keindahan Taman

Kualitas variabel keindahan taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 10 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1 – 2 diberi nilai 1, pilihan jawaban 3-4 diberi nilai 2, pilihan jawaban dengan jumlah centang 9-10 diberi nilai 5.

Sebanyak 31% pengunjung menilai keindahan taman buruk, 44% menilai keindahan taman cukup baik, dan 25% pengunjung menilai keindahan taman baik. Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi yang mempengaruhi keindahan taman pada Taman Slamet antara lain kebersihan taman terjaga, terdapat vegetasi yang beragam pada taman, jalan setapak yang menarik, serta keterawatan vegetasi pada taman.

7. Keberagaman Aktivitas Taman

Kualitas variabel keberagaman aktivitas taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 15 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1 – 3 diberi nilai 1, pilihan jawaban 4-6 diberi nilai 2, hingga pilihan jawaban dengan jumlah centang 13-15 diberi nilai 5. Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung, sebanyak 6% pengunjung menilai aktivitas taman kurang beragam, 56% pengunjung menjawab aktivitas cukup beragam, dan 38% pengunjung menjawab aktivitas taman beragam. Berdasarkan hasil observasi, keberagaman aktivitas yang dijumpai di Taman Slamet antara lain kegiatan berbincang-bincang, duduk santai, kegiatan berkumpul, kegiatan berfoto, dan kegiatan olahraga.

8. Keberagaman Pengguna Taman

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung, sebanyak 6% pengunjung menilai pengguna Taman Slamet kurang beragam, 44% menilai pengguna taman cukup beragam, 44% pengunjung menilai pengguna taman beragam, dan 6% menilai pengguna taman sangat beragam. Pengguna Taman Slamet terdiri dari beberapa rentang usia, 44% pengguna pada rentang 12-16 tahun, 38% pengguna berusia pada rentang 17-25, dan 19% pengguna berusia 26-35 tahun. Berdasarkan jenis pekerjaan pengunjung yang merupakan pengguna Taman Slamet, 19% merupakan pekerja swasta dan 81% merupakan siswa dan mahasiswa.

9. Keramahan Taman

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung Taman Slamet, sebanyak 13% pengunjung menilai taman kurang ramah, 50% menilai taman cukup ramah, 31% menilai taman ramah, dan 6% pengunjung menilai taman sangat ramah. Pengunjung yang menilai kualitas keramahan taman di Taman Slamet tidak ramah hingga kurang ramah sebanyak 13%, dan pengunjung yang menilai keramahan taman pada rentang ramah hingga sangat ramah sebanyak 37%. Keramahan taman pada Taman Slamet terlihat dari lokasi taman yang sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan komunitas, selain itu pengunjung datang berkelompok.

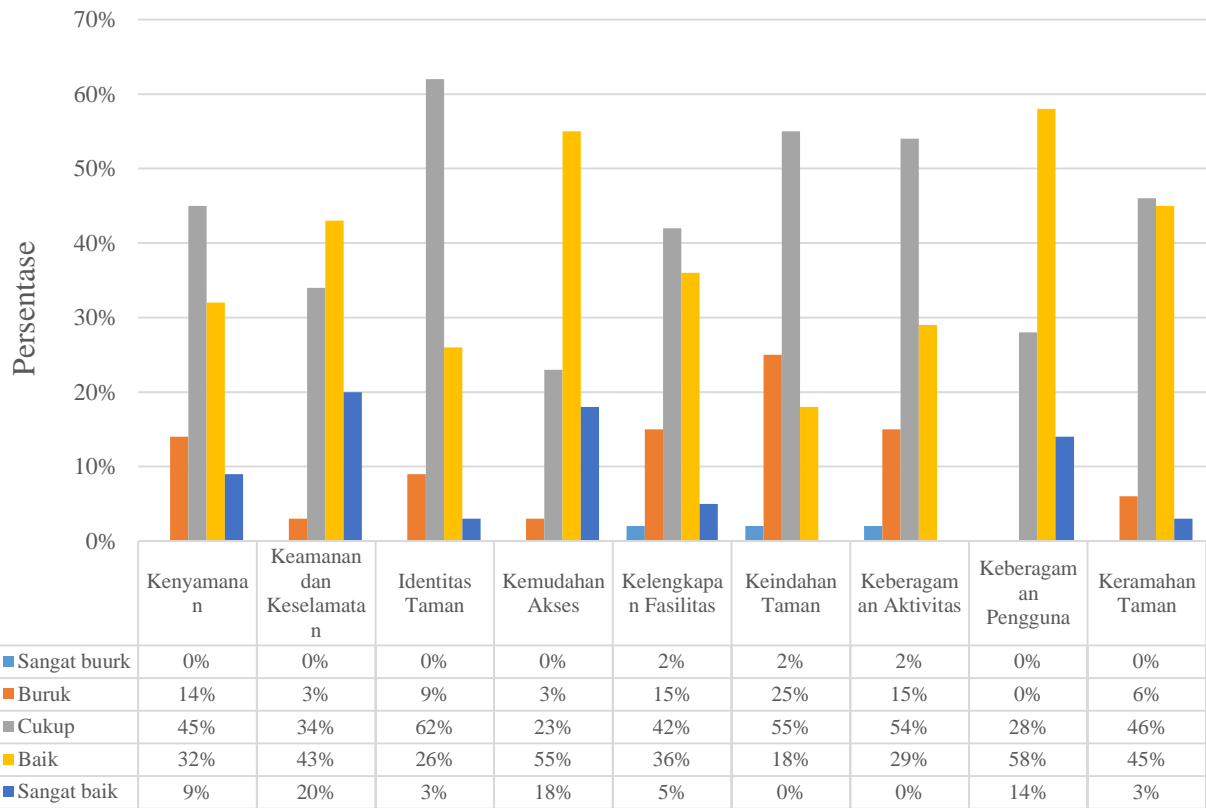




Gambar 4.15 Peta Tapak Taman Slamet

C. Kualitas Alun-alun Malang

Kualitas taman kota Alun-alun Malang dinilai berdasarkan sembilan variabel. Setiap variabel terdiri dari 5 rentang nilai mulai dari sangat buruk hingga sangat baik. Penilaian kualitas Alun-alun Malang berdasarkan dilakukan oleh 65 sample pengunjung dari total populasi pengunjung Alun-alun Malang.



Gambar 4.16 Grafik Kualitas Alun-alun Malang Berdasarkan Persepsi Pengunjung Taman

1. Kenyamanan Taman

Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 14% pengunjung menilai kualitas kenyamanan Alun-alun Malang buruk, 45% pengunjung menilai kualitas kenyamanan cukup baik, 32% pengunjung menilai kualitas kenyamanan baik, dan 9% pengunjung menilai kualitas kenyamanan sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa titik lokasi di Alun-alun Malang yang memang memiliki sedikit vegetasi sehingga taman kurang teduh ketika siang hari. Hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan pengunjung Alun-alun Malang terutama ketika siang hari.

2. Keamanan dan Keselamatan Taman

Hasil kuisioner pengunjung Alun-alun Malang, sebanyak 3% pengunjung menilai kualitas kemanan dan keselamatan taman Alun-alun Malang kurang aman, 34% pengunjung menilai cukup aman, 43% pengunjung menilai aman dan 20% pengunjung menilai sangat

aman. Penilaian kualitas variabel keamanan dan keselamatan pada Alun-alun Tugu didominasi oleh jawaban responden yang memilih jawaban aman hingga sangat aman. Sebagian besar pengunjung Alun-alun Malang merupakan pengunjung perempuan, dengan perbandingan jumlah pengunjung perempuan dan laki-laki yaitu 71% : 29%. Selain itu, pada Alun-alun Malang terdapat petugas keamanan yang setiap hari berjaga dan mengawasi kegiatan di Alun-alun Malang. Desain Alun-alun Malang dibuat terbuka, sehingga tidak terdapat ruang-ruang tersembunyi. Dengan demikian antar pengunjung dapat saling mengawasi dan meningkatkan rasa keamanan dan keselamatan pada taman. Akses pejalan kaki menuju alun-alun cukup mudah, pada ruas jalan Merdeka Utara yang memiliki volume kendaraan yang cukup padat, terdapat jembatan penyeberangan untuk memudahkan pejalan kaki. Namun, kondisi pencahayaan Alun-alun pada malam hari tidak semua area memiliki penerangan yang cukup.

3. Identitas Taman

Hasil kuisioner pengunjung Alun-alun Malang dalam menilai variabel identitas taman sebagai berikut: sebanyak 9% pengunjung menilai identitas taman kurang menonjol, 62% menilai identitas cukup menonjol, 26% menilai identitas taman menonjol, dan 3% pengunjung menilai identitas taman sangat menonjol. Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi eksisting di Alun-alun Malang, taman memiliki landmark namun kurang memiliki nilai historis. Terdapat simpul-simpul kegiatan yang dapat dibedakan berdasarkan penggunaannya, seperti simpul kegiatan bermain anak, dan kegiatan olahraga seperti *skateboard*. Lokasi Alun-alun Malang berada di pusat kota dan berbatasan langsung dengan jalan raya. Tepian taman tidak dibatasi secara khusus, pada sisi taman sebelah barat tepian taman dibatasi oleh parkir kendaraan bermotor.

4. Kemudahan Akses Taman

Hasil kuisioner pengunjung Alun-alun Tugu dalam menilai variabel identitas taman sebagai berikut: sebanyak 3% menilai akses taman sulit, 23% menilai akses menuju taman cukup mudah, 55% pengunjung menilai akses menuju taman mudah, dan 18% menilai akses menuju taman sangat mudah. Hasil observasi mengenai kemudahan akses pada Alun-alun Malang sebagai berikut. Alun-alun Malang mudah dijangkau oleh pejalan kaki, lokasi Taman berada di pusat kota dan dikelilingi oleh fungsi lahan sebagai perdagangan jasa maupun perkantoran, sehingga terdapat jalur pejalan kaki yang memfasilitasi pergerakan orang dari dan menuju Alun-alun. Selain itu lokasi alun-alun dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum. Terdapat beberapa rute angkutan umum yang melewati

Alun-alun seperti GA, GL, LG, MM, dan lainnya. Pada Alun-alun terdapat jalur khusus difabel, namun tidak berfungsi secara maksimal.

5. Kelengkapan Fasilitas Taman

Kualitas variabel kelengkapan fasilitas taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 15 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1-3 diberi nilai 1, pilihan jawaban 4-6 diberi nilai 2, hingga pilihan jawaban dengan jumlah centang 13-15 diberi nilai 5.

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung, sebanyak 2% pengunjung menilai kelengkapan fasilitas di Alun-alun Malang sangat buruk, 15% pengunjung menilai kelengkapan fasilitas taman di Alun-alun Malang buruk, 42% menilai kelengkapan fasilitas cukup, 36% pengunjung menilai kelengkapan fasilitas di Alun-alun Malang baik, dan 5% pengunjung memberi nilai sangat baik.

Fasilitas taman yang ada di Alun-alun Malang antara lain tempat duduk, tempat sampah, lampu taman, jalan setapak, papan rambu, gazebo, toilet umum, fasilitas parkir, fasilitas olahraga, fasilitas bersantai, dan fasilitas bermain anak. Pada Alun-alun Malang, jalan setapak selain digunakan sebagai sirkulasi pergerakan pengunjung, juga dimanfaatkan sebagai jogging track khususnya ketika Hari Minggu. Fasilitas olahraga pada Alun-alun Malang berupa area skateboard, sehingga hanya digunakan dan dimanfaatkan oleh komunitas tertentu.

6. Keindahan Taman

Kualitas variabel keindahan taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 10 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1-2 diberi nilai 1, pilihan jawaban 3-4 diberi nilai 2, pilihan jawaban dengan jumlah centang 9-10 diberi nilai 5.

Hasil kuisioner pengunjung Alun-alun Malang, sebanyak 2% pengunjung menilai keindahan Alun-alun Malang sangat buruk, 25% menilai keindahan taman buruk, 55% menilai cukup baik, dan 18% menilai keindahan taman baik. Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi di Alun-alun Malang yang mempengaruhi keindahan taman antara lain keberagaman dan keterawatan vegetasi pada taman, fasilitas taman sangat terawat, kebersihan taman terjaga, terdapat kolam air mancur yang menarik, dan terdapat jalan setapak yang serasi.

7. Keberagaman Aktivitas Taman

Kualitas variabel keberagaman aktivitas taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 15 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1-3 diberi nilai 1, pilihan jawaban 4-6 diberi nilai 2, hingga pilihan jawaban dengan jumlah centang 13-15 diberi nilai 5. Hasil kuisioner pengunjung Alun-alun Malang menunjukkan hasil yang beragam terkait kualitas variabel keberagaman aktivitas. Sebanyak 2% pengunjung Alun-alun Malang menilai



aktivitas taman tidak beragam, 15% pengunjung menilai aktivitas taman kurang beragam, 54% menilai aktivitas taman cukup beragam, dan 29% pengunjung menilai aktivitas taman beragam.

Berdasarkan hasil pengamatan, jenis-jenis aktivitas yang dijumpai di Alun-alun Malang antara lain kegiatan berbincang-bincang, kegiatan bermain dengan anak, kegiatan beristirahat, kegiatan olahraga, kegiatan berkumpul, kegiatan duduk santai, kegiatan berjalan-jalan, kegiatan belajar, kegiatan makan dan minum, kegiatan menikmati pemandangan dan kegiatan berfoto.

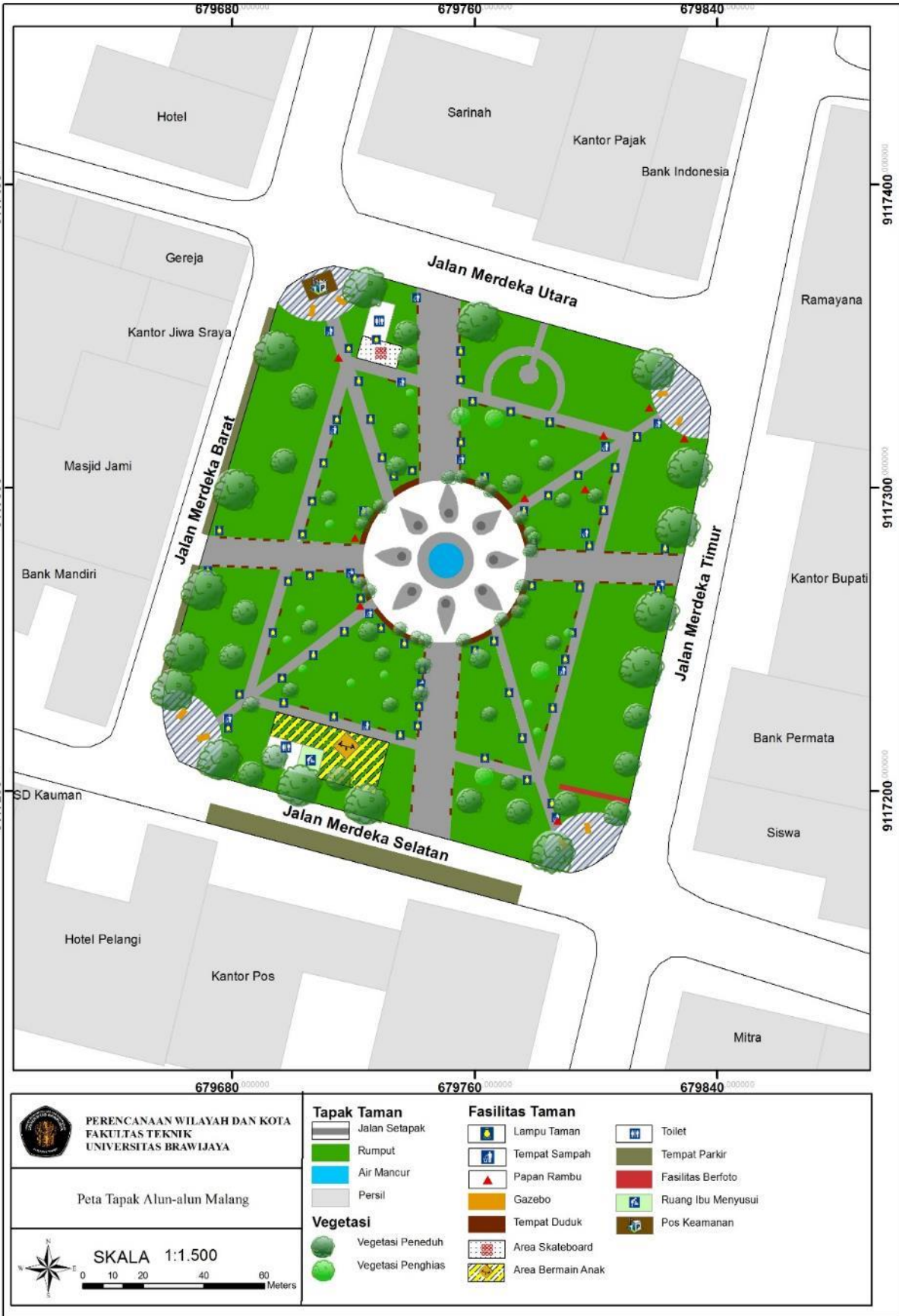
8. Keberagaman Pengguna Taman

Hasil kuisioner pengunjung Alun-alun Malang, 28% pengunjung menilai pengguna taman Alun-alun Malang cukup beragam, 58% pengunjung menilai pengguna taman beragam, dan 14% pengunjung menilai pengguna taman sangat beragam. Pengunjung yang merupakan pengguna Alun-alun Malang berasal dari berbagai golongan usia, mulai dari 12-16 tahun, 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun, dan 55-65 tahun. Persentase pengguna taman menurut rentang usia antara lain 17%, 40%, 29%, 8%, 5%, dan 2%.

Pengguna Alun-alun Malang juga berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan. Sebanyak 2% pengguna berasal dari latar belakang pekerjaan golongan profesional (dosen, dokter, arsitek, dan lain-lain), 8% pengguna merupakan PNS, 22% pengguna merupakan pekerja swasta, 3% pengguna merupakan wiraswasta, 46% merupakan pelajar dan mahasiswa, dan 18% merupakan ibu rumah tangga.

9. Keramahan Taman

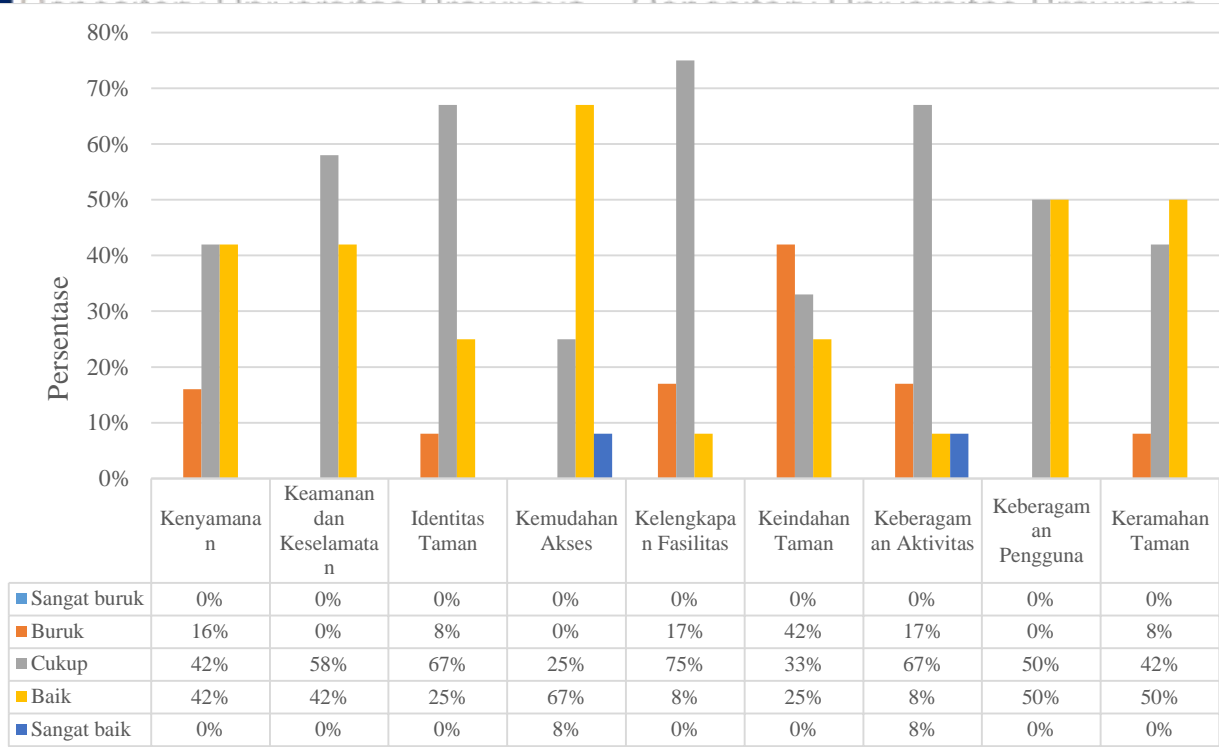
Hasil kuisioner pengunjung Alun-alun Malang, sebanyak 6% pengunjung menilai taman kurang ramah, 46% menilai taman cukup ramah, 45% menilai taman ramah, dan 3% pengunjung menilai taman sangat ramah. Perbandingan persentase antara pengunjung yang menilai taman tidak ramah hingga kurang ramah dengan pengunjung yang menilai taman ramah hingga sangat ramah yaitu 6% : 48%. Keramahan taman pada Alun-alun Malang terlihat dari lokasi taman yang sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan komunitas, selain itu pengunjung datang berkelompok, dan sering diadakan *event* pada taman.



Gambar 4.17 Peta Tapak Alun-alun Malang

D. Kualitas Taman Merbabu

Kualitas taman kota Taman Merbabu dinilai berdasarkan sembilan variabel. Setiap variabel terdiri dari 5 rentang nilai mulai dari sangat buruk hingga sangat baik. Penilaian kualitas Taman Merbabu berdasarkan dilakukan kepada 12 sample pengunjung dari total populasi pengunjung Taman Merbabu.



Gambar 4.18. Grafik Kualitas Taman Merbabu Berdasarkan Persepsi Pengunjung Taman

1. Kenyamanan Taman

Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 16% pengunjung menilai kualitas kenyamanan Taman Merbabu memiliki nilai yang buruk, 42% pengunjung memberikan penilaian cukup nyaman, dan 42% pengunjung Taman Merbabu memberikan penilaian “baik”. Penilaian responden pada Taman Merbabu terkait kualitas kenyamanan dipengaruhi oleh kondisi taman yang kurang teduh pada siang hari. Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi Taman Merbabu pada siang hari memang kurang teduh terutama pada area tempat duduk dan area bermain anak.

2. Keamanan dan Keselamatan Taman

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung Taman Merbabu, sebanyak 58% pengunjung menilai kondisi Taman Merbabu cukup aman, dan 42% pengunjung menilai variabel keamanan dan keselamatan yaitu aman. Hasil pengamatan pada Taman Merbabu, persentase pengunjung perempuan dan laki-laki yaitu 58% : 42%. Sedangkan kondisi

penerangan Taman Merbabu pada malam hari memiliki kondisi penerangan yang cukup.

Pada Taman Merbabu tidak terdapat ruang-ruang tersembunyi, sehingga antar pengunjung bisa saling mengawasi. Namun, pada Taman Merbabu tidak terdapat pos keamanan maupun petugas keamanan yang mengawasi taman.

3. Identitas Taman

Sebanyak 8% pengunjung menilai identitas taman pada Taman Merbabu tergolong buruk, 67% pengunjung menyatakan identitas cukup menonjol, dan 25% menyatakan identitas taman menonjol. Berdasarkan kondisi eksisting di Taman Merbabu, pada taman kurang memiliki landmark atau tengeran yang menonjol dan memiliki nilai historis. Simpul-simpul kegiatan dapat teridentifikasi dengan jelas, seperti area untuk bermain, area untuk kegiatan olahraga, dan lainnya.

4. Kemudahan Akses Taman

Sebanyak 25% menilai akses taman cukup mudah, 67% menilai akses taman mudah, dan 8% pengunjung menilai akses taman sangat mudah. Akses menuju Taman Merbabu dapat dijangkau dengan berjalan kaki dari permukiman terdekat. Taman dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi namun sulit dijangkau menggunakan kendaraan umum karena hanya terdapat satu rute angkutan yang melewati taman. Ketersediaan parkir pada Taman Merbabu cukup luas, namun tidak terdapat jalur khusus difabel.

5. Kelengkapan Fasilitas Taman

Kualitas variabel kelengkapan fasilitas taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 15 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1 – 3 diberi nilai 1, pilihan jawaban 4-6 diberi nilai 2, hingga pilihan jawaban dengan jumlah centang 13-15 diberi nilai 5. Hasil kuisioner pengunjung Taman Merbabu, sebanyak 17% pengunjung menilai kelengkapan fasilitas taman buruk, 75% pengunjung menilai fasilitas taman cukup lengkap, dan 8% pengunjung menilai fasilitas taman lengkap. Kelengkapan fasilitas taman yang ada di Taman Merbabu antara lain terdapat tempat duduk, tempat sampah, lampu taman, jalan setapak, papan rambu, fasilitas parkir, fasilitas olahraga, dan fasilitas bermain anak. Fasilitas olahraga pada Taman Merbabu berupa lapangan futsal dan fasilitas-fasilitas olahraga yang terletak bersebelahan dengan area bermain anak. Kondisi fasilitas-fasilitas taman yang ada di Taman Merbabu sedikit kurang terawat, khususnya alat-alat olahraga dengan kondisi cat yang mulai mengelupas.

6. Keindahan Taman

Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 42% pengunjung menilai keindahan taman buruk, 33% menilai keindahan taman cukup baik, dan 25% pengunjung menilai keindahan



taman baik. Secara umum, persepsi pengunjung Taman Merbabu mengenai keindahan taman di Taman Merbabu tergolong buruk. Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi yang mempengaruhi keindahan taman pada Taman Merbabu antara lain kebersihan taman terjaga, dan keterawatan vegetasi pada taman.

7. Keberagaman Aktivitas Taman

Kualitas variabel keberagaman aktivitas taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 15 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1 – 3 diberi nilai 1, pilihan jawaban 4-6 diberi nilai 2, hingga pilihan jawaban dengan jumlah centang 13-15 diberi nilai 5.

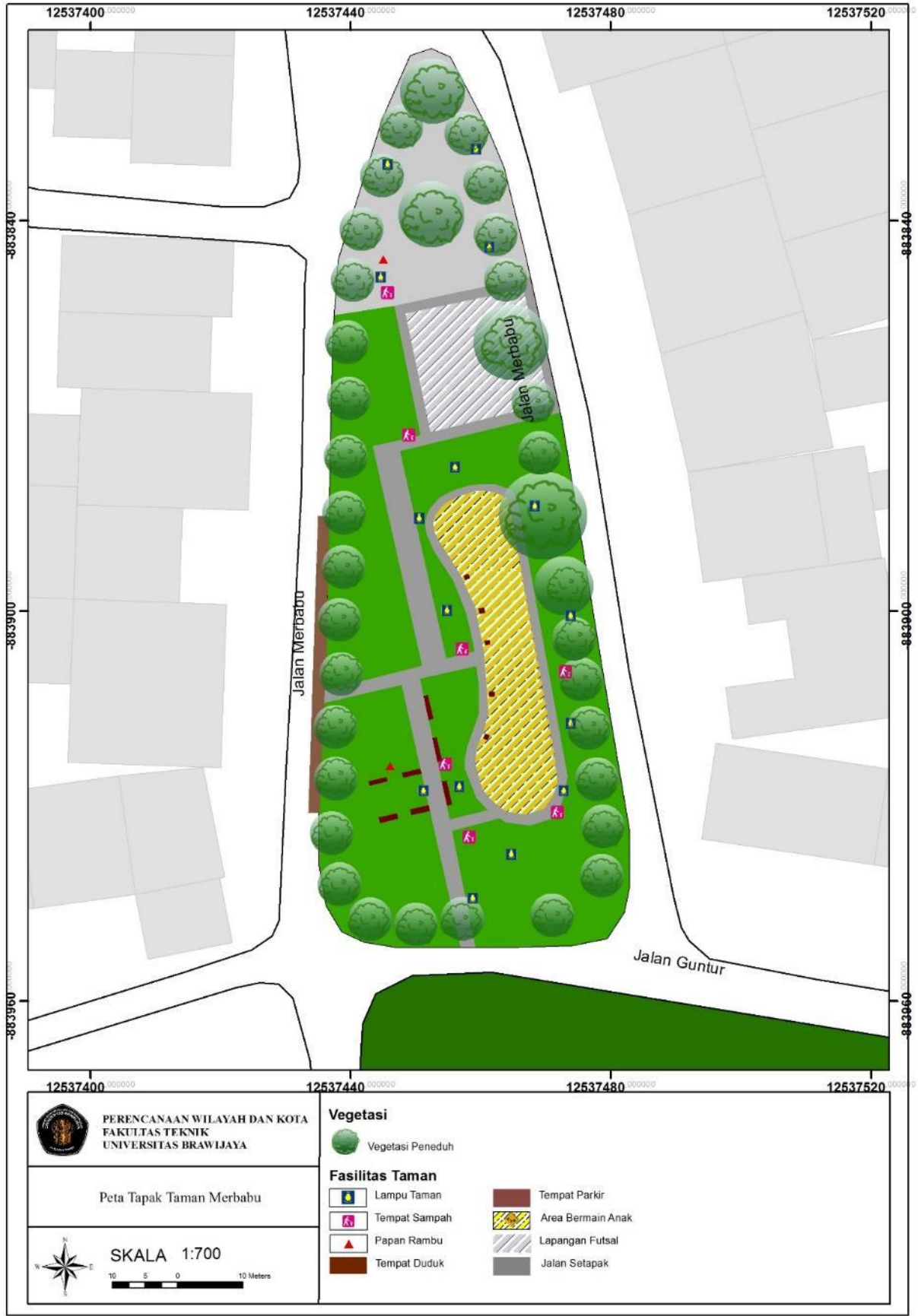
Hasil kuisioner pengunjung Taman Merbabu menunjukkan hasil yang beragam terkait kualitas variabel keberagaman aktivitas. Sebanyak 17% pengunjung menilai aktivitas taman kurang beragam, 67% menilai aktivitas taman cukup beragam, 8% pengunjung menilai aktivitas taman beragam, dan 8% menilai aktivitas taman sangat beragam. Berdasarkan hasil pengamatan, jenis-jenis aktivitas yang dijumpai di Taman Merbabu antara lain kegiatan berbincang-bincang, kegiatan bermain dengan anak, kegiatan beristirahat, kegiatan olahraga, kegiatan berkumpul, kegiatan duduk santai, kegiatan berjalan-jalan, kegiatan makan dan minum, dan kegiatan berfoto.

8. Keberagaman Pengguna Taman

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung, sebanyak 50% pengunjung menilai pengguna taman Taman Merbabu cukup beragam, dan 50% pengunjung menilai pengguna taman beragam. Pengguna Taman Merbabu terdiri dari beberapa rentang usia, 67% pengguna berusia pada rentang 17-25%, dan 33% pengguna berusia pada rentang 26-35 tahun. Berdasarkan jenis pekerjaan pengunjung yang merupakan pengguna Taman Merbabu, 42% merupakan pekerja swasta, 50% merupakan pelajar dan mahasiswa, dan 8% merupakan ibu rumah tangga.

9. Keramahan Taman

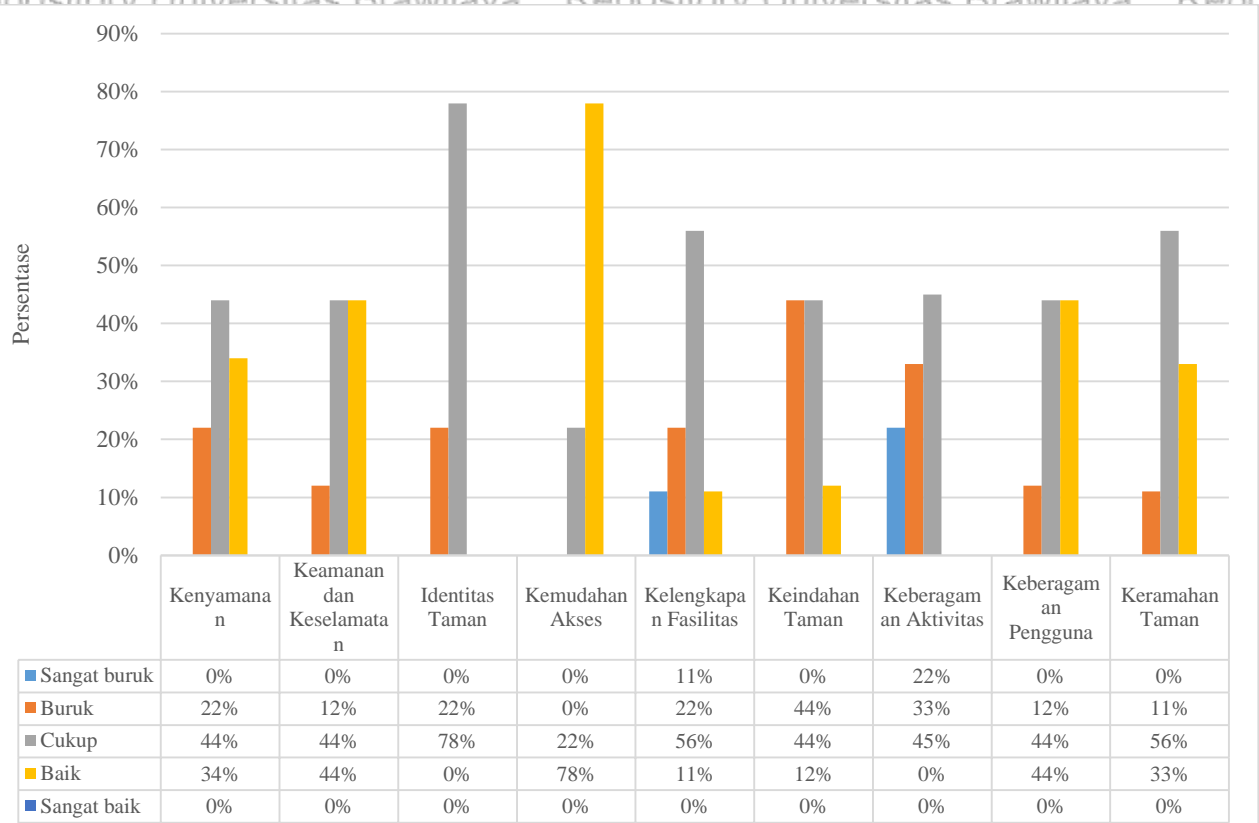
Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung Taman Merbabu, sebanyak 8% pengunjung menilai taman kurang ramah, 42% pengunjung menilai taman cukup ramah, dan 50% menilai taman ramah. Pengunjung yang menilai kualitas keramahan taman di Taman Merbabu tidak ramah hingga kurang ramah sebanyak 8%, dan pengunjung yang menilai keramahan taman pada rentang ramah hingga sangat ramah sebanyak 50%.



Gambar 4.19 Peta Tapak Taman Merbabu

E. Kualitas Taman Kunang-kunang

Kualitas Taman Kunang-kunang dinilai berdasarkan sembilan variabel. Setiap variabel terdiri dari 5 rentang nilai mulai dari sangat buruk hingga sangat baik. Penilaian kualitas Taman Kunang-kunang dilakukan kepada 9 sample pengunjung dari total populasi pengunjung Taman Kunang-kunang. Berikut merupakan penjabaran kualitas Taman Kunang-kunang berdasarkan hasil kuisisioner pengunjung.



Gambar 4.20 Grafik Kualitas Taman Kunang-kunang Berdasarkan Persepsi Pengunjung Taman

1. Kenyamanan Taman

Berdasarkan hasil kuisisioner pengunjung, sebanyak 22% pengunjung Taman Kunang-kunang menilai kualitas kenyamanan taman memiliki nilai buruk, 44% pengunjung menilai cukup nyaman, dan 34% pengunjung menilai nyaman. Berdasarkan hasil observasi, Taman Kunang-kunang memiliki jumlah vegetasi peneduh yang cukup banyak. Keberadaan vegetasi peneduh pada Taman Kunang-kunang mempengaruhi kualitas kenyamanan pada taman terutama ketika siang hari.

2. Keamanan dan Keselamatan Taman

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 12% pengunjung Taman Kunang-kunang memberikan penilaian kurang aman terkait aspek keamanan dan keselamatan taman, 44% pengunjung memberikan nilai cukup aman, dan 44% pengunjung memberikan nilai aman.

Hasil pengamatan pada Taman Kunang-Kunang, tidak terdapat pos keamanan maupun petugas keamanan pada taman. Bentuk taman Kunang-kunang berupa jalur hijau memanjang, simpul-simpul kegiatan terbagi menjadi 3 bagian pada taman, sehingga antar pengunjung hanya bisa saling mengawasi pada satu lokasi simpul kegiatan. Dilihat dari persentase pengunjung perempuan dan laki-laki yaitu sebesar 56% : 44%. Kondisi pencahayaan Taman Kunang-Kunang pada malam hari memiliki pencahayaan yang cukup pada lokasi simpul-simpul kegiatan. Sedangkan pada lokasi yang digunakan sebagai jalur memanjang memiliki pencahayaan yang kurang.

3. Identitas Taman

Sebanyak 22% pengunjung Taman Kunang-Kunang memberikan penilaian identitas taman yang kurang menonjol, dan 78% menilai identitas cukup menonjol. Berdasarkan kondisi eksisting Taman Kunang-kunang, tidak terdapat landmark atau tengeran yang menonjol pada taman. Simpul-simpul kegiatan dapat teridentifikasi dengan jelas. Terdapat jalan setapak yang menghubungkan antar simpul kegiatan pada taman. Tepian taman tidak dibatasi secara khusus. Nama Taman Kunang-kunang disesuaikan dengan desain taman, yaitu pencahayaan yang atraktif dengan lampu berwarna-warni pada malam hari. Namun, tema desain dari taman kurang terlihat khususnya ketika malam hari.

4. Kemudahan Akses Taman

Hasil kuisioner pengunjung Taman Kunang-Kunang dalam menilai variabel identitas taman sebagai berikut: sebanyak 22% menilai akses menuju taman cukup mudah, dan 78% pengunjung menilai akses menuju taman mudah. Taman Kunang-kunang dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi, namun sulit diakses menggunakan kendaraan umum, karena hanya terdapat 2 rute angkutan yang melewati lokasi taman. Pada taman tersedia cukup tempat parkir, namun tidak terdapat jalur difabel.

5. Kelengkapan Fasilitas Taman

Kualitas variabel kelengkapan fasilitas taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 15 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1 – 3 diberi nilai 1, pilihan jawaban 4-6 diberi nilai 2, hingga pilihan jawaban dengan jumlah centang 13-15 diberi nilai 5.

Hasil kuisioner pengunjung Taman Kunang-kunang, sebanyak 11% pengunjung menilai kelengkapan fasilitas taman sangat buruk, 22% menilai kelengkapan fasilitas taman buruk, 56% pengunjung menilai fasilitas taman cukup lengkap, dan 11% pengunjung menilai fasilitas taman lengkap. Fasilitas-fasilitas taman yang ada di Taman Kunang-kunang antara lain tempat duduk, tempat sampah, lampu taman, jalan setapak, gazebo, fasilitas parkir, dan fasilitas bersantai. Kondisi fasilitas-fasilitas taman yang ada di Taman Kunang-Kunang

masih terawat dengan baik. Pengunjung yang datang ke Taman Kunang-kunang lebih sering menggunakan fasilitas taman untuk bersantai atau kegiatan perkumpulan komunitas.

6. Keindahan Taman

Kualitas variabel keindahan taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 10 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1-2 diberi nilai 1, pilihan jawaban 3-4 diberi nilai 2, pilihan jawaban dengan jumlah centang 9-10 diberi nilai 5.

Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 44% pengunjung menilai keindahan taman buruk, 44% menilai keindahan taman cukup baik, dan 12% pengunjung menilai keindahan taman baik. Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi eksisting taman yang berpengaruh dalam membentuk estetika taman yaitu pencahayaan pada malam hari yang dibuat menarik.

7. Keberagaman Aktivitas Taman

Kualitas variabel keberagaman aktivitas taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 15 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1-3 diberi nilai 1, pilihan jawaban 4-6 diberi nilai 2, hingga pilihan jawaban dengan jumlah centang 13-15 diberi nilai 5.

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung, sebanyak 22% pengunjung menjawab aktivitas taman tidak beragam, 33% pengunjung menjawab aktivitas taman kurang beragam, dan 45% pengunjung menjawab aktivitas cukup beragam. Hasil observasi pada Taman Kunang-Kunang, terdapat beberapa aktivitas yang paling sering dijumpai di Taman Kunang-Kunang. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain kegiatan berbincang-bincang, duduk santai, kegiatan berkumpul dan kegiatan berfoto.

8. Keberagaman Pengguna Taman

Hasil kuisioner pengunjung Taman Kunang-kunang, 12% pengunjung menilai pengguna taman tidak beragam, 44% pengunjung menilai pengguna Taman Kunang-kunang cukup beragam, dan 44% pengunjung menilai pengguna taman beragam. Pengunjung Taman Kunang-kunang berasal dari beberapa golongan usia, yaitu 17-25 tahun, dan 26-35 tahun. Persentase untuk masing-masing rentang usia antara lain 89%, dan 11%. Berdasarkan latar belakang pekerjaan, sebanyak 22% pengguna merupakan pekerja swasta, 11% pengguna merupakan wiraswasta, 56% merupakan pelajar dan mahasiswa, dan 11% merupakan ibu rumah tangga.

9. Keramahan Taman

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung Taman Kunang-kunang, sebanyak 11% pengunjung menilai taman kurang ramah, 56% pengunjung menilai taman cukup ramah, dan 33% menilai taman ramah. Pengunjung yang menilai kualitas keramahan taman di Taman Merbabu tidak ramah hingga kurang ramah sebanyak 22%, dan pengunjung yang menilai



keramahan taman pada rentang ramah hingga sangat ramah sebanyak 22%. Keramahan taman pada Taman Kunang-kunang terlihat dari lokasi taman yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan komunitas, selain itu pengunjung datang berkelompok, namun pada taman tersebut sangat jarang digunakan untuk *event-event* tertentu.

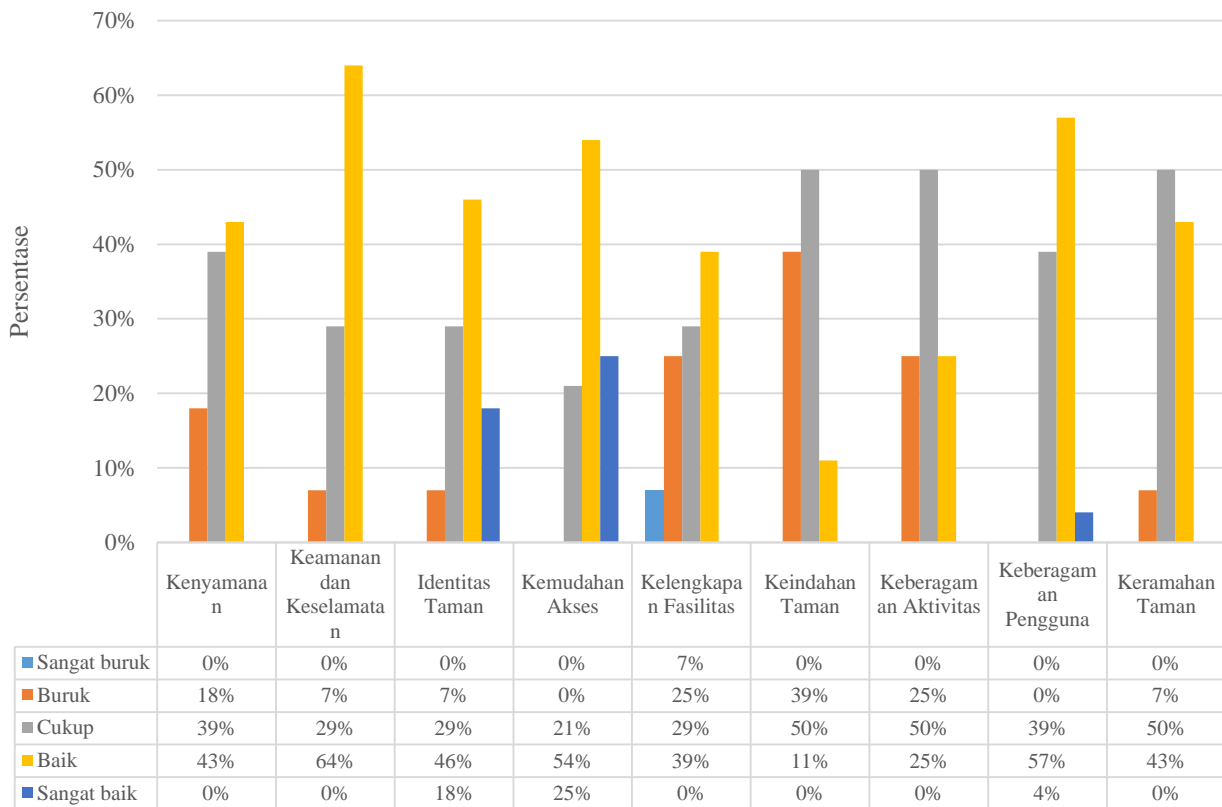




Gambar 4.21 Peta Tapak Taman Kunang-kunang

F. Kualitas Taman Trunojoyo

Kualitas Taman Trunojoyo dinilai berdasarkan sembilan variabel. Setiap variabel terdiri dari 5 rentang nilai mulai dari sangat buruk hingga sangat baik. Penilaian kualitas Taman Trunojoyo dilakukan kepada 28 sample pengunjung dari total populasi pengunjung Taman Trunojoyo. Berikut merupakan penjabaran kualitas Taman Trunojoyo berdasarkan hasil kuisioner pengunjung.



Gambar 4.22 Grafik Kualitas Taman Trunojoyo Berdasarkan Persepsi Pengunjung Taman

1. Kenyamanan Taman

Sebanyak 18% pengunjung Taman Trunojoyo menilai kualitas kenyamanan Taman Trunojoyo memiliki nilai buruk, 39% pengunjung Taman Trunojoyo menilai tingkat kenyamanan pada rentang cukup nyaman, dan 43% pengunjung menilai kualitas kenyamanan taman yaitu nyaman. Sebanyak 43% pengunjung menilai kondisi Taman Trunojoyo nyaman dikarenakan kebersihan taman yang terjaga, selain itu terdapat banyak tanaman peneduh sehingga taman cukup teduh dan bebas dari polusi, serta ketersediaan tempat duduk yang cukup memadai.

2. Keamanan dan Keselamatan Taman

Sebanyak 7% pengunjung Taman Trunojoyo menjawab keamanan dan keselamatan di Taman Trunojoyo kurang aman, 29% pengunjung menjawab cukup aman, dan 64%

pengunjung menjawab aman. Pada malam hari, Taman Trunojoyo memiliki pencahayaan yang cukup terang. Pejalan kaki dapat dengan mudah mencapai lokasi taman karena di sekitar taman terdapat jalur pejalan kaki. Namun, pada Taman Trunojoyo tidak terdapat pos keamanan maupun petugas keamanan yang mengawasi taman.

3. Identitas Taman

Hasil kuisioner pengunjung Taman Trunojoyo dalam menilai variabel identitas taman sebagai berikut: sebanyak 7% menilai kualitas identitas taman buruk, 29% menilai identitas cukup menonjol, 46% menilai identitas taman menonjol, dan 18% pengunjung menilai identitas taman sangat menonjol. Berdasarkan hasil pengamatan, pada Taman Trunojoyo memiliki tengeran yang menonjol namun kurang memiliki nilai historis. Simpulsimpulan kegiatan dapat teridentifikasi dengan jelas, seperti area bermain anak, area duduk-duduk dan bersantai, area belajar, dan lainnya. Jalan setapak pada taman menghubungkan antar simpul kegiatan. Tepian taman dibatasi oleh pagar, namun desain pagar kurang menarik. Taman Trunojoyo mengusung konsep “Taman Cerdas”, diwujudkan melalui keberadaan perpustakaan kecil pada ujung taman yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi pengunjung.

4. Kemudahan Akses Taman

Sebanyak 21% pengunjung Taman Trunojoyo memberikan penilaian akses taman yang cukup mudah, 54% pengunjung Taman Trunojoyo memberikan penilaian akses taman yang mudah, dan 25% pengunjung menilai akses taman sangat mudah. Berdasarkan hasil observasi, akses menuju Taman Trunojoyo dapat dijangkau dengan berjalan kaki, menggunakan kendaraan pribadi, maupun kendaraan umum. Lokasi Taman Trunojoyo terletak di depan Stasiun Kota Malang, sehingga banyak dilayani oleh rute angkutan umum. Untuk menuju lokasi taman, terdapat beberapa pilihan rute. Namun pada taman tidak terdapat jalur khusus difabel.

5. Kelengkapan Fasilitas Taman

Kualitas variabel kelengkapan fasilitas taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 15 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1 – 3 diberi nilai 1, pilihan jawaban 4-6 diberi nilai 2, hingga pilihan jawaban dengan jumlah centang 13-15 diberi nilai 5.

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung, sebanyak 7% pengunjung menilai kelengkapan fasilitas di Taman Trunojoyo sangat buruk, 25% pengunjung menilai kelengkapan fasilitas taman buruk, 29% menilai kelengkapan fasilitas cukup, dan 39% pengunjung menilai kelengkapan fasilitas di Taman Trunojoyo baik. Berdasarkan hasil pengamatan pada Taman Trunojoyo, fasilitas-fasilitas taman yang ada di Taman Trunojoyo

antara lain tempat duduk, tempat sampah, lampu taman, jalan setapak, papan rambu, gazebo, toilet umum, fasilitas parkir, fasilitas olahraga, fasilitas bersantai, fasilitas belajar, dan fasilitas bermain anak. Fasilitas belajar pada Taman Trunojoyo berupa perpustakaan yang dapat dimanfaatkan pengunjung khususnya anak-anak. Pengunjung yang datang ke Taman Trunojoyo sebagian besar memanfaatkan fasilitas bermain anak, dan gazebo untuk bersantai.

6. Keindahan Taman

Kualitas variabel keindahan taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 10 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1 – 2 diberi nilai 1, pilihan jawaban 3-4 diberi nilai 2, pilihan jawaban dengan jumlah centang 9-10 diberi nilai 5.

Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 39% pengunjung Taman Trunojoyo menilai keindahan taman buruk, 50% menilai keindahan taman cukup baik, dan 11% pengunjung menilai keindahan taman baik. Persentase pengunjung yang memberikan penilaian sangat buruk hingga buruk terkait keindahan taman pada Taman Trunojoyo sebanyak 32%. Sedangkan pengunjung yang memberikan penilaian baik hingga sangat baik hanya sebesar 11%.

7. Keberagaman Aktivitas Taman

Kualitas variabel keberagaman aktivitas taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 15 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1 – 3 diberi nilai 1, pilihan jawaban 4-6 diberi nilai 2, hingga pilihan jawaban dengan jumlah centang 13-15 diberi nilai 5.

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung, sebanyak 25% pengunjung menjawab aktivitas taman kurang beragam, 50% pengunjung menjawab aktivitas cukup beragam, dan 25% pengunjung menjawab aktivitas taman beragam. Jenis aktivitas-aktivitas yang dapat dijumpai di Taman Trunojoyo berdasarkan hasil observasi antara lain kegiatan berbincang-bincang, kegiatan bermain dengan anak, kegiatan duduk santai, kegiatan berjalan-jalan, kegiatan membaca buku, kegiatan makan dan minum, dan kegiatan berfoto. Aktivitas yang paling sering dijumpai pada Taman Trunojoyo yaitu aktivitas bermain dengan anak.

8. Keberagaman Pengguna Taman

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung, sebanyak 39% menilai pengguna taman cukup beragam, dan 57% pengguna menilai pengunjung taman beragam dan 4% pengguna taman menilai pengguna taman sangat beragam. Pengunjung yang datang ke Taman Trunojoyo berasal dari berbagai golongan usia, mulai dari 12-16 tahun, 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, dan 46-55 tahun. Persentase pengguna taman menurut rentang usia antara lain 11%, 43%, 21%, 21%, dan 4%. Pengguna Taman Trunojoyo menurut jenis pekerjaannya, 7% pengunjung merupakan pekerja profesional seperti dokter, dosen, 25%





merupakan pekerja swasta, 4% merupakan wiraswasta, 54% merupakan pelajar dan mahasiswa, dan 11% merupakan ibu rumah tangga.

9. Keramahan Taman

Hasil kuisisioner pengunjung Taman Trunojoyo, sebanyak 7% pengunjung menilai taman kurang ramah, 50% menilai taman cukup ramah, dan 43% menilai taman ramah.

Perbandingan persentase antara pengunjung yang menilai taman tidak ramah hingga kurang ramah dengan pengunjung yang menilai taman ramah hingga sangat ramah yaitu 11% : 43%.

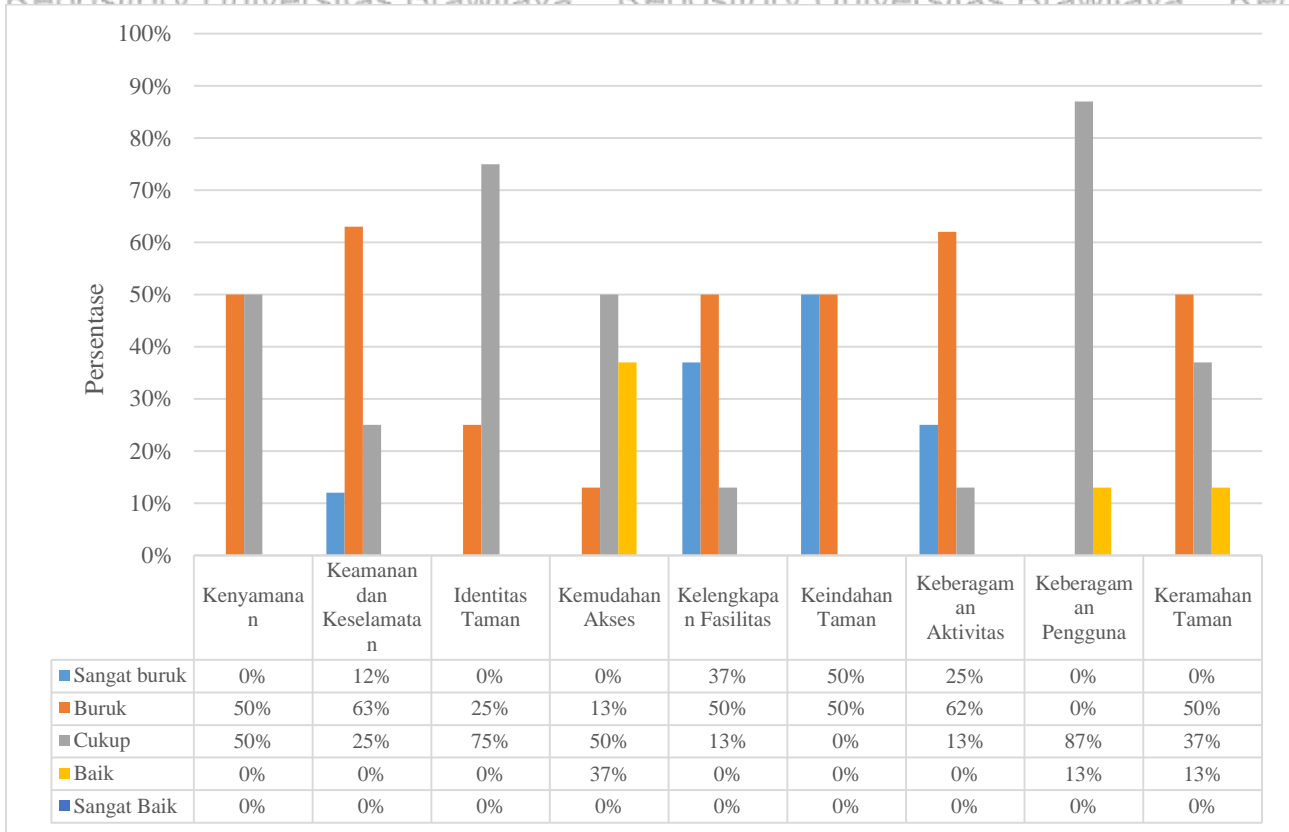
Keramahan taman pada Taman Trunojoyo terlihat dari lokasi taman yang sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan komunitas, selain itu pengunjung datang berkelompok.



Gambar 4.23 Peta Tapak Taman Trunojoyo

G. Kualitas Taman Ronggowarsito

Kualitas Taman Ronggowarsito dinilai berdasarkan sembilan variabel. Setiap variabel terdiri dari 5 rentang nilai mulai dari sangat buruk hingga sangat baik. Penilaian kualitas Taman Ronggowarsito dilakukan kepada 8 sample pengunjung dari total populasi pengunjung Taman Ronggowarsito. Berikut merupakan penjabaran kualitas Taman Ronggowarsito berdasarkan hasil kuisioner pengunjung.



Gambar 4.24 Grafik Kualitas Taman Ronggowarsito Berdasarkan Persepsi Pengunjung Taman

1. Kenyamanan Taman

Berdasarkan hasil survei terhadap Taman Ronggowarsito, sebanyak 50% pengunjung menilai Taman Ronggowarsito tidak nyaman, dan 50% memberikan penilaian cukup nyaman. Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi yang mempengaruhi taman kurang nyaman dikarenakan kebersihan dan keterawatan taman yang kurang, dan fasilitas taman banyak yang mengalami kerusakan.

2. Keamanan dan Keselamatan Taman

Berdasarkan hasil kuisioner, pada Taman Ronggowarsito, hasil penilaian variabel keamanan dan keselamatan berada pada rentang tidak aman hingga cukup aman. Sebanyak 12% pengunjung menjawab tidak aman, 63% pengunjung menilai kurang aman, dan 25% menilai cukup aman. Parameter variabel keamanan dan keselamatan salah satunya dilihat

berdasarkan jumlah pengunjung perempuan lebih banyak dari pengunjung laki-laki.

Persentase perbandingan pengunjung perempuan : pengunjung laki-laki sebesar 62% : 38%.

Kondisi pencahayaan Taman Ronggowarsito memiliki pencahayaan yang cukup terang.

Pejalan kaki dapat dengan mudah mencapai lokasi taman karena di sekitar taman terdapat

jalur pejalan kaki. Namun, pada Taman Ronggowarsito tidak terdapat pos keamanan maupun

petugas keamanan yang mengawasi taman.

3. Identitas Taman

Hasil kuisioner pengunjung Taman Ronggowarsito dalam menilai variabel identitas

taman sebagai berikut: sebanyak 75% menilai identitas cukup menonjol, dan 25%

pengunjung menilai identitas taman kurang menonjol. Berdasarkan kondisi eksisting Taman

Ronggowarsito, tidak terdapat landmark atau tengeran yang menonjol pada taman. Simpul-

simpul kegiatan dapat teridentifikasi dengan jelas. Terdapat jalan setapak yang

menghubungkan antar simpul kegiatan pada taman. Tepian taman tidak dibatasi dengan

pagar namun kurang menarik. Tema atau desain dari taman tidak dapat teridentifikasi dengan

jelas.

4. Kemudahan Akses Taman

Sebanyak 13% pengunjung menilai akses taman sulit, 50% pengunjung Taman

Trunojoyo memberikan penilaian akses taman yang cukup mudah, dan 37% memberikan

penilaian akses taman yang mudah. Taman Ronggowarsito terletak bersebelahan dengan

Taman Trunojoyo, akses menuju taman tersebut hampir sama. Keduanya dapat dijangkau

dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Selain itu terdapat

beberapa pilihan rute menuju lokasi taman, namun pada Taman Ronggowarsito juga tidak

terdapat jalur khusus difabel.

5. Kelengkapan Fasilitas Taman

Kualitas variabel kelengkapan fasilitas taman dinilai dengan memilih jawaban

diantara 15 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1 – 3 diberi nilai 1, pilihan jawaban

4-6 diberi nilai 2, hingga pilihan jawaban dengan jumlah centang 13-15 diberi nilai 5.

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung, sebanyak 37% pengunjung menilai kelengkapan

fasilitas di Taman Ronggowarsito sangat buruk, 50% pengunjung menilai kelengkapan

fasilitas taman buruk, dan 13% menilai kelengkapan fasilitas cukup. Kelengkapan fasilitas

yang ada di Taman Ronggowarsito antara lain tempat duduk, tempat sampah, lampu taman,

jalan setapak, papan rambu, gazebo, fasilitas parkir, fasilitas bermain anak, dan fasilitas

makan minum.



6. Keindahan Taman

Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 50% pengunjung Taman Ronggowarsito menilai keindahan taman sangat buruk, dan 50% menilai keindahan taman buruk. Persentase pengunjung yang memberikan penilaian sangat buruk hingga buruk terkait keindahan taman pada Taman Ronggowarsito sebanyak 100%. Sedangkan tidak ada pengunjung yang memberikan penilaian baik hingga sangat baik.

7. Keberagaman Aktivitas Taman

Kualitas variabel keberagaman aktivitas taman dinilai dengan memilih jawaban diantara 15 parameter keindahan taman. Pilihan jawaban 1 – 3 diberi nilai 1, pilihan jawaban 4-6 diberi nilai 2, hingga pilihan jawaban dengan jumlah centang 13-15 diberi nilai 5. Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung, sebanyak 25% pengunjung menjawab aktivitas taman tidak beragam, 62% pengunjung menjawab aktivitas taman kurang beragam, dan 13% pengunjung menjawab aktivitas cukup beragam. Hasil observasi pada Taman Ronggowarsito, aktivitas-aktivitas yang sering dijumpai pada taman antara lain aktivitas bermain anak, aktivitas duduk santai dan berbincang-bincang, aktivitas berkumpul, dan aktivitas makan dan minum.

8. Keberagaman Pengguna Taman

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung, 87% menilai pengunjung cukup beragam dan 13% pengunjung menilai pengguna taman beragam. Pengguna Taman Ronggowarsito terdiri dari beberapa rentang usia, 29% pada rentang usia 17-25 tahun, 43% pada rentang usia 36-45 tahun, dan 14% pada rentang usia 46-55 tahun, dan 29% pada rentang usia 55-65 tahun. Berdasarkan jenis pekerjaan pengunjung yang merupakan pengguna Taman Ronggowarsito, 13% merupakan PNS, 25% merupakan pekerja swasta, 13% merupakan wiraswasta, 25% merupakan pelajar dan mahasiswa, dan 25% merupakan ibu rumah tangga.

9. Keramahan Taman

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung Taman Ronggowarsito, sebanyak 50% pengunjung menilai taman kurang ramah, 37% pengunjung menilai taman cukup ramah, dan 13% pengunjung menilai taman ramah. Pengunjung yang menilai kualitas keramahan taman di Taman Ronggowarsito tidak ramah hingga kurang ramah sebanyak 50%, dan pengunjung yang menilai keramahan taman pada rentang ramah hingga sangat ramah sebanyak 13%.

4.3.2 Mean Score Analysis Kualitas Taman

Mean score analysis merupakan analisis yang menggunakan perbandingan rata-rata nilai kualitas taman pada seluruh taman dengan rata-rata nilai kualitas taman pada masing-masing taman. Hasil dari *mean score analysis* digunakan untuk mengklasifikasikan kualitas taman kota di Kecamatan Klojen berada pada kategori kualitas baik atau buruk.

1. Kualitas taman kota tiap variabel pada masing-masing taman

Untuk mengetahui kualitas masing-masing variabel pada setiap taman, dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata tiap variabel pada masing-masing taman dengan nilai rata-rata tiap variabel secara keseluruhan. **Tabel 4.6** hingga **Tabel 4.14** merupakan hasil perhitungan untuk mengetahui kualitas taman kota berdasarkan masing-masing variabel.

Kolom 2 pada tabel merupakan penjumlahan nilai X pada masing-masing taman berdasarkan hasil survei pengunjung taman. Nilai pada kolom 4 diperoleh dengan membagi nilai pada kolom 2 dengan jumlah sampel pada setiap taman. Nilai rata-rata pada kolom 5 diperoleh dengan membagi total nilai pada kolom 2 dan total jumlah responden pada kolom 3. Pada tabel kolom 5 merupakan nilai rata-rata kualitas tiap variabel untuk seluruh taman. Kolom 6 merupakan kesimpulan untuk kualitas tiap variabel pada setiap taman. Kualitas baik apabila nilai rata-rata pada kolom 4 lebih besar dari nilai rata-rata pada kolom 5.

- a. Kualitas variabel kenyamanan taman (X1)

Tabel 4.6 merupakan kualitas variabel kenyamanan berdasarkan perbandingan nilai rata-rata X1 seluruh taman dengan nilai rata-rata X1 pada setiap taman.

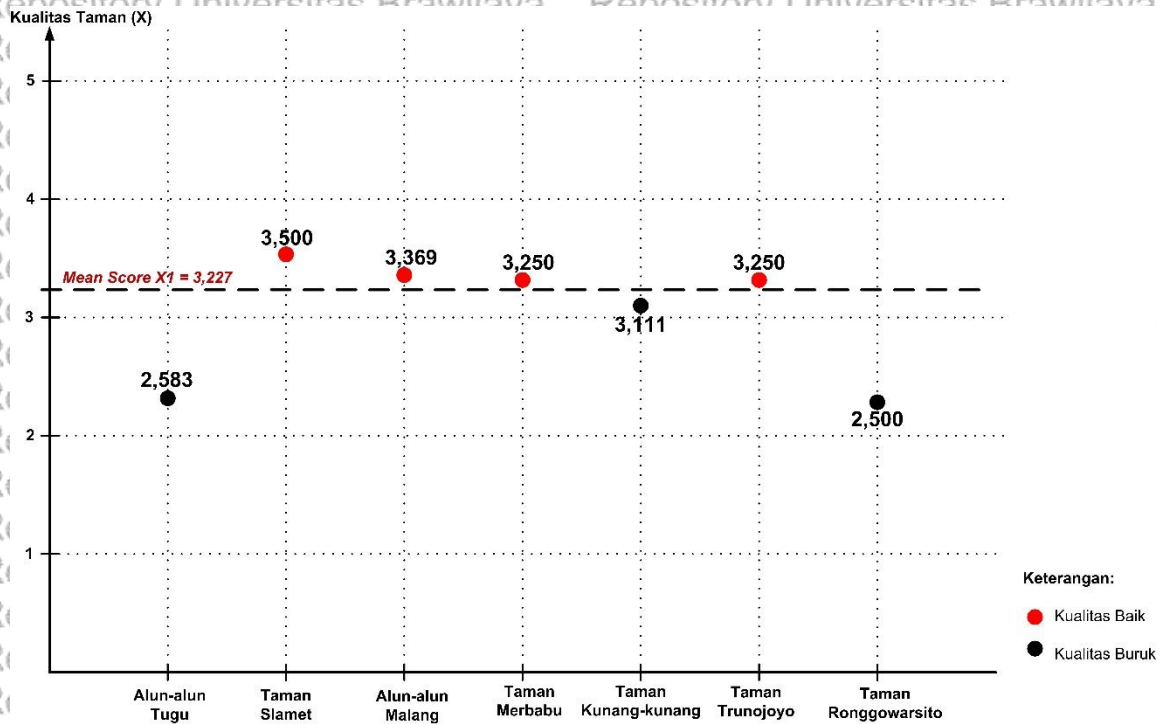
Tabel 4.6 Mean Score Variabel Kenyamanan Taman (X1)

1	2	3	4	5	6
Lokasi Taman	Total X1	Jumlah Responden	Rata-rata X1	μ X1 seluruh taman	Ket
Alun-alun Tugu	31	12	2,583		Buruk
Taman Slamet	56	16	3,500		Baik
Alun-alun Malang	219	65	3,369		Baik
Taman Merbabu	39	12	3,250	3,227	Baik
Taman Kunang-kunang	28	9	3,111		Buruk
Taman Trunojoyo	91	28	3,250		Baik
Taman Ronggowarsito	20	8	2,500		Buruk
TOTAL	484	150			

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa Taman Slamet, Alun-alun Malang, Taman Merbabu, dan Taman Trunojoyo memiliki nilai kualitas kenyamanan baik. Nilai rata-rata kualitas kenyamanan paling tinggi yaitu Taman

Slamet, dan nilai rata-rata kualitas kenyamanan paling rendah yaitu Taman Ronggowarsito.



Gambar 4.26 Grafik Mean Score Kualitas Kenyamanan Taman Kota

Pada grafik mean score dapat diketahui Taman Slamet, Alun-alun Malang, Taman Merbabu, dan Taman Trunojoyo memiliki kualitas kenyamanan taman yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pengguna taman, kondisi pada Taman Slamet, Alun-alun Malang, Taman Merbabu, dan Taman Trunojoyo cukup teduh dan memiliki ketersediaan tempat duduk yang cukup sehingga nyaman digunakan baik pada pagi hari, siang hari, maupun malam hari.

Pada Taman Slamet, letaknya yang berada di lingkungan permukiman warga menyebabkan taman tidak bising dan sedikit polusi. Pada taman Alun-alun Tugu, kualitas kenyamanan tergolong buruk karena kurangnya vegetasi peneduh sehingga taman tidak nyaman untuk digunakan terutama pada siang hari, sedangkan pada Taman Kunang-kunang terdapat sedikit tempat duduk dan pada Taman Ronggowarsito kondisi taman kurang terawat, pada beberapa bagian taman terdapat sampah berserakan yang menyebabkan rendahnya kualitas kenyamanan pada taman tersebut.



(a)

Kondisi Taman Trunojoyo yang teduh pada siang hari menyebabkan taman nyaman untuk digunakan



(b)

Ketersediaan tempat duduk yang cukup pada Alun-alun Malang menyebabkan taman nyaman untuk digunakan



(c)

Kebersihan taman yang kurang terjaga menyebabkan buruknya kualitas kenyamanan taman pada Taman Ronggowarsito



(d)

Pada Alun-alun Tugu tidak terdapat vegetasi peneduh sehingga taman tidak nyaman digunakan terutama pada siang hari

Gambar 4.27 Kondisi eksisting kualitas kenyamanan taman kota

b. Kualitas variabel keamanan dan keselamatan taman (X2)

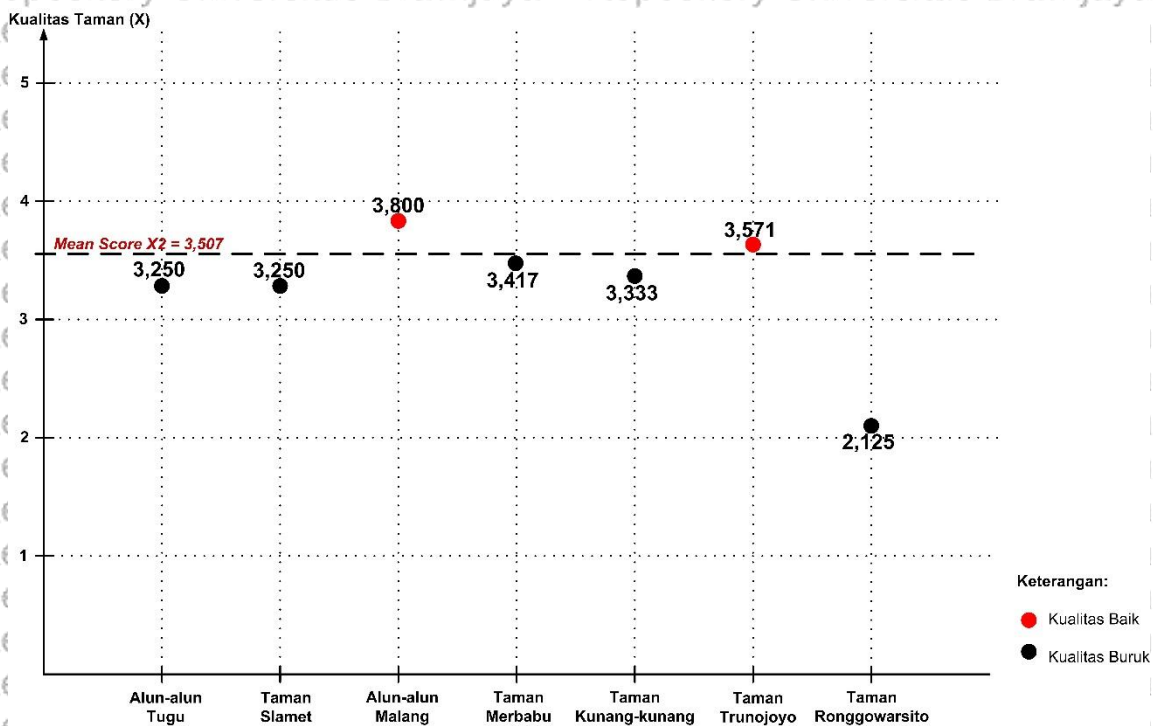
Tabel 4.7 merupakan kualitas variabel keamanan dan keselamatan taman berdasarkan perbandingan nilai rata-rata X2 seluruh taman dengan nilai rata-rata X2 pada setiap taman.

Tabel 4.7 Mean Score Variabel Keamanan dan Keselamatan Taman (X2)

Lokasi Taman	Total X2	Jumlah Sampel	Rata-rata" μ X2 seluruh taman	Ket
Alun-alun Tugu	39	12	3,250	Buruk
Taman Slamet	52	16	3,250	Buruk
Alun-alun Malang	247	65	3,800	Baik
Taman Merbabu	41	12	3,417	Buruk
Taman Kunang-kunang	30	9	3,333	Buruk
Taman Trunojoyo	100	28	3,571	Baik
Taman Ronggowarsito	17	8	2,125	Buruk
TOTAL	526	150		

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan, taman kota dengan kualitas keamanan dan keselamatan baik yaitu Taman Alun-alun Malang dan Taman Trunojoyo. Nilai rata-rata kualitas variabel keamanan dan keselamatan taman paling tinggi yaitu Alun-alun Malang, dan nilai rata-rata kualitas kenyamanan paling rendah yaitu Taman Ronggowarsito.



Gambar 4.28 Grafik Mean Score Kualitas Keamanan dan Keselamatan Taman Kota

Pada Alun-alun Malang, kualitas keamanan dan keselamatan tergolong baik karena pada taman tersebut terdapat petugas keamanan yang setiap hari berjaga dan mengawasi kegiatan di taman, selain itu desain Alun-alun Malang yang terbuka menyebabkan tidak adanya ruang-ruang tersembunyi yang berpotensi digunakan untuk tindak kriminalitas. Kualitas keamanan dan keselamatan Taman Trunojoyo tergolong baik dikarenakan kemudahan akses pejalan kaki dalam mencapai lokasi taman, selain itu pada malam hari pencahayaan pada taman memadai sehingga meminimalisir tindak kriminalitas. Pada Taman Slamet, Taman Merbabu, Taman Kunang-kunang, dan Taman Ronggowarsito memiliki kualitas keamanan dan keselamatan yang buruk karena pada taman-taman tersebut tidak terdapat petugas keamanan yang mengawasi. Pada Taman Kunang-kunang, ketika malam hari pencahayaan pada taman masih minim, sedangkan pada Alun-alun Tugu tidak dapat diakses dengan mudah oleh pejalan kaki karena terletak melingkar pada jalur satu arah.



(a) Desain taman yang terbuka dapat meminimalisir tindak kriminal



(b) Adanya pedestrian sehingga pejalan kaki dapat dengan mudah mencapai lokasi taman

(c) Lokasi Alun-alun Tugu yang terletak di tengah jalan menyebabkan pejalan kaki susah untuk menyeberang

Gambar 4.29 Kondisi eksisting kualitas keamanan dan keselamatan taman kota

c. Kualitas variabel identitas taman (X3)

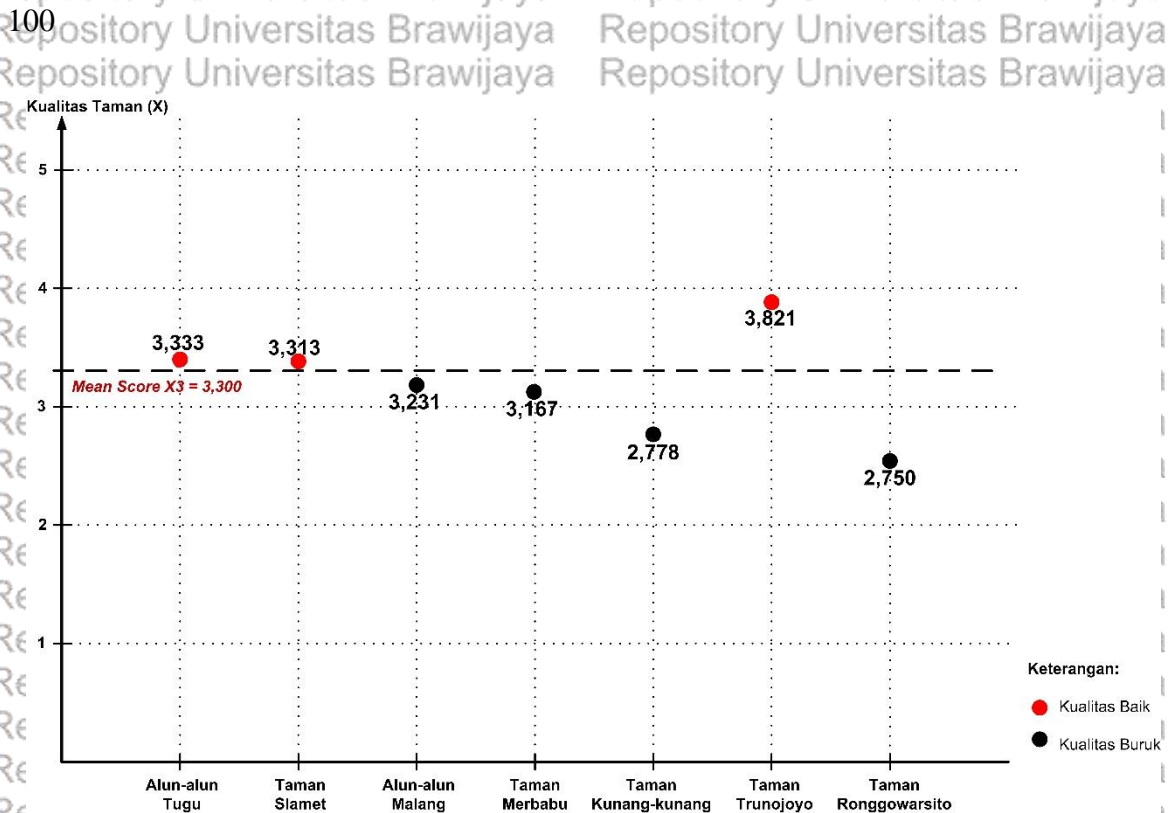
Tabel 4.8 merupakan kualitas variabel identitas taman berdasarkan perbandingan nilai rata-rata X3 seluruh taman dengan nilai rata-rata X3 pada setiap taman.

Tabel 4.8 Mean Score Variabel Identitas Taman (X3)

Lokasi Taman	Total X3	Jumlah Sampel	Rata-rata X3 seluruh taman	Ket
Alun-alun Tugu	40	12	3,333	Baik
Taman Slamet	53	16	3,313	Baik
Alun-alun Malang	210	65	3,231	Buruk
Taman Merbabu	38	12	3,167	Buruk
Taman Kunang-kunang	25	9	2,778	Buruk
Taman Trunojoyo	107	28	3,821	Baik
Taman Ronggowarsito	22	8	2,750	Buruk
TOTAL	495	150		

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Terdapat 3 taman kota yang memiliki kualitas identitas taman yang baik, yaitu Alun-alun Tugu, Alun-alun Malang, dan Taman Trunojoyo. Nilai rata-rata kualitas identitas taman paling tinggi yaitu Alun-alun Tugu, dan nilai rata-rata kualitas identitas taman paling rendah yaitu Taman Ronggowarsito.



Gambar 4.30 Grafik Mean Score Kualitas Identitas Taman Kota

Grafik mean score kualitas identitas taman menunjukkan kualitas baik pada Alun-alun Tugu, Taman Slamet, dan Taman Trunojoyo. Alun-alun Tugu memiliki identitas taman yang baik dengan adanya landmark berupa tugu peringatan yang memiliki nilai historis tinggi yang terletak pada tengah taman. Demikian pula pada Taman Trunojoyo, pada tersebut terdapat landmark berupa patung singa yang menjadi daya tarik bagi masyarakat. Pada taman kota lain memiliki kualitas identitas taman buruk karena taman-taman tersebut belum memiliki landmark yang menonjol yang dapat menjadi ciri khas dari taman tersebut.



(a) Landmark di Alun-alun Tugu (b) Landmark di Taman Trunojoyo (c) Landmark Alun-alun Malang

Gambar 4.31 Kondisi eksisting kualitas identitas taman kota

d. Kualitas variabel kemudahan akses taman (X4)

Tabel 4.9 merupakan kualitas variabel kemudahan akses taman berdasarkan perbandingan nilai rata-rata X4 seluruh taman dengan nilai rata-rata X4 pada setiap taman.

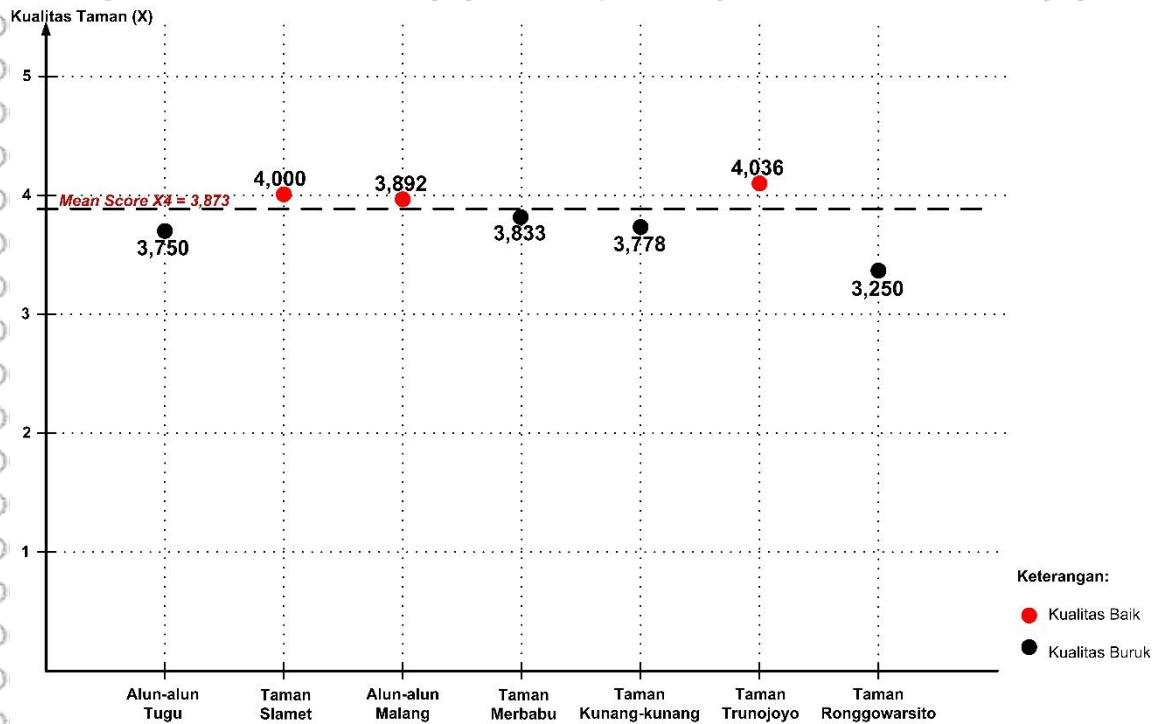


Tabel 4.9 Mean Score Variabel Kemudahan Akses Taman (X4)

1 Lokasi Taman	2 Total X4	3 Jumlah Sampel	4 Rata-rata X4 seluruh taman	5 μ X4 seluruh taman	6 Ket
Alun-alun Tugu	45	12	3,750		Buruk
Taman Slamet	64	16	4,000		Baik
Alun-alun Malang	253	65	3,892		Baik
Taman Merbabu	46	12	3,833	3,873	Buruk
Taman Kunang-kunang	34	9	3,778		Buruk
Taman Trunojoyo	113	28	4,036		Baik
Taman Ronggowarsito	26	8	3,250		Buruk
TOTAL	581	150			

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa Taman Slamet, Alun-alun Malang, dan Taman Trunojoyo memiliki nilai kualitas kemudahan akses yang baik. Nilai rata-rata kualitas kemudahan akses taman paling tinggi yaitu Taman Trunojoyo, dan nilai rata-rata kualitas kemudahan akses paling rendah yaitu Taman Ronggowarsito.



Gambar 4.32 Grafik Mean Score Kualitas Kemudahan Akses Taman Kota

Berdasarkan grafik mean score, taman kota yang memiliki kemudahan akses yang baik antara lain Taman Slamet, Alun-alun Malang, dan Taman Trunojoyo. Taman-taman tersebut dapat dijangkau dengan mudah menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Pada taman-taman tersebut dilewati lebih dari satu jenis trayek angkutan umum. Taman juga dapat diakses dengan mudah apabila pada taman tersebut tidak terdapat halangan fisik maupun halangan

visual, seperti pada Taman Slamet dan Alun-alun Malang yang memiliki desain terbuka tanpa terdapat pagar pembatas.



(a) Taman dapat diakses dengan mudah apabila tidak terdapat halangan visual seperti pagar pembatas

Gambar 4.33 Kondisi eksisting kemudahan akses taman kota

e. Kualitas variabel kelengkapan fasilitas taman (X5)

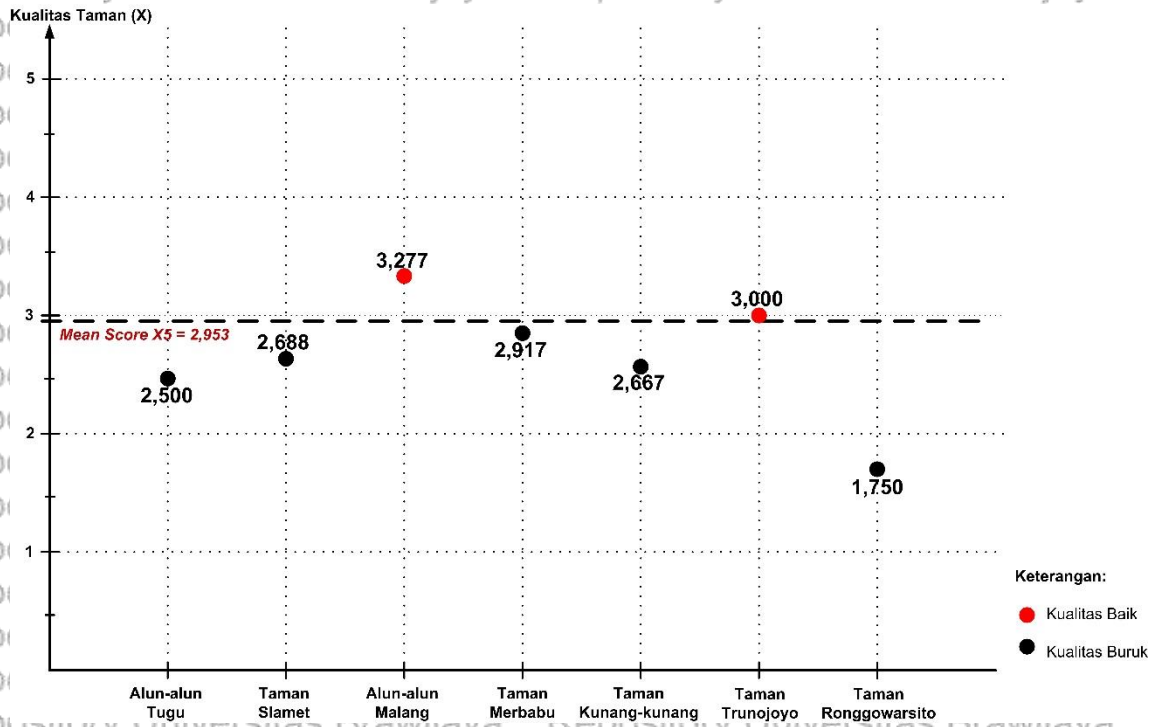
Tabel 4.10 merupakan kualitas variabel kelengkapan fasilitas taman berdasarkan perbandingan nilai rata-rata X5 seluruh taman dengan nilai rata-rata X5 pada setiap taman.

Tabel 4.10 *Mean Score* Variabel Kelengkapan Fasilitas Taman (X5)

Lokasi Taman	Total X5	Jumlah Sampel	Rata" μ X5 seluruh taman	Ket
Alun-alun Tugu	30	12	2,500	Buruk
Taman Slamet	43	16	2,688	Buruk
Alun-alun Malang	213	65	3,277	Baik
Taman Merbabu	35	12	2,917	Buruk
Taman Kunang-kunang	24	9	2,667	Buruk
Taman Trunojoyo	84	28	3,000	Baik
Taman Ronggowarsito	14	8	1,750	Buruk
TOTAL	443	150		

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Taman kota dengan kualitas kelengkapan fasilitas taman yang baik yaitu Alun-alun Malang dan Taman Trunojoyo. Nilai rata-rata kualitas variabel kelengkapan fasilitas taman paling tinggi yaitu Alun-alun Malang, dan nilai rata-rata kualitas kelengkapan fasilitas taman paling rendah yaitu Taman Ronggowarsito.



Gambar 4.34 Grafik Mean Score Kualitas Kelengkapan Fasilitas Taman Kota

Berdasarkan grafik mean score, taman kota dengan kelengkapan fasilitas taman yang baik terdapat pada Alun-alun Malang dan Taman Trunojoyo. fasilitas-fasilitas penunjang yang terdapat pada kedua taman tersebut antara lain playground, tempat duduk, fasilitas olahraga, fasilitas belajar, toilet, dan lain sebagainya.



(a) Fasilitas-fasilitas penunjang di Alun-alun Malang



(b) Fasilitas-fasilitas penunjang di Taman Trunojoyo

Gambar 4.35 Fasilitas-fasilitas penunjang Taman Kota

f. Kualitas variabel keindahan taman (X6)

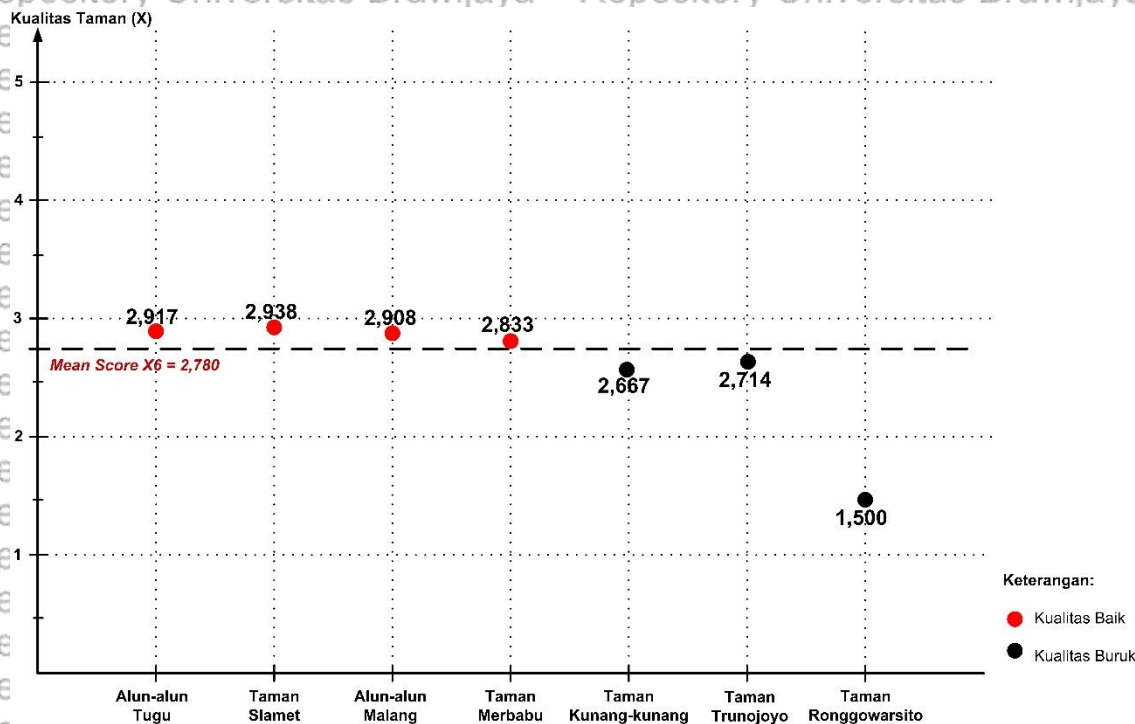
Tabel 4.11 merupakan kualitas variabel keindahan taman berdasarkan perbandingan nilai rata-rata X6 seluruh taman dengan nilai rata-rata X6 pada setiap taman.

Tabel 4.11 *Mean Score* Variabel Keindahan Taman (X6)

1 Lokasi Taman	2 Total X6	3 Jumlah	4 Rata''	5 μ X6 seluruh taman	6 Ket
Alun-alun Tugu	35	12	2,917	2,78	Baik
Taman Slamet	47	16	2,938		Baik
Alun-alun Malang	189	65	2,908		Baik
Taman Merbabu	34	12	2,833		Baik
Taman Kunang-kunang	24	9	2,667		Buruk
Taman Trunojoyo	76	28	2,714		Buruk
Taman Ronggowarsito	12	8	1,500	Buruk	
TOTAL	417	150			

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Taman kota dengan kualitas keindahan taman yang baik yaitu Alun-alun Tugu, Taman Slamet, Alun-alun Malang dan Taman Merbabu. Nilai rata-rata kualitas keindahan taman paling tinggi yaitu Taman Slamet, dan nilai rata-rata kualitas kelengkapan fasilitas taman paling rendah yaitu Taman Ronggowarsito.



Gambar 4.36 Grafik Mean Score Kualitas Keindahan Taman Kota

Pada grafik mean score dapat terlihat taman kota dengan kualitas keindahan taman baik antara lain Alun-alun Tugu, Taman Slamet, Alun-alun Malang, dan Taman Merbabu. Pada Alun-alun Tugu, keberagaman vegetasi penghias menambah nilai estetika pada taman, selain itu pada jalan setapak dilengkapi

dengan ornamen dari bebatuan yang menambah keindahan taman. Pada Taman Slamet, keindahan taman memiliki nilai baik dikarenakan desain taman yang menarik, pada beberapa bagian taman terdapat jalan setapak yang diberi kanopi sehingga menambah nilai keindahan taman.



(a) Keberagaman vegetasi penghias pada Alun-alun Tugu



(b) Jalan setapak yang dibuat menarik pada Alun-alun Malang dan Taman Slamet

Gambar 4.37 Kondisi eksisting kualitas keindahan taman kota

g. Kualitas variabel keberagaman aktivitas taman (X7)

Tabel 4.12 merupakan kualitas variabel keberagaman aktivitas taman berdasarkan perbandingan nilai rata-rata X7 seluruh taman dengan nilai rata-rata X7 pada setiap taman.

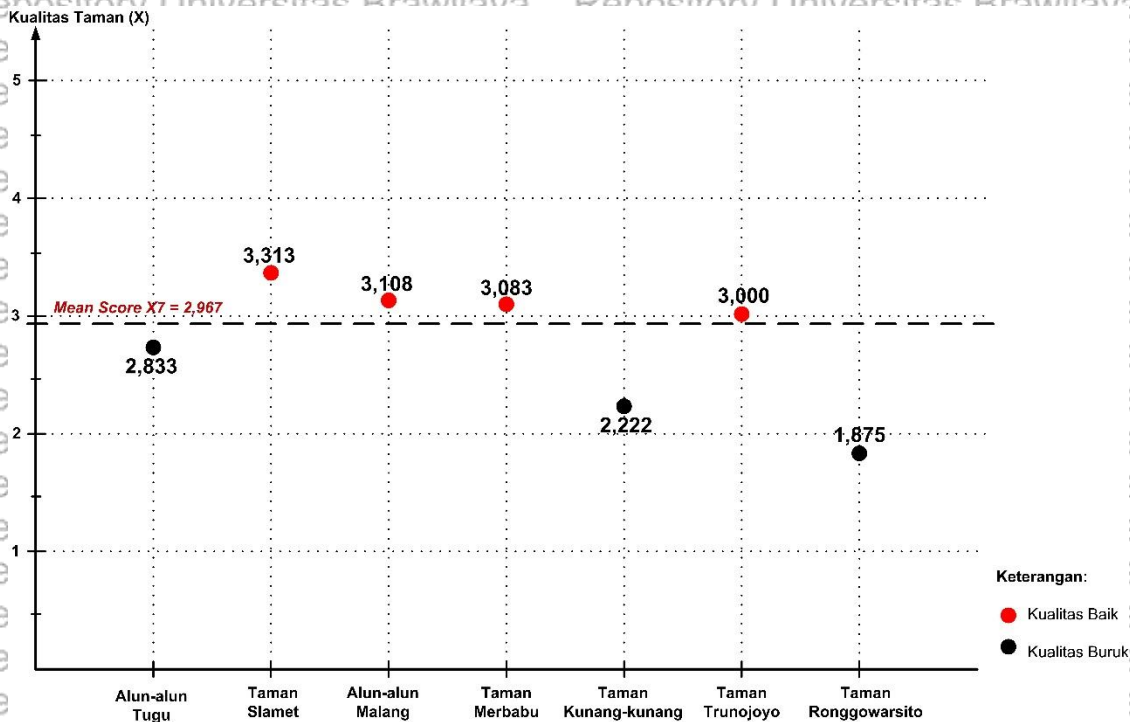
Tabel 4.12 Mean Score Variabel Keberagaman Aktivitas Taman (X7)

1 Lokasi Taman	2 Total X7	3 Jumlah Sampel	4 Rata-rata	5 μ X7 seluruh taman	6 Ket
Alun-alun Tugu	34	12	2,833		Buruk
Taman Slamet	53	16	3,313		Baik
Alun-alun Malang	202	65	3,108		Baik
Taman Merbabu	37	12	3,083	2,967	Baik
Taman Kunang-kunang	20	9	2,222		Buruk
Taman Trunojoyo	84	28	3,000		Baik
Taman Ronggowarsito	15	8	1,875		Buruk
TOTAL	445	150			

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa Taman Slamet, Alun-alun Malang, Taman Merbabu, Taman Kunang-kunang dan Taman Trunojoyo memiliki nilai kualitas keberagaman aktivitas taman yang baik. Nilai rata-rata kualitas keberagaman aktivitas taman paling tinggi yaitu Taman Slamet, dan nilai

rata-rata kualitas Keberagaman aktivitas taman paling rendah yaitu Taman Ronggowarsito.



Gambar 4.38 Grafik Mean Score Kualitas Keberagaman Aktivitas Taman Kota

Pada grafik mean score, terdapat 5 taman dengan keberagaman aktivitas yang baik, yaitu Taman Slamet, Alun-alun Malang, Taman Merbabu, Taman Kunang-kunang, dan Taman Trunojoyo. Pada Alun-alun Tugu dan Taman Ronggowarsito memiliki nilai keberagaman aktivitas yang buruk dikarenakan pada taman-taman tersebut aktivitas dapat yang dilakukan di taman kurang beragam. Pada Alun-alun Tugu, aktivitas yang paling sering dilakukan pengunjung yaitu aktivitas berjalan-jalan, duduk santai, berfoto, berbincang-bincang, dan berolahraga. Pada Taman Ronggowarsito, aktivitas yang paling sering dilakukan pengunjung yaitu kegiatan duduk santai, berbincang-bincang, beristirahat, kegiatan makan dan minum, dan bermain dengan anak.



(a) Kegiatan duduk santai, berjalan-jalan



(b) Kegiatan berfoto



(c) Kegiatan bermain



(d) Kegiatan olahraga di Taman Merbabu (e) Kegiatan olahraga di Alun-alun Malang (f) Kegiatan belajar di Alun-alun Malang
Gambar 4.39 Keberagaman aktivitas pada taman kota

h. Kualitas variabel keberagaman pengguna taman (X8)

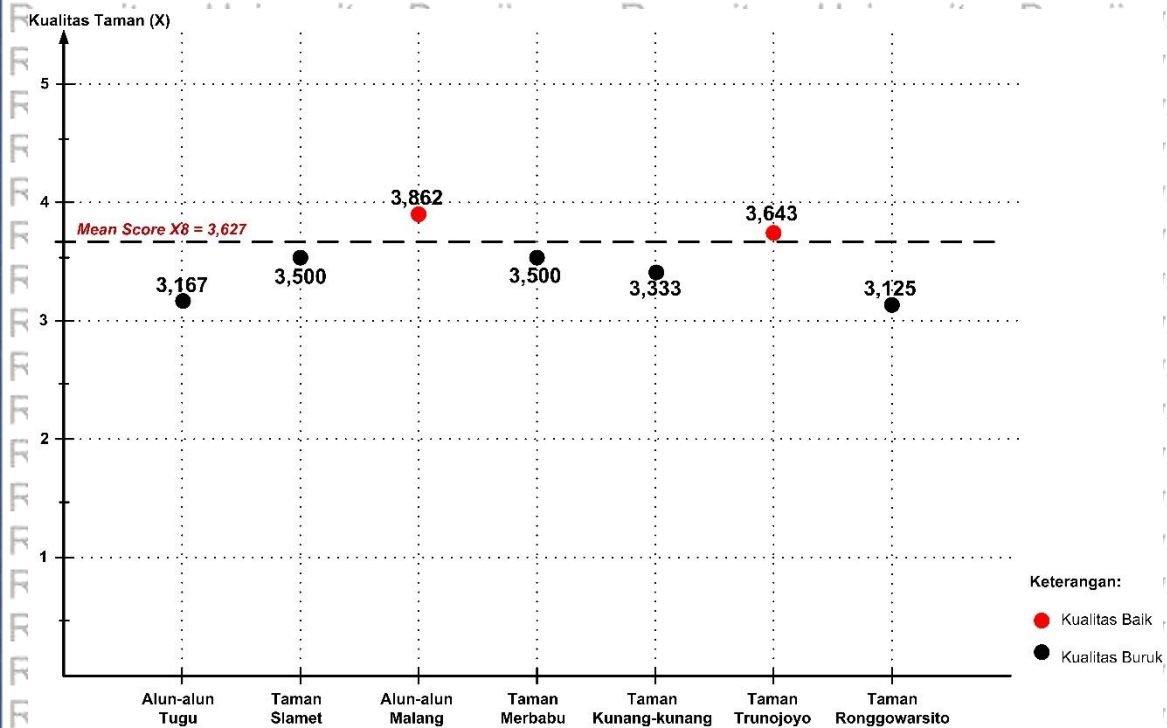
Tabel 4.13 merupakan kualitas variabel keberagaman pengguna taman berdasarkan perbandingan nilai rata-rata X8 seluruh taman dengan nilai rata-rata X8 pada setiap taman.

Tabel 4.13 Mean Score Variabel Keberagaman Pengguna Taman (X8)

Lokasi Taman	1 Total X8	2 Total X8	3 Jumlah Sampel	4 Rata"	5 μ X8 seluruh taman	6 Ket
Alun-alun Tugu	38	12	12	3,167		Buruk
Taman Slamet	56	16	16	3,500		Buruk
Alun-alun Malang	251	65	65	3,862		Baik
Taman Merbabu	42	12	12	3,500	3,627	Buruk
Taman Kunang-kunang	30	9	9	3,333		Buruk
Taman Trunojoyo	102	28	28	3,643		Baik
Taman Ronggowarsito	25	8	8	3,125		Buruk
TOTAL	544	150				

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa Alun-alun Malang, dan Taman Trunojoyo memiliki nilai kualitas keberagaman pengguna taman yang baik. Nilai rata-rata kualitas keberagaman pengguna taman paling tinggi yaitu Alun-alun Malang, dan nilai rata-rata kualitas keberagaman pengguna taman paling rendah yaitu Taman Ronggowarsito.



Gambar 4.40 Grafik Mean Score Kualitas Keberagaman Pengguna Taman Kota

Alun-alun Malang dan Taman Trunojoyo merupakan taman kota dengan kualitas keberagaman pengguna yang baik. Pengunjung Alun-alun Malang berasal dari berbagai golongan usia, mulai dari 14-18 tahun, 19-23 tahun, 24-28 tahun, 29-33 tahun, 34-38 tahun, 39-43 tahun, 44-48 tahun, 49-53 tahun, dan >53 tahun. Pengguna Alun-alun Malang juga berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan. Sebanyak 2% pengguna berasal dari latar belakang pekerjaan golongan profesional (dosen, dokter, arsitek, dan lain-lain), 10% pengguna merupakan PNS, 20% pengguna merupakan pekerja swasta, 4% pengguna merupakan wiraswasta, 41% merupakan pelajar dan mahasiswa, dan 22% merupakan ibu rumah tangga. Begitu pula pada Taman Trunojoyo, pengunjung taman tersebut berasal dari berbagai kalangan umur dan latar belakang profesi yang beragam.



(a)Keberagaman pengguna Alun-alun Malang



(b)Keberagaman pengguna Taman Merbabu

Gambar 4.41 Keberagaman pengguna taman kota

i. Kualitas variabel keramahan taman (X9)

Tabel 4.14 merupakan kualitas variabel keramahan taman berdasarkan perbandingan nilai rata-rata X9 seluruh taman dengan nilai rata-rata X9 pada setiap taman.

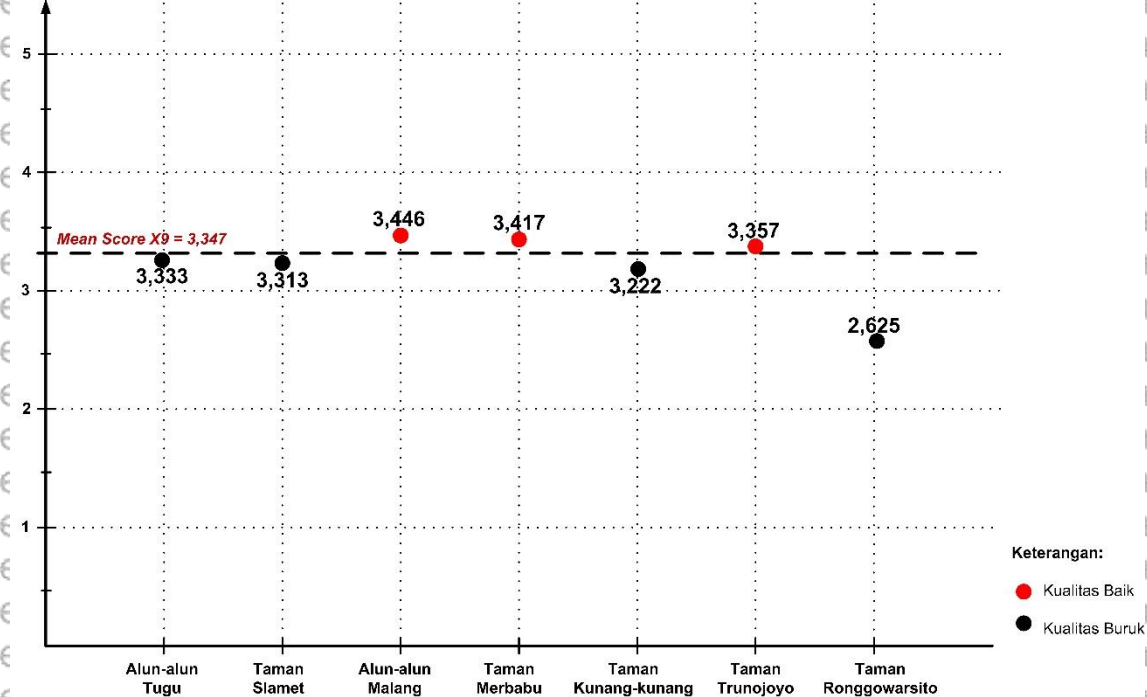
Tabel 4.14 Mean Score Variabel Keramahan Taman (X9)

Lokasi Taman	Total X9	Jumlah Sampel	Rata-rata	μ X9 seluruh taman	Ket
Alun-alun Tugu	40	12	3,333		Buruk
Taman Slamet	53	16	3,313		Buruk
Alun-alun Malang	224	65	3,446		Baik
Taman Merbabu	41	12	3,417	3,347	Baik
Taman Kunang-kunang	29	9	3,222		Buruk
Taman Trunojoyo	94	28	3,357		Baik
Taman Ronggowarsito	21	8	2,625		Buruk
TOTAL	502	150			

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa Alun-alun Tugu, Alun-alun Malang, Taman Merbabu dan Taman Trunojoyo memiliki nilai keramahan taman yang baik. Nilai rata-rata kualitas keramahan taman paling tinggi yaitu Alun-alun Malang, dan nilai rata-rata kualitas keramahan taman paling rendah yaitu Taman Ronggowarsito.

Kualitas Taman (X)



Gambar 4.42 Grafik Mean Score Kualitas Keramahan Taman Kota

Pada Alun-alun Malang, Taman Merbabu, maupun Taman Trunojoyo memiliki kualitas keramahan taman yang baik dikarenakan sebagian besar pengunjung datang berkelompok, baik datang bersama teman maupun keluarga. Selain itu, pada taman-taman tersebut juga sering diadakan event maupun kegiatan-kegiatan oleh komunitas tertentu.



(a)



(b)

Salah satu ciri keramahan taman apabila pengunjung datang berkelompok, baik bersama teman maupun keluarga. (a) Alun-alun Malang (b) Taman Merbabu

Gambar 4.43 Kondisi eksisting keramahan taman kota

2. Kesimpulan nilai kualitas taman kota di Kecamatan Klojen

Setelah mengetahui klasifikasi tiap variabel kualitas taman dengan nilai *mean score*, kemudian diambil kesimpulan kualitas taman kota pada masing-masing taman (Tabel 4.15).

Tabel 4.15 Hasil Mean Score Kualitas Taman di Kecamatan Klojen

Lokasi Taman	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	Klasifikasi Kualitas Taman
Alun-alun Tugu	Buruk	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
Taman Slamet	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk	Buruk	Baik
Alun-alun Malang	Baik	Baik	Buruk	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Taman Merbabu	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Baik	Baik	Buruk	Baik	Buruk
Taman Kunang-kunang	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
Taman Trunojoyo	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Buruk	Baik	Baik	Baik	Baik
Taman Ronggowarsito	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Keterangan:

X1 = Kenyamanan Taman

X6 = Keindahan Taman

X2 = Keamanan dan Keselamatan Taman

X7 = Keberagaman Aktivitas Taman

X3 = Identitas Taman

X8 = Keberagaman Pengguna Taman

X4 = Kemudahan Akses Taman

X9 = Keramahan Taman

X5 = Kelengkapan Fasilitas Taman

Berdasarkan hasil *mean score* masing-masing variabel kualitas taman, dapat disimpulkan kualitas taman kota di Kecamatan Klojen dikategorikan baik apabila terdapat minimal 5 variabel kualitas taman dengan nilai baik, sedangkan taman kota dikategorikan buruk apabila terdapat 5 variabel kualitas taman dengan nilai buruk.

Taman kota di Kecamatan Klojen yang memiliki kualitas taman baik antara lain Taman Slamet, Alun-alun Malang dan Taman Trunojoyo

4.4 Skala Pelayanan Taman Kota di Kecamatan Klojen

4.4.1 Analisis Deskriptif Skala Pelayanan Taman Kota

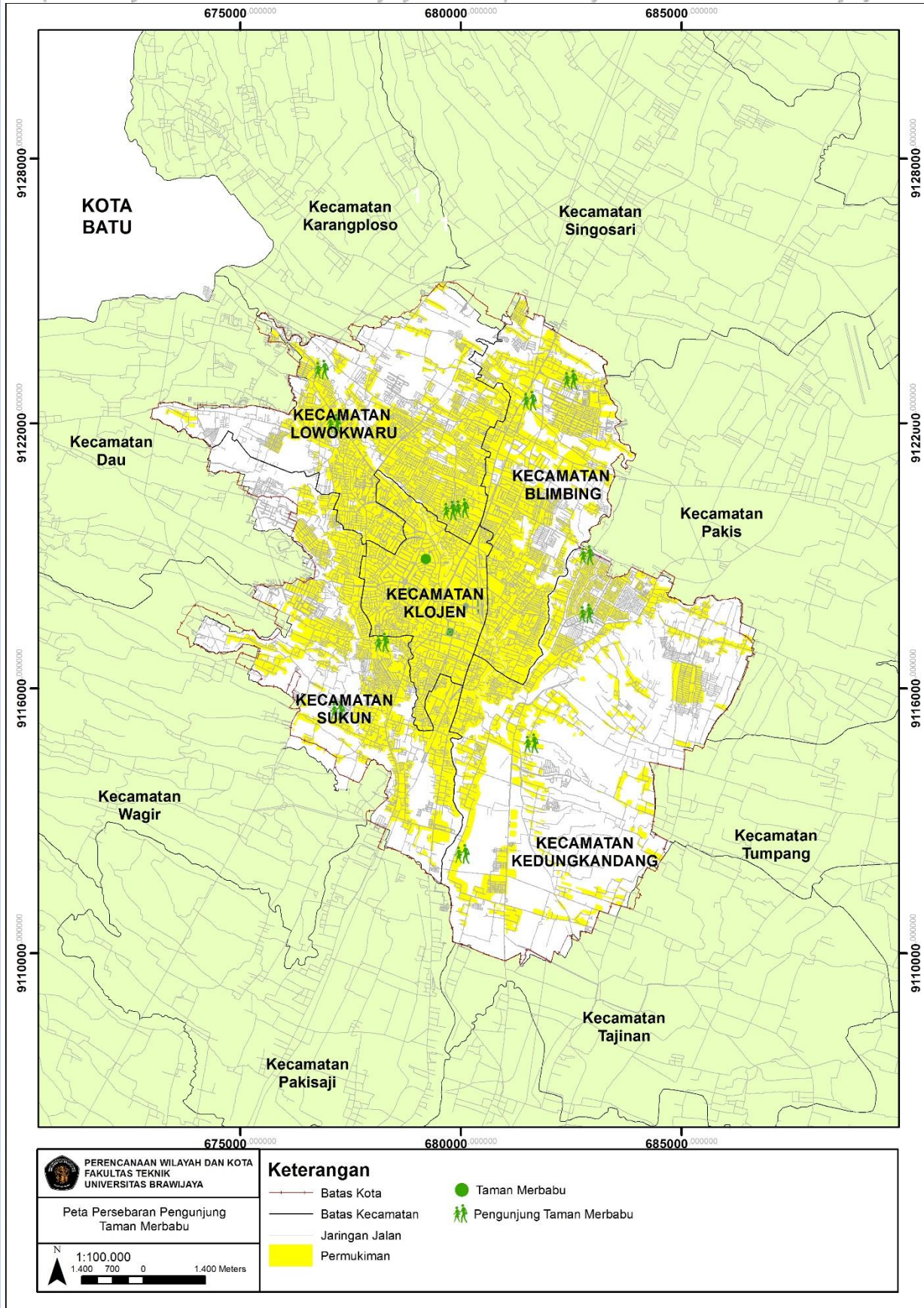
Skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen dilihat berdasarkan sejauh mana taman tersebut dalam menjangkau pengunjung. Dalam penelitian, skala pelayanan dilihat berdasarkan radius jangkauan taman. Skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen memiliki radius jangkauan yang berbeda-beda untuk setiap taman. Pada Alun-alun Tugu, Alun-alun Malang, dan Taman Trunojoyo memiliki radius jangkauan taman hingga luar kota Malang. Taman kota dengan radius jangkauan terjauh yaitu Alun-alun Malang dan Alun-alun Tugu yang memiliki radius jangkauan 13,5 km dan 11,2 km. Sedangkan taman kota dengan radius jangkauan paling dekat yaitu Taman Ronggowarsito yang memiliki radius jangkauan 6,6 km.

Pengunjung taman kota di Kecamatan Klojen berasal dari berbagai kelurahan yang ada di Kota Malang, bahkan hingga luar Kota Malang. Rata-rata radius jangkauan paling tinggi yaitu Alun-alun Malang dengan rata-rata radius jangkauan 6,81 km sedangkan Taman Ronggowarsito memiliki rata-rata radius jangkauan paling rendah yaitu 4,21 km. **Tabel 4.16** merupakan tabel skala pelayanan pada masing-masing taman kota di Kecamatan Klojen.

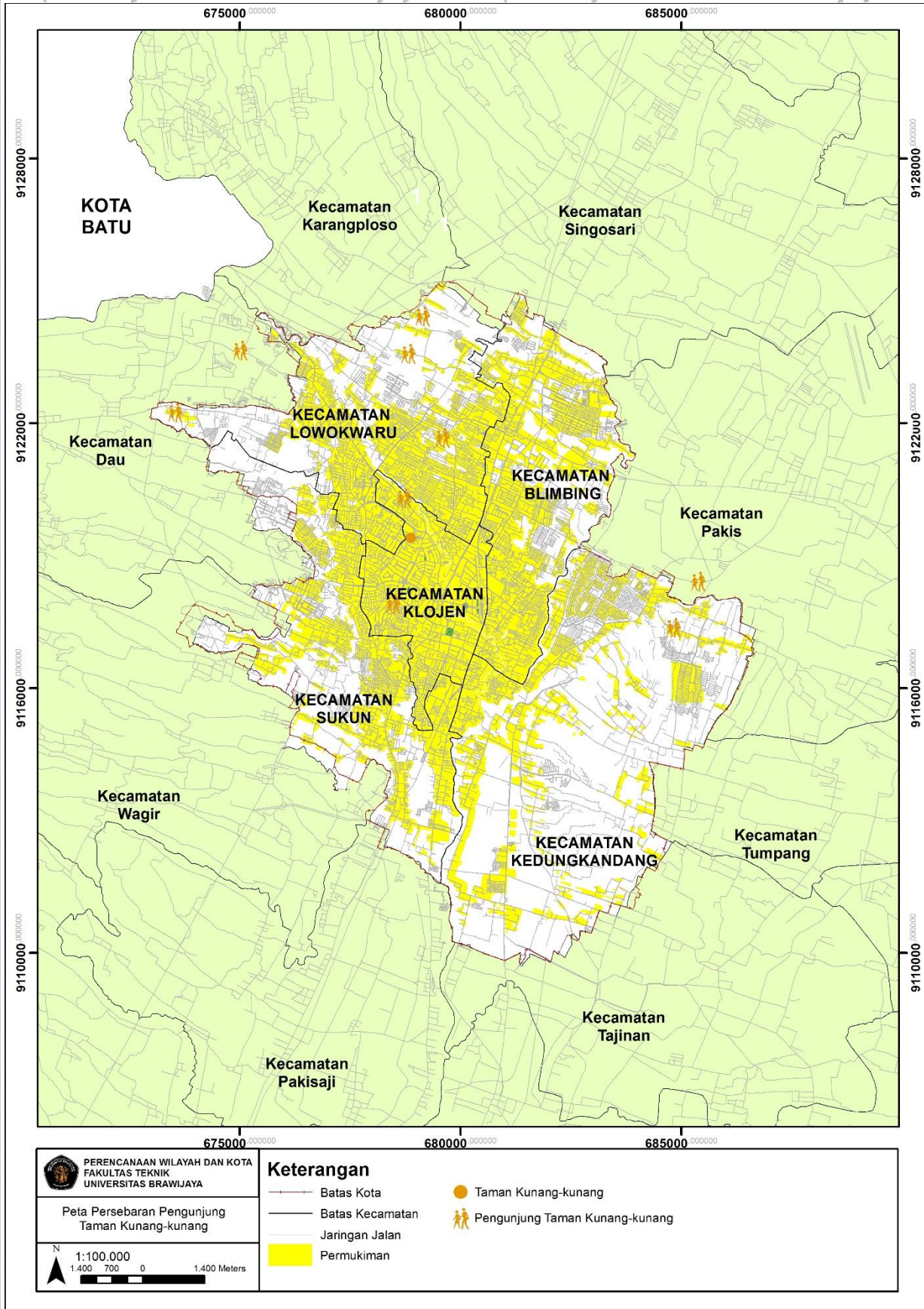
Tabel 4.16 Skala Pelayanan Masing-masing Taman Kota di Kecamatan Klojen

LOKASI TAMAN	Skala Pelayanan Terjauh		Skala Pelayanan Terdekat		Rata-rata Skapel Per Taman
	Jarak	Asal Pengunjung	Jarak	Asal Pengunjung	
Alun-alun Tugu	11,2 km	Kec.Singosari	2 km	Kel.Kotalama	5,63 km
Taman Slamet	10 km	Kel.Wonokoyo	2,7 km	Kel.Sumbersari	5,83 km
Alun-alun Malang	13,5 km	Kel.Pagentan, Singosari	1,8 km	Kel.Bareng	6,81 km
Taman Merbabu	8,9 km	Arjowinangun	3,5 km	Kel.Lowokwaru	6,18 km
Taman Kunang-kunang	9 km	Cemorokandang	2 km	Kel.Penanggungan	5,91 km
Taman Trunojoyo	9,3 km	Kec. Singosari	1,8 km	Kel.Jodipan	6,64 km
Taman Ronggowarsito	6,6 km	Kel.Kebonsari	2 km	Kel. Kotalama, Kel. Bareng, Kel.Lesanpuro	4,21 km

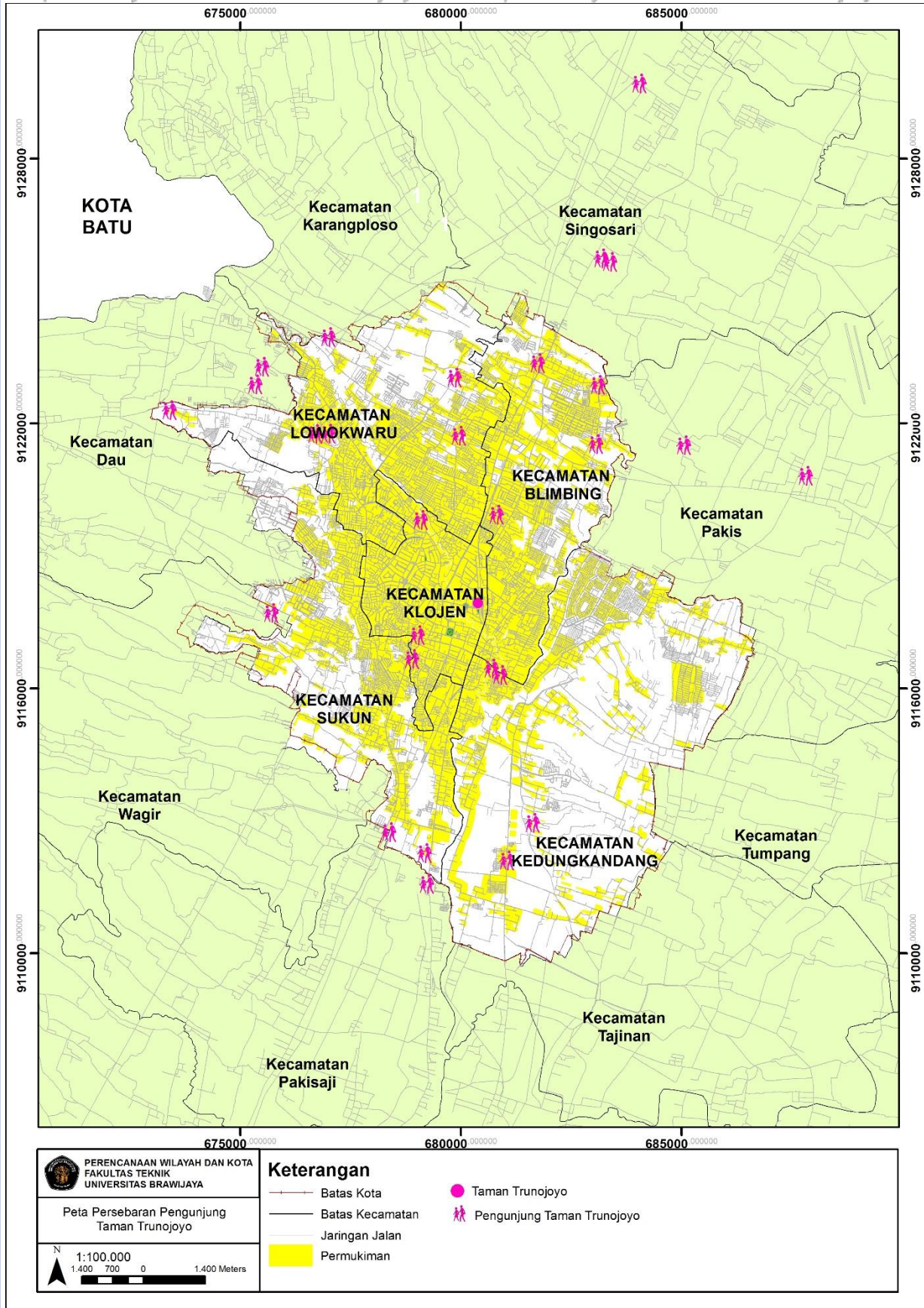
Sumber: Hasil Survei, 2016



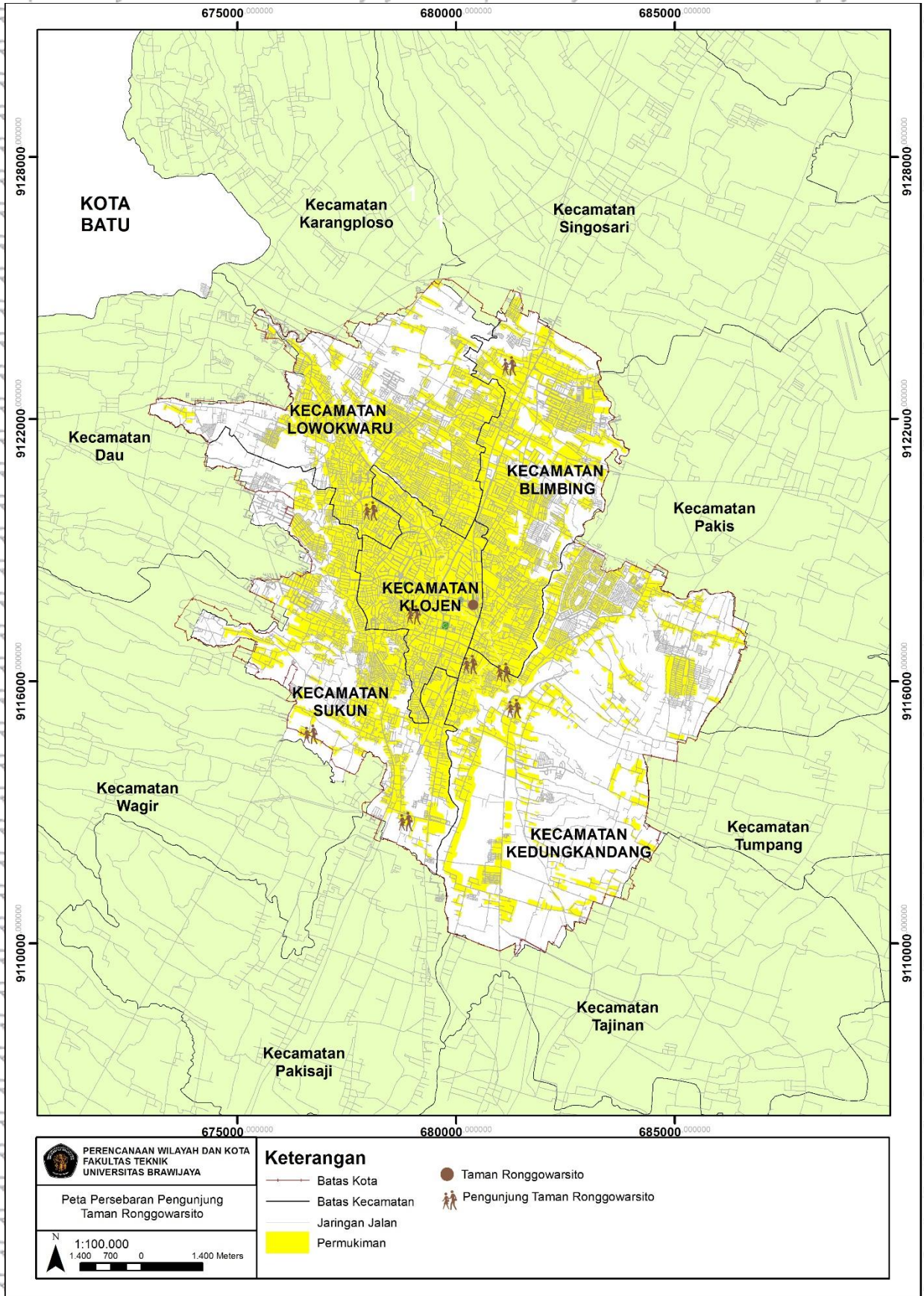
Gambar 4.47 Peta Persebaran Pengunjung Taman Merbabu



Gambar 4.48 Peta Persebaran Pengunjung Taman Kunang-kunang



Gambar 4.49 Peta Persebaran Pengunjung Taman Trunojoyo



Gambar 4.50 Peta Persebaran Pengunjung Taman Ronggowarsito

4.4.2 Mean Score Analysis Skala Pelayanan Taman

Mean score analysis merupakan analisis yang menggunakan perbandingan rata-rata skala pelayanan pada seluruh taman dengan rata-rata skala pelayanan pada masing-masing taman. Hasil dari *mean score analysis* digunakan untuk mengklasifikasikan skala pelayanan taman kota termasuk dalam kategori skala pelayanan tinggi atau rendah. (**Tabel 4.17**)

Tabel 4.17 Mean Score Nilai Skala Pelayanan Taman Kota

LOKASI TAMAN	Skala Pelayanan Terjauh	Mean Score Skapel Per Taman	Mean Score Skapel Taman Kota	Kategori Skala Pelayanan
Alun-alun Tugu	11,2 km	5,63 km		Skala pelayanan rendah
Taman Slamet	10 km	5,83 km		Skala pelayanan rendah
Alun-alun Malang	13,5 km	6,81 km		Skala pelayanan tinggi
Taman Merbabu	8,9 km	6,18 km	6,34 km	Skala pelayanan rendah
Taman Kunang-kunang	9 km	5,91 km		Skala pelayanan rendah
Taman Trunojoyo	9,3 km	6,64 km		Skala pelayanan tinggi
Taman Ronggowarsito	6,6 km	4,21 km		Skala pelayanan rendah

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Berdasarkan hasil analisis *mean score*, diperoleh rata-rata skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen secara keseluruhan sebesar 6,34 km. Nilai tersebut merupakan nilai pembandingan terhadap nilai rata-rata skala pelayanan pada setiap taman. Hasil perhitungan *mean score* menunjukkan terdapat dua taman kota dengan skala pelayanan tinggi, yaitu Alun-alun Malang dan Taman Trunojoyo, sedangkan Alun-alun Tugu, Taman Slamet, Taman Merbabu, Taman Kunang-kunang, dan Taman Trunojoyo tergolong dalam taman kota dengan skala pelayanan rendah.

Tabel 4.18 Kategori Skala Pelayanan Taman Kota menurut Hierarki Taman Kota (Williams, 1995 dalam Susanti, 2010)

LOKASI TAMAN	Skala Pelayanan Terjauh	Mean Score Skapel Per Taman	Standar Radius Pencapaian RTH
Alun-alun Tugu	11,2 km	5,63 km	
Taman Slamet	10 km	5,83 km	
Alun-alun Malang	13,5 km	6,81 km	
Taman Merbabu	8,9 km	6,18 km	3,2 km
Taman Kunang-kunang	9 km	5,91 km	
Taman Trunojoyo	9,3 km	6,64 km	
Taman Ronggowarsito	6,6 km	4,21 km	

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen apabila ditinjau berdasarkan hierarki taman kota menurut William (1995) dalam Susanti (2010), menunjukkan bahwa skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen memiliki radius jangkauan yang lebih jauh dari standar yang ada.

4.5 Analisis Tipologi Taman Kota

Analisis tipologi taman kota bertujuan untuk mengklasifikasikan karakteristik taman kota berdasarkan kualitas taman kota dengan skala pelayanan taman kota. Analisis tipologi taman kota di Kecamatan Klojen dilakukan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif berupa *mean score* untuk kualitas taman kota dan skala pelayanan taman kota. Analisis tipologi taman kota dilakukan berdasarkan penilaian pengunjung taman kota terkait kualitas taman kota dan skala pelayanan yang dihasilkan, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean score*) kualitas setiap taman kota dan skala pelayanan masing-masing taman kota.

Tabel 4.19 Klasifikasi Kualitas Taman Kota

Taman	Klasifikasi Kualitas Taman
Alun-alun Tugu	Buruk
Taman Slamet	Baik
Alun-alun Malang	Baik
Taman Merbabu	Buruk
Taman Kunang-kunang	Buruk
Taman Trunojoyo	Baik
Taman Ronggowarsito	Buruk

Tabel 4.20 Klasifikasi Skala Pelayanan Taman Kota Berdasarkan *Mean Score*

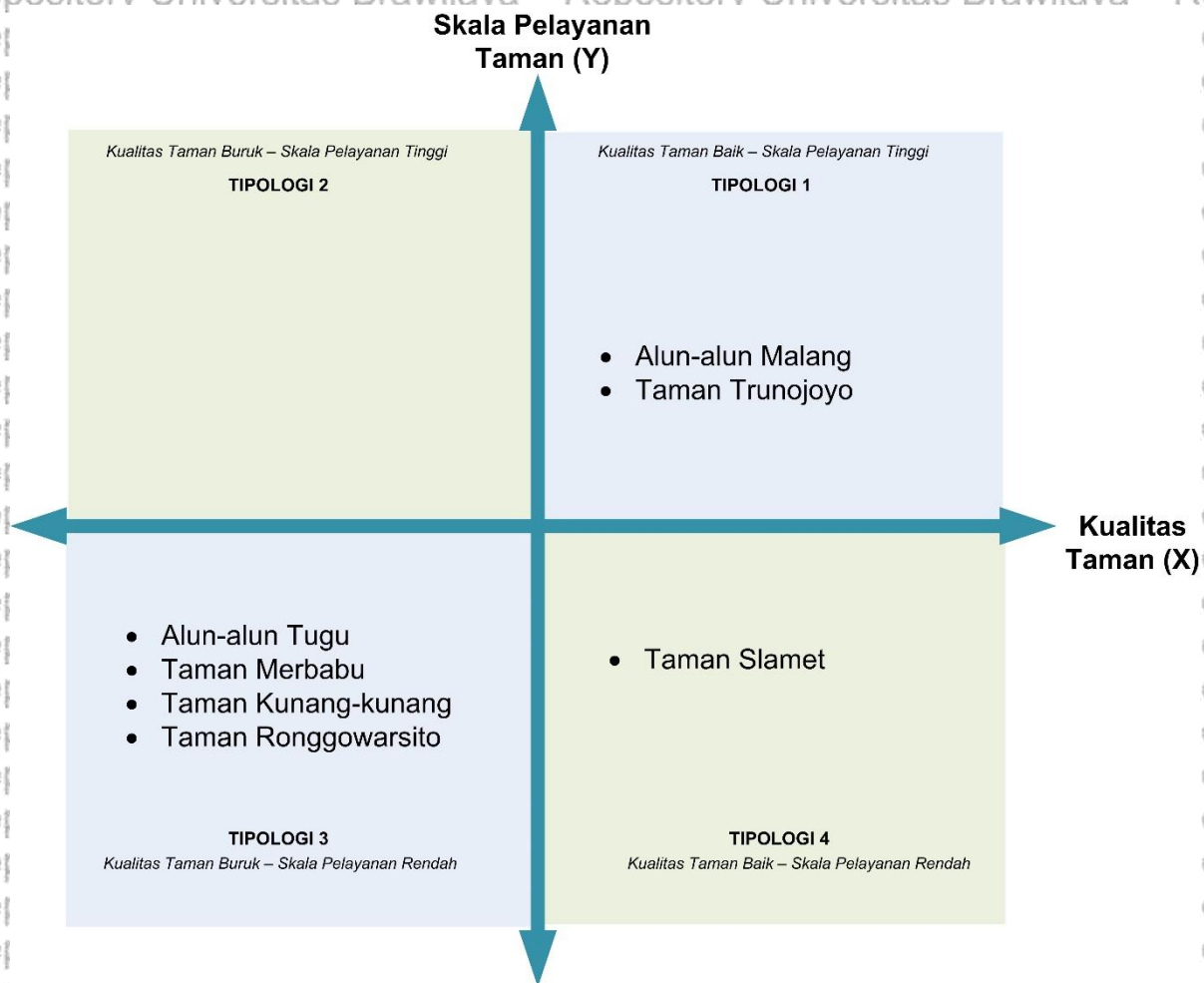
Taman	<i>Mean Score</i> Skala Pelayanan Tiap Taman	<i>Mean Score</i> Skala Pelayanan Taman Kota	Klasifikasi Skala Pelayanan Taman
Alun-alun Tugu	5,63 km	6,34 km	Rendah
Taman Slamet	5,83 km		Rendah
Alun-alun Malang	6,81 km		Tinggi
Taman Merbabu	6,18 km		Rendah
Taman Kunang-kunang	5,91 km		Rendah
Taman Trunojoyo	6,64 km		Tinggi
Taman Ronggowarsito	4,21 km		Rendah

Tabel 4.21 Tipologi Taman Kota di Kecamatan Klojen

Taman	Klasifikasi Kualitas Taman	Klasifikasi Skala Pelayanan Taman	Tipologi Taman Kota
Alun-alun Tugu	Buruk	Rendah	Tipologi 3
Taman Slamet	Baik	Rendah	Tipologi 4
Alun-alun Malang	Baik	Tinggi	Tipologi 1
Taman Merbabu	Buruk	Rendah	Tipologi 3
Taman Kunang-kunang	Buruk	Rendah	Tipologi 3
Taman Trunojoyo	Baik	Tinggi	Tipologi 1
Taman Ronggowarsito	Buruk	Rendah	Tipologi 3

Berdasarkan hasil analisis tipologi, taman kota di Kecamatan Klojen terbagi dalam tiga klasifikasi tipologi, yaitu taman kota tipologi 1 yang merupakan taman kota dengan kualitas taman baik dan skala pelayanan tinggi, taman kota tipologi 3 yang merupakan taman kota dengan kualitas taman buruk dan skala pelayanan rendah serta taman kota tipologi 4 yang merupakan taman kota dengan kualitas taman baik dan skala pelayanan rendah. Taman

kota yang termasuk dalam tipologi 1 yaitu Alun-alun Malang dan Taman Trunojoyo, taman kota tipologi 3 yaitu Alun-alun Tugu, Taman Merbabu, Taman Kunang-kunang, dan Taman Ronggowarsito, dan taman kota tipologi 4 yaitu Taman Slamet.



Gambar 4.52 Tipologi Taman Kota di Kecamatan Klojen

1. Tipologi 1

Taman kota tipologi 1 merupakan taman kota dengan kualitas taman baik dan skala pelayanan tinggi. Taman kota di Kecamatan Klojen yang termasuk dalam tipologi 1 yaitu Alun-alun Malang dan Taman Trunojoyo. Alun-alun Malang berada pada kategori kualitas taman baik dikarenakan masing-masing variabel kualitas taman pada Alun-alun Malang memiliki nilai baik, dan skala pelayanan taman rata-rata sejauh 6,64 km. Taman Trunojoyo berada pada kategori kualitas taman baik dikarenakan terdapat 8 variabel kualitas taman dengan nilai baik, antara lain: kenyamanan taman, keamanan dan keselamatan taman, identitas taman, kemudahan akses, kelengkapan fasilitas, keberagaman aktivitas, keberagaman pengguna dan keramahan taman; sedangkan skala pelayanan Taman Trunojoyo termasuk dalam kategori skala pelayanan tinggi dengan nilai rata-rata sejauh 6,81 km.

2. Tipologi 3

Taman kota tipologi 3 merupakan taman kota dengan kualitas taman buruk dan skala pelayanan rendah. Taman kota di Kecamatan Klojen yang termasuk dalam tipologi 3 yaitu Alun-alun Tugu, Taman Merbabu, Taman Kunang-kunang, dan Taman Ronggowarsito.

Alun-alun Tugu termasuk dalam kategori kualitas taman buruk dikarenakan terdapat tujuh variabel kualitas taman dengan nilai buruk, antara lain kenyamanan (X1), keamanan dan keselamatan (X2), kemudahan akses (X4), kelengkapan fasilitas (X5), keberagaman aktivitas (X7), keberagaman pengguna (X8), dan keramahan taman (X9). Skala pelayanan Alun-alun Tugu termasuk dalam kategori skala pelayanan rendah dengan nilai rata-rata skala pelayanan taman sejauh 5,63 km.

Taman Merbabu termasuk dalam kategori kualitas taman buruk dikarenakan terdapat lima variabel kualitas taman dengan nilai buruk, antara lain keamanan dan keselamatan (X2), identitas taman (X3), kemudahan akses (X4), kelengkapan fasilitas (X5), dan keberagaman pengguna (X8). Skala pelayanan Taman Merbabu termasuk dalam kategori skala pelayanan rendah dengan nilai rata-rata skala pelayanan taman sejauh 6,18 km.

Taman Kunang-kunang termasuk dalam kategori kualitas taman buruk dikarenakan terdapat delapan variabel kualitas taman dengan nilai buruk, antara lain kenyamanan (X1), keamanan dan keselamatan (X2), identitas taman (X3), kemudahan akses (X4), kelengkapan fasilitas (X5), keindahan taman (X6), keberagaman aktivitas (X7), dan keramahan taman (X9). Skala pelayanan Taman Kunang-kunang termasuk dalam kategori skala pelayanan rendah dengan nilai rata-rata skala pelayanan taman sejauh 5,91 km.

Taman Ronggowarsito termasuk dalam kategori kualitas taman buruk dikarenakan seluruh variabel kualitas taman memiliki nilai buruk. Skala pelayanan Taman Ronggowarsito termasuk dalam kategori skala pelayanan rendah dengan nilai rata-rata skala pelayanan taman sejauh 4,21 km.

3. Tipologi 4

Taman kota tipologi 4 merupakan taman kota dengan kualitas taman baik namun skala pelayanan rendah. Taman kota di Kecamatan Klojen yang termasuk dalam tipologi 4 yaitu Taman Slamet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas taman terhadap skala pelayanan, sehingga pada hipotesa awal penelitian yaitu semakin baik kualitas taman maka semakin tinggi skala pelayanan taman



tersebut. Namun terdapat temuan yaitu Taman Slamet yang memiliki nilai kualitas taman baik namun skala pelayanan yang rendah. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lain yang belum disebutkan dalam penelitian.

4.6 Pengaruh Kualitas Taman terhadap Skala Pelayanan Taman

4.6.1 Metode Suksesif Interval

Penilaian terhadap 9 variabel kualitas taman pada kuisioner dilakukan oleh 150 responden dan didapat dalam bentuk skala likert. Penggunaan analisis regresi linier berganda tidak dapat dilakukan apabila data merupakan jenis data ordinal, sehingga data dalam bentuk ordinal ditransformasikan ke dalam bentuk interval menggunakan metode suksesif interval.

Tabel 4.22 Jenis Data Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Jenis Data
X1	Ordinal
X2	Ordinal
X3	Ordinal
X4	Ordinal
X5	Interval
X6	Interval
X7	Interval
X8	Ordinal
X9	Ordinal
Y	Rasio

Berdasarkan jenis data penelitian, butir pertanyaan pada variabel X1, X2, X3, X4, X8 dan X9 merupakan jenis data ordinal, sehingga hanya data-data variabel tersebut yang harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan metode suksesif interval. Hasil transformasi data ordinal variabel bebas pada penelitian menjadi data interval dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 4.23 Hasil Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Variabel	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
X1 Kenyamanan	1,000	1,000	0,007	0,007	0,019	-2,475	1,000
	2,000	28,000	0,187	0,193	0,274	-0,866	2,430
	3,000	63,000	0,420	0,613	0,383	0,288	3,542
	4,000	52,000	0,347	0,960	0,086	1,751	4,655
	5,000	6,000	0,040	1,000	0,000	1,751	5,954
X2 Keamanan dan Keselamatan	1,000	1,000	0,007	0,007	0,019	-2,475	1,000
	2,000	15,000	0,100	0,107	0,184	-1,244	2,147
	3,000	56,000	0,373	0,480	0,398	-0,050	3,225
	4,000	63,000	0,420	0,900	0,175	1,282	4,331
	5,000	15,000	0,100	1,000	0,000	1,282	5,555
X3 Identitas taman	2,000	15,000	0,100	0,100	0,175	-1,282	1,000
	3,000	86,000	0,573	0,673	0,361	0,449	2,432
	4,000	38,000	0,253	0,927	0,139	1,451	3,629
	5,000	11,000	0,073	1,000	0,000	1,451	4,652
X4 Kemudahan akses taman	2,000	4,000	0,027	0,027	0,062	-1,932	1,000
	3,000	36,000	0,240	0,267	0,329	-0,623	2,201

Variabel	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
X8 Keberagaman pengguna	4,000	85,000	0,567	0,833	0,250	0,967	3,452
	5,000	25,000	0,167	1,000	0,000	8,210	4,812
	1,000	12,000	0,080	0,080	0,149	-1,405	1,000
	2,000	31,000	0,207	0,287	0,340	-0,563	1,930
	3,000	62,000	0,413	0,700	0,348	0,524	2,841
X9 Keramahan Taman	4,000	42,000	0,280	0,980	0,048	2,054	3,927
	1,000	5,000	0,033	0,033	0,074	-1,834	1,000
	2,000	49,000	0,327	0,360	0,374	-0,358	2,309
	3,000	70,000	0,467	0,827	0,256	0,941	3,480
	5,000	3,000	0,020	1,000	0,000		5,279

Selain variabel bebas yang perlu diubah menjadi skala interval, variabel terikat yaitu radius jangkauan juga perlu diubah menjadi skala interval agar dapat menghasilkan model yang baik. Jenis data awal variabel terikat yaitu jenis data rasio. Peneliti membagi data variabel terikat ke dalam 5 interval kelas. Interval tersebut didapatkan dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jarak terjauh} - \text{jarak terdekat}}{\sum \text{Kelas}} = \frac{13,5 \text{ km} - 1,8 \text{ km}}{5} = 2,34 \text{ km}$$

Keterangan :

Range = Selisih jarak maksimum dan jarak minimum pengunjung taman

Kelas = 5 kelas

Berdasarkan hasil perhitungan interval, maka didapatkan interval untuk data variabel terikat yaitu radius jangkauan pada tabel berikut.

Tabel 4.24 Transformasi Data Rasio menjadi Data Interval

Interval	Hasil Transformasi Data Rasio ke Interval
1,8 km - 4,14 km	1
4,14 km - 6,48 km	2
6,48 km - 8,82 km	3
8,82 km - 11,16 km	4
11,16 km - 13,5 km	5

Sumber: Hasil Analisis, 2016

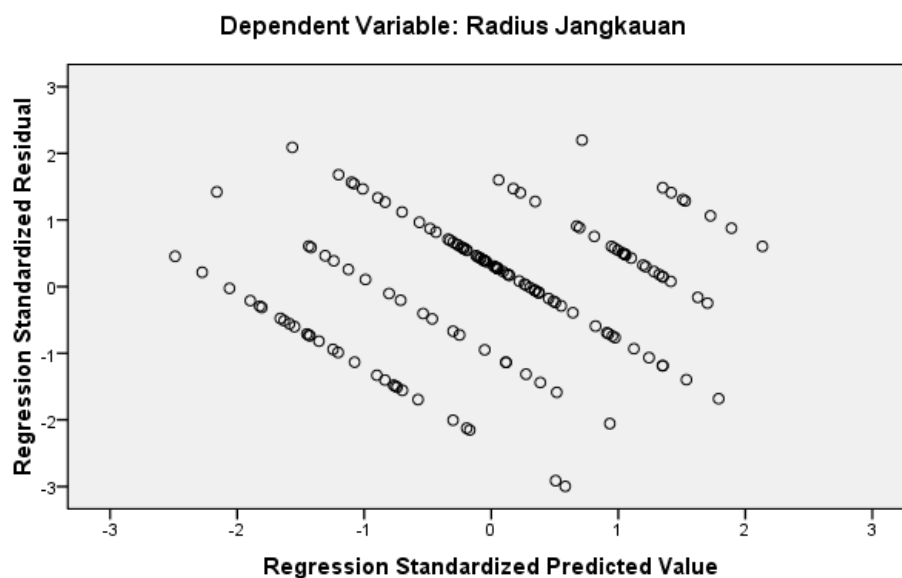
4.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kenyamanan	.555	1.800
Keamanan dan Keselamatan	.849	1.177
Identitas Taman	.862	1.160
Kemudahan Akses	.789	1.267
Kelengkapan Fasilitas	.417	2.400
Keindahan Taman	.596	1.678
Pilihan Aktivitas	.666	1.501
Keberagaman Pengguna	.617	1.621
Keramahan Taman	.653	1.532

Secara keseluruhan nilai VIF untuk variabel kualitas taman memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

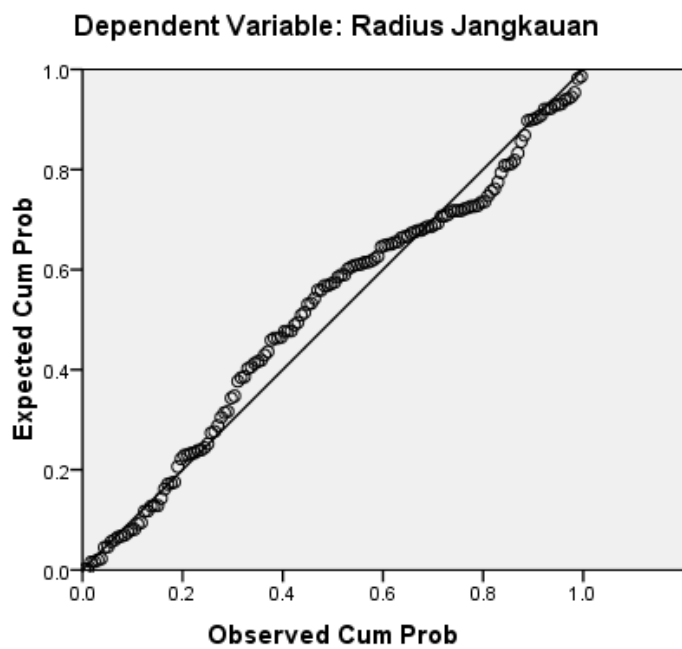
2. Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk alur atau pola tertentu, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

Syarat uji asumsi klasik yang baik pada persamaan regresi yaitu tidak adanya heteroskedastisitas dalam model.

3. Normalitas



Sebaran titik-titik pada gambar Normal P-Plot menunjukkan titik-titik yang cenderung mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Syarat uji asumsi klasik yang baik pada persamaan regresi linier berganda yaitu data yang terdistribusi normal.

4.6.3 Model Regresi Pengaruh Kualitas Taman terhadap Skala Pelayanan Taman

Setelah dilakukan transformasi data, kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas taman terhadap skala pelayanan taman yaitu radius jangkauan taman (Y)

A. Pengaruh Kualitas Taman Kota (X) terhadap Radius Jangkauan Taman (Y)

Analisis regresi linier kualitas taman kota dengan radius jangkauan taman dilakukan menggunakan SPSS dengan metode enter menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.25 ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105.420	9	11.713	20.902	.000 ^a
	Residual	78.453	140	.560		
	Total	183.873	149			

a. Predictors: (Constant), Keramahan Taman, Keamanan dan Keselamatan, Kemudahan Akses, Identitas Taman, Pilihan Aktivitas, Keberagaman Pengguna, Keindahan Taman, Kenyamanan, Kelengkapan Fasilitas

b. Dependent Variable: Radius Jangkauan

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung pada model penelitian adalah sebesar 20,902 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang dimiliki akan menghasilkan model yang baik.

Tabel 4.26 Uji Goodness Of Fit

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.546	0.748586

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Uji goodness of fit bertujuan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Pada tabel 4.26 terdapat nilai R sebesar 0,757 dan nilai R square 0.573. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah sebesar 57,3%.

Tabel 4.27 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.750	.425		-1.764	.080
Kenyamanan	.228	.088	.192	2.589	.011
Keamanan dan Keselamatan	.006	.071	.005	.091	.928
Identitas Taman	-.044	.072	-.036	-.608	.544
Kemudahan Akses	.200	.076	.164	2.646	.009
Kelengkapan Fasilitas	.547	.101	.465	5.436	.000
Keindahan Taman	-.028	.104	-.019	-.268	.789
Pilihan Aktivitas	.97	.095	.069	1.021	.309
Keberagaman Pengguna	-.012	.087	-.009	-.133	.895
Keramahan Taman	.102	.084	.083	1.210	.228

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Uji t (parsial) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat berdasarkan nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji t pada tabel 4.27, terdapat tiga variabel bebas yang memiliki nilai signifikansi < 0,05 yaitu variabel kenyamanan, kemudahan akses, dan kelengkapan fasilitas. Kemudian untuk melihat kekuatan hubungan variabel kualitas taman dengan skala pelayanan, dilihat berdasarkan tabel *Correlations* (Lampiran 4), dengan klasifikasi yaitu:

Tabel 4.28 Klasifikasi Nilai Korelasi

Koefisien Korelasi	Keterangan
0	Tidak ada hubungan korelasi
>0.25	Hubungan korelasi sangat lemah

Koefisien Korelasi	Keterangan
>0.25-0.5	Hubungan korelasi cukup
>0.5-0.75	Hubungan korelasi kuat
>0.75-0.99	Hubungan korelasi sangat kuat
1	Hubungan korelasi sempurna

Sumber: Sarwono, 2006

Berikut merupakan tabel ringkasan nilai signifikansi tiap variabel dan nilai korelasinya (**Tabel 4.29**):

Tabel 4.29 Nilai Signifikansi, korelasi, dan klasifikasi korelasi variabel bebas

Variabel	Signifikansi	Ada/Tidak ada Hubungan	Kekuatan Hubungan	
			Nilai	Klasifikasi
X1 Kenyamanan	0,011	Ada	0,579	korelasi kuat
X2 Keamanan dan keselamatan	0,928	Tidak	-	-
X3 Identitas taman	0,544	Tidak	-	-
X4 Kemudahan akses	0,009	Ada	0,449	korelasi cukup
X5 Kelengkapan fasilitas	0,000	Ada	0,706	korelasi kuat
X6 Keindahan taman	0,789	Tidak	-	-
X7 Keberagaman aktivitas	0,309	Tidak	-	-
X8 Keberagaman pengguna	0,895	Tidak	-	-
X9 Keramahan taman	0,228	Tidak	-	-

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Berdasarkan hasil pada **Tabel 4.27**, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,750 + 0,228 X1 + 0,200 X4 + 0,547 X5$$

Keterangan:

Y = Radius jangkauan taman

X1 = Kenyamanan

X4 = Kemudahan akses

X5 = Kelengkapan Fasilitas

Berdasarkan hasil uji regresi, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara radius pencapaian taman dengan kualitas pelayanan taman kota. Radius jangkauan taman kota dipengaruhi oleh tiga variabel utama yaitu kenyamanan, kemudahan akses, dan kelengkapan fasilitas taman kota.

4.6.4 Interpretasi Model Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan metode suksesif interval, dapat diketahui variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap skala pelayanan taman. Berikut merupakan pembahasan mengenai interpretasi model regresi pengaruh kualitas taman terhadap skala pelayanan taman di Kecamatan Klojen Kota Malang.

1. Terdapat tiga variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap radius jangkauan taman (Y) yaitu variabel kenyamanan taman (X1), variabel kemudahan akses taman (X4), dan variabel kelengkapan fasilitas taman (X5).

2. Koefisien variabel kenyamanan taman (X_1) bertanda positif yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai koefisien X_1 yaitu 0,228, menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai kenyamanan taman (X_1) akan menghasilkan radius jangkauan taman yang lebih jauh sebesar 0,228, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

3. Koefisien variabel kemudahan akses taman (X_4) bertanda positif yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai koefisien X_4 yaitu 0,200, menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai kemudahan akses taman (X_4) akan menghasilkan radius jangkauan taman yang lebih jauh sebesar 0,200, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

4. Koefisien variabel kelengkapan fasilitas taman (X_5) bertanda positif yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai koefisien X_5 yaitu 0,547, menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai kelengkapan fasilitas taman (X_5) akan menghasilkan radius jangkauan taman yang lebih jauh sebesar 0,547, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

4.6.5 Simulasi Model Regresi

Simulasi model regresi dilakukan sesuai dengan model regresi yang telah terbentuk.

Nilai variabel yang berpengaruh secara signifikan dirata-rata kemudian dihitung berdasarkan model regresi sehingga menghasilkan nilai Y pada masing-masing taman.

Tabel 4.30 Hasil Permodelan Pengaruh Kualitas Taman (X) Terhadap Radius Pencapaian Pengunjung Taman (Y)

Lokasi Taman	Nilai Rata-rata			Y model (interval)
	X1	X4	X5	
Alun-alun Tugu	2,583	3,750	2,500	1,957
Taman Slamet	3,500	4,000	2,688	2,318
Alun-alun Malang	3,369	3,892	3,277	2,589
Taman Merbabu	3,250	3,833	2,917	2,353
Taman Kunang-kunang	3,111	3,778	2,667	2,174
Taman Trunojoyo	3,250	4,036	3,000	2,439
Taman Ronggowarsito	2,500	3,250	1,750	1,427

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Nilai Y hasil model regresi merupakan data interval, sehingga untuk mengetahui skala pelayanan berdasarkan hasil model regresi, nilai Y model perlu diubah menjadi data rasio. Langkah-langkah untuk menentukan nilai skala pelayanan hasil model regresi yaitu:

1. Pembulatan nilai Y model ke dalam kelas interval
2. Menentukan nilai tengah menggunakan rumus :

$$\text{Nilai tengah kelas interval} = \text{Batas bawah kelas interval} + 1,17$$

Nilai 1,17 merupakan nilai tengah dari rentang kelas interval yaitu 2,34. Skala pelayanan hasil model regresi pada penelitian ini menggunakan skala pelayanan terhadap

nilai tengah. Setelah mengetahui skala pelayanan hasil model regresi pada masing-masing taman, kemudian dihitung nilai deviasi dengan cara mengurangkan nilai Y eksisting dengan nilai tengah kelas interval. Nilai deviasi ini digunakan untuk melihat jarak simpangan terhadap skala pelayanan eksisting

Tabel 4.31 Nilai Simpangan Skala Pelayanan Hasil Model Regresi

Lokasi Taman	Y eksisting (km)	Y model (interval)	Kelas Interval	Nilai Tengah Kelas Interval (km)	Simpangan Terhadap Nilai Tengah	
					Jarak (km)	Persentase
Alun-alun Tugu	5,63	1,957	2	5,31	0,32	5,68%
Taman Slamet	5,83	2,318	2	5,31	0,52	8,92%
Alun-alun Malang	6,81	2,589	3	7,65	0,84	12,33%
Taman Merbabu	6,18	2,353	2	5,31	0,87	14,08%
Taman Kunang-kunang	5,91	2,174	2	5,31	0,6	10,15%
Taman Trunojoyo	6,64	2,439	2	5,31	1,33	20,03%
Taman Ronggowarsito	4,21	1,427	1	2,97	1,24	29,45%
Rata-rata Simpangan					0,817	14,38%

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Pada **Tabel 4.31**, simpangan skala pelayanan eksisting terhadap nilai tengah menunjukkan persentase simpangan terbesar yaitu Taman Ronggowarsito dengan persentase simpangan 29,45% atau 1,24 km, sedangkan simpangan terkecil yaitu Alun-alun Tugu dengan persentase 5,68% atau 0,32 km. Pada Alun-alun Malang, skala pelayanan eksisting lebih rendah daripada nilai skala pelayanan hasil model. Rata-rata simpangan skala pelayanan taman kota hasil model regresi sebesar 0,817 km atau 14,38%. Nilai rata-rata simpangan model regresi lebih dari 10%, sehingga model regresi kurang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai penduga untuk menghitung skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen.



BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai Pengaruh Kualitas Taman terhadap Skala Pelayanan Taman Kota di Kecamatan Klojen, antara lain:

1. Berdasarkan hasil perbandingan *mean score* kualitas masing-masing taman di Kecamatan Klojen dengan *mean score* kualitas taman di Kecamatan Klojen secara keseluruhan, terdapat dua kategori kualitas taman kota di Kecamatan Klojen yaitu kualitas taman baik dan kualitas taman buruk. Terdapat tiga taman kota di Kecamatan Klojen yang memiliki kualitas baik, antara lain Taman Slamet, Alun-alun Malang, dan Taman Trunojoyo.
 - a. Taman Slamet berada pada kategori kualitas taman baik dikarenakan terdapat 5 variabel kualitas taman dengan nilai baik, antara lain: kenyamanan, identitas taman, kemudahan akses, keindahan taman, dan keberagaman aktivitas.
 - b. Alun-alun Malang berada pada kategori kualitas taman baik dikarenakan 8 variabel kualitas taman pada Alun-alun Malang memiliki nilai baik, kecuali variabel identitas taman.
 - c. Taman Trunojoyo berada pada kategori kualitas taman baik dikarenakan terdapat 8 variabel kualitas taman dengan nilai baik, antara lain: kenyamanan taman, keamanan dan keselamatan taman, identitas taman, kemudahan akses, kelengkapan fasilitas, keberagaman aktivitas, keberagaman pengguna dan keramahan taman.
2. Skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen dapat menjangkau pengunjung hingga dari luar Kota Malang. Alun-alun Tugu, Alun-alun Malang, dan Taman Trunojoyo dapat menjangkau pengunjung yang berasal dari Kabupaten Malang. Secara keseluruhan, rata-rata skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen sejauh 6,34 km. Taman kota dengan rata-rata skala pelayanan tertinggi yaitu Alun-alun Malang sejauh 6,81 km dan taman kota dengan rata-rata skala pelayanan terendah yaitu Taman Ronggowarsito sejauh 4,21 km.

Berdasarkan hasil perbandingan *mean score* skala pelayanan masing-masing taman dan *mean score* skala pelayanan seluruh taman di Kecamatan Klojen, terdapat dua kategori skala pelayanan yaitu skala pelayanan rendah dan skala pelayanan tinggi. Taman kota dengan skala pelayanan tinggi yaitu Alun-alun Malang, dan Taman Trunojoyo. Taman kota dengan skala pelayanan rendah yaitu Alun-alun Tugu, Taman Slamet, Taman Merbabu, Taman Kunang-kunang, dan Taman Ronggowarsito.

3. Berdasarkan hasil analisa *mean score* kualitas taman dan skala pelayanan taman, dapat diketahui tipologi taman kota di Kecamatan Klojen. Terdapat tiga tipologi taman kota antara lain:

a. Tipologi 1 merupakan taman kota dengan kualitas taman baik dan skala pelayanan tinggi, yaitu Alun-alun Malang dan Taman Trunojoyo.

b. Tipologi 3 merupakan taman kota dengan kualitas taman buruk dan skala pelayanan rendah, yaitu Alun-alun Tugu, Taman Merbabu, Taman Kunang-kunang, dan Taman Ronggowarsito.

c. Tipologi 4 merupakan taman kota dengan kualitas taman baik dan skala pelayanan rendah, yaitu Taman Slamet.

4. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, terdapat pengaruh antara kualitas taman kota dengan skala pelayanan taman kota, dimana faktor yang paling berpengaruh secara signifikan yaitu kenyamanan taman, kemudahan serta kelengkapan fasilitas taman. Model yang terbentuk adalah :

$$Y = -0,750 + 0,228 X1 + 0,200 X4 + 0,547 X5$$

Keterangan:

Y = Radius jangkauan taman

X1 = Kenyamanan

X4 = Kemudahan akses

X5 = Kelengkapan Fasilitas

Radius jangkauan taman dipengaruhi secara signifikan oleh faktor kenyamanan taman, kemudahan akses dan kelengkapan fasilitas taman. Semakin baik nilai ketiga faktor tersebut, maka taman kota akan didatangi oleh pengunjung baik dari sekitar lokasi taman maupun dari lokasi yang jauh.

5. Nilai simpangan model regresi dihitung terhadap nilai tengah, dimana nilai simpangan terbesar yaitu Taman Ronggowarsito sebesar 29,45%, dan nilai simpangan terkecil yaitu Alun-alun Tugu sebesar 5,68%. Rata-rata simpangan model



regresi keseluruhan taman kota yaitu 14,38%, dimana nilai tersebut lebih dari 10% yang menunjukkan model regresi kurang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai penduga skala pelayanan taman kota di Kecamatan Klojen.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengembangan RTH khususnya taman kota terkait aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan taman kota. Diharapkan dengan hal tersebut, pengembangan taman kota di Kota Malang semakin efektif dan taman kota dapat dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengkaji mengenai skala pelayanan taman dengan faktor-faktor yang mempengaruhi skala pelayanan taman di Kecamatan Klojen, diharapkan untuk penelitian selanjutnya :

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh kualitas taman kota terhadap keberagaman pengguna dan keberagaman aktivitas, dimana keberagaman pengguna dan keberagaman aktivitas diasumsikan sebagai hasil dari kualitas taman yang baik.

Backward

- Kenyamanan
- Keamanan dan Keselamatan
- Identitas Taman
- Kemudahan akses
- Kelengkapan fasilitas
- Keindahan taman
- Keramahan Taman

Kualitas Taman

Forward

- Skala pelayanan
- Keberagaman aktivitas
- Keberagaman pengguna

2. Pada penelitian, terdapat temuan yaitu Taman Slamet yang memiliki nilai kualitas taman baik namun skala pelayanan yang rendah. Hal tersebut dapat dijadikan bahan bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi skala pelayanan Taman Slamet.

3. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi skala pelayanan taman seperti gunalahan sekitar dan jalur lalu lintas, sehingga perlu dikaji lebih lanjut terkait faktor-faktor tersebut.

4. Dalam pembuatan peta skala pelayanan dapat menggunakan metode network analisis, agar dapat melihat area pelayanan taman kota secara lebih spesifik dengan mempertimbangkan kondisi jaringan jalan.





DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, dan Usman, H. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arifin, H.S. dan Nurhayati. 2005. *Pemeliharaan Taman*. Edisi Revisi. Jakarta : Penebar Swadaya
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2016. *Kota Malang Dalam Angka 2016*. BPS Kota Malang.
- Badan Standardisasi Nasional. SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan
- Carr, S., *et al.* 1992. *Public Space*. United States of America: Cambridge University Press.
- Cheisura, A. 2004. The role of urban parks for the sustainable city. *Journal Landscape and Urban Planning*, 129-38
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik
- Era, T.R. 2012. Improving Pedestrian Accessibility to Public Space Through Space Syntax Analysis. *Proceedings Eighth International Space Syntax Symposium*. Environmental planning Laboratory, Departemen of urbanism and spatial planning, University of Granada, Spain.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang. *Masterplan Ruang Terbuka Hijau Kota Malang Tahun 2012-2032*.
- Gaspersz, V. 1997. *Manajemen Kualitas Dalam Industri Jasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Gujarati dan Porter. 2009. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat
- Hakim, R. dan Utomo, H. 2002. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hariz, A. 2013. Evaluasi Keberhasilan Taman Lingkungan Di Perumahan Padat Sebagai Ruang Terbuka Publik, Studi Kasus: Taman Lingkungan Di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol 21 No 2 : 109-124. Jakarta.
- Iswati. 2003. Tipologi Morfologi Ruang Dalam Rumah-Rumah di Kampung Kudusan Kotagede. *Jurnal Arsitektur Komposisi* Volume 1 Nomor 2, Oktober, hlm 123-133.

Jonathan, Sarwono. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. Penerbit Elexmedia Komputindo Gramedia Jakarta.

Marcelino, M. M. 1966. Acommercial Volume Table for Red Lauan (Sho-rea negrosensis Foxw) in Claveria, Cagayan Prov. The Phil. of For. 18. Dept. of Agr. and Resource. Manila.

Nursanto, Ali. 2011. Analisa Taman Menteng Sebagai Taman Kota Berdasarkan Kriteria Kualitas Taman Jakarta Pusat. Jurnal Planesa Vol.2 No. 1. Jakarta

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Project For Public Space. 2011. *Placemaking and the Future of Cities*. UN-HABITAT Sustainable Urban Development Network (SUD-Net).

Project for Public Space. <http://www.pps.org/reference/grplacefeat>, (diakses pada 31 Maret 2015 pukul 19.15)

Rangkuti, F. 2002. *Measuring customer satisfaction*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Ridwan, R. *et al.* 2011. *Cara mudah Belajar SPSS versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sari, E.S. 1993. *Audience Research : Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*. Yogyakarta : Andi Offset

Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sarwono, J. 2012. *Metode Riset Skripsi : Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Silalahi, G.A. 2003. *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo : CV Citramedia.

Siswanto, B.E. dan Imanuddin, R. 2008. *Persamaan Regresi Penaksiran Volume Pohon Sonokeling (Dalbergia Latifolia Roxb) Di Kediri, Jawa Timur*. Bogor : Pusat Litbang Hutan Tanaman

Surakhmad, W. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung : Tehnik Tarsito.

Susanti, Dian. 2010. *Kajian Rancangan Taman-Taman Lingkungan di Jakarta. Studi Kasus : Taman Menteng, Taman Suropati, dan Taman Ayodia*. Skripsi. Diterbitkan. Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik. Universitas Indonesia. Depok.

Ter, U. 2011. Quality Criteria of Urban Parks : The Case of Alaaddin Hill (Konya = Turkey). *African Journal of Agriculture Research* Vol 6 (23) : 5367-5376.

Tjiotono, F. 2001. *Manajemen Jasa*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi Offset.

Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang



Wang, D. et al. 2013. *Rethinking Accessibility in Planning of Urban Open Space Using an Integrative Theoretical Framework. Final Paper.* University of Queensland, Brisbane.

Wang, D. et al. 2015. *The physical and non-physical factors that influence perceived access to urban parks.* Journal Landscape and Urban Planning 133 (2015) : 53-66. Brisbane, Australia.

Walpole, Ronald E. 1995. *Pengantar Statistika Edisi 3.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata.* Yogyakarta : ANDI.

Williams, S. 1995. *Outdoor recreation and the urban environment.* London : Routledge

